



DIGITA LISASI



**DESTINASI WISATA BAHARI
KABUPATEN TAKALAR
PROVINSI SULAWESI SELATAN**

Oleh : **Kusmawaty, Abdul Latif & Hilda Anjarsari**

Buku menjelaskan potensi wisata bahari yang ada di Kabupaten Takalar dan strategi yang diterapkan dalam pengembangan potensi wisata bahari di Kabupaten Takalar. Potensi wisata bahari yang tersebar di beberapa wilayah pesisir Kabupaten Takalar, untuk saat ini destinasi wisata bahari yang paling banyak dikunjungi oleh wisatawan yakni wisata pantai Topejawa, wisata pantai Galesong, Pantai Punaga dan PPLH Puntondo. Strategi yang dilakukan oleh dinas Pariwisata Kabupaten Takalar yakni peningkatan sumber daya manusia pariwisata melalui pelatihan dan pendampingan, penguatan promosi, membangun sarana dan prasarana lokasi wisata serta bekerjasama dengan stakeholder pariwisata. Dalam perencanaan inovasi prototipe sistem informasi daya tarik wisata bahari di Kabupaten Takalar dibuat kesimpulan sebagai dengan Sistem Informasi Daya Tarik Wisata Bahari di Kabupaten Takalar dapat diakses melalui laman <https://siparta.com>. Sistem Informasi Daya Tarik Wisata Bahari di Kabupaten Takalar dapat membantu mempromosikan Pariwisata Kabupaten Takalar kepada seluruh masyarakat di Tanah air Indonesia bahkan masyarakat internasional sehingga dengan Sistem Informasi Daya Tarik Wisata Bahari memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam mencari informasi mengenai pariwisata, akomodasi, transportasi, kuliner dan event yang ada di Kabupaten Takalar dan dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk mengunjungi wisata yang ada.

Sistem Informasi Daya Tarik Wisata Bahari di Kabupaten Takalar memberikan kemudahan dalam menginformasikan berita tentang pariwisata dan perkembangan kepariwisataan Kabupaten Takalar. Dengan adanya sistem informasi berbasis web, penyampaian informasi pariwisata jauh lebih efektif dibandingkan sistem manual.



Diterbitkan oleh:

Politeknik Pariwisata Makassar
Jl. Gunung Rinjani, Metro Tanjung Bunga
Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90224



SIKILALIASI

DESTINASI WISATA BAHARI
KABUPATEN TAKALAR PROVINSI
SULAWESI-SELATAN

**UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA
NOMOR 28 TAHUN 2014
TENTANG HAK CIPTA**

**PASAL 113
KETENTUAN PIDANA
SANKSI PELANGGARAN**

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
3. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
4. Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).

Diterbitkan pertama pada 2022 oleh Penerbit Politeknik Pariwisata Makassar
Tersedia untuk diunduh secara gratis: repository.poltekparmakassar

SIKALISI

DESTINASI WISATA BAHARI KABUPATEN TAKALAR PROVINSI SULAWESI-SELATAN

Kusmawaty
Abdul Latif
Hilda Anjarsari

Penerbit



Politeknik Pariwisata Makassar

© 2023 Kusmawaty, Abdul Latif dan Hilda Anjarsari

Katalog dalam Terbitan (KDT)

Digitalisasi Destinasi Wisata Bahari Kabupaten Takalar Provinsi Sulawesi-Selatan/ Kusmawaty, Abdul Latif dan Hilda Anjarsari - Makassar: Penerbit Politeknik Pariwisata Makassar, 2023.

xi hlm. + 121 hlm.; 14,8 × 21 cm

ISBN xxx-xxx-xxx-xx-x (cetak)

xxx-xxx-xxx-xx-x (e-book)

Copy editor	: Muh. Zainuddin Badollahi, S.Sos., M.Si
Proofreader	: Hasrul, S.Pd., M.Pd.
Penata isi	: Andi Fatimah Maoudy A. Bakty., S.Tr.Par., M.M.Par
Desainer sampul	: Adit Tri Hendra, A.Md., Par
Cetakan pertama	: Januari 2023



Diterbitkan oleh:

Politeknik Pariwisata Makassar

Jl. Gunung Rinjani, Metro Tanjung Bunga Kota Mandiri

Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90224

Telp/Fax +62411 838456

Email: info@poltekpar-makassar.ac.id

Hak Cipta dilindungi undang-undang.

Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini dengan bentuk dan cara apa pun tanpa izin tertulis dari penulis dan penerbit

PRAKATA PENULIS

Puji dan syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT atas berkah dan rahmat-Nya yang telah dilimpahkan-Nya, pada akhirnya kami dapat membuat buku dengan judul *Digitalisasi Destinasi Wisata Bahari Kabupaten Takalar Provinsi Sulawesi-Selatan*. Buku ini merupakan produk dari laporan hasil penelitian, penunjukan peneliti penyusun oleh Politeknik Pariwisata Makassar. Kegiatan ini melalui Pusat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Politeknik Pariwisata Makassar. Kami mengetahui produk seperti ini tidak hanya bermanfaat secara keilmuan, tetapi juga berkontribusi bagi pengembangan wisata, pelestarian budaya, serta peningkatan ekonomi bangsa. Inilah yang membuat kerja sama antara kementerian dan lembaga pemerintah itu perlu untuk terus dipupuk dan ditingkatkan.

Buku ini merupakan hasil penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan potensi wisata bahari yang ada di Kabupaten Takalar dan strategi yang diterapkan dalam pengembangan potensi wisata bahari di Kabupaten Takalar dan hasil akhir berupa sistem Informasi Daya Tarik Wisata Bahari di Kabupaten Takalar dapat diakses melalui laman <https://siparta.com> Sistem Informasi Daya Tarik Wisata Bahari di Kabupaten Takalar memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam mencari informasi mengenai pariwisata, akomodasi, transportasi, kuliner dan event yang ada di Kabupaten Takalar. Sehingga dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk mengunjungi wisata yang ada. Dengan adanya prototipe sistem informasi ini, diharapkan Pihak Dinas Pariwisata Kabupaten Takalar menginformasikan dan mempromosikan aplikasi ini di berbagai kesempatan agar bisa dijadikan sebagai bahan referensi yang bersifat resmi.

Perencanaan inovasi prototipe sistem informasi daya tarik wisata bahari di Kabupaten Takalar. Sistem Informasi Daya Tarik Wisata Bahari di Kabupaten Takalar dapat diakses melalui laman <https://siparta.com> sistem Informasi Daya Tarik Wisata Bahari di Kabupaten Takalar dapat membantu mempromosikan Pariwisata Kabupaten Takalar kepada seluruh masyarakat di Tanah air Indonesia bahkan masyarakat internasional, sistem Informasi Daya Tarik Wisata Bahari di Kabupaten Takalar memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam mencari informasi mengenai pariwisata, akomodasi, transportasi, kuliner dan event yang ada di Kabupaten Takalar. Sehingga dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk mengunjungi wisata yang ada dan sistem Informasi Daya Tarik Wisata Bahari di Kabupaten Takalar memberikan kemudahan dalam menginformasikan berita tentang pariwisata dan perkembangan kepariwisataan Kabupaten Takalar dan dengan adanya sistem informasi berbasis web, penyampaian informasi pariwisata jauh lebih efektif dibandingkan sistem manual.

Makassar, 8 Januari 2023

Tim Penulis

KATA PENGANTAR

Buku yang berjudul *Digitalisasi Destinasi Wisata Bahari Kabupaten Takalar Provinsi Sulawesi-Selatan* ini, di samping memberikan deskripsi yang menarik tentang potensi wisata bahari di Kabupaten Takalar, juga menggambarkan tentang upaya digitalisasi potensi yang dapat diakses pada <https://siparta.com>. Pendeknya, buku ini menawarkan sebuah deskripsi gabungan antara wisata bahari dan implementasi pada sistem informasi berbasis digital sekaligus kepada pembacanya.

Buku ini merupakan produk dari laporan hasil penelitian, penunjukan Tim penyusun oleh Politeknik Pariwisata Makassar. Kegiatan ini melalui Pusat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Politeknik Pariwisata Makassar. Produk seperti ini tidak hanya bermanfaat secara keilmuan, tetapi juga berkontribusi bagi pengembangan wisata, pelestarian budaya, serta peningkatan ekonomi bangsa. Inilah yang membuat kerja sama antara kementerian dan lembaga pemerintah itu perlu untuk terus dipupuk dan ditingkatkan.

Terkait produksi pengetahuan, tema penelitian akan dilihat keselarasannya dengan bidang keilmuan yang dikembangkan Politeknik Pariwisata Makassar yang mampu mendukung pengembangan kebijakan, strategi, serta tata kelola kebijakan terkait tugas dan visi kelembagaan yang didampinginya. Sementara terkait penyusunan sistem informasi untuk belajar serta meningkatkan keterampilan dan keahlian dalam proses digitalisasi potensi wisata bahari yang selaras dengan berbagai prioritas pembangunan daerah yang ditetapkan pemerintah. Apa yang dilakukan para penulis seperti yang tertuang dalam buku ini akan menjadi daya dukung dan pendongkrak dalam pembangunan negara sehingga kehadiran mereka tidak sekadar berada pada menara gading ataupun hanya tertuju pada produksi pengetahuan.

Pertama, laporan yang dikembangkan menjadi buku ilmiah. Buku yang kini hadir tidak hanya bermanfaat bagi para akademisi, tetapi juga bagi para pengambil kebijakan, masyarakat sipil, masyarakat luas, dan pihak-pihak lain yang memiliki kebutuhan data yang tersedia dalam buku ini. *Kedua*, bangunan sistem informasi yang terkait dengan himpunan data hingga permodelan penyusunan website yang dapat digunakan oleh dinas pariwisata daerah khususnya di Kabupaten Takalar, *Ketiga*, desain pengembangan promosi wisata bahari yang disusun dengan memperhatikan aspek kekuatan, tantangan, dan potensi yang bisa dikembangkan para pihak di berbagai tempat.

Sebagai Direktur Politeknik Pariwisata Makassar, saya sangat senang ketika para peneliti dari lembaga kami memiliki komitmen dan tanggung jawab dalam menyelesaikan semua tugas dan termasuk mampu memberikan sumbangsih bagi kelembagaan lain. Harapan kami, buku ini dapat menjadi bagian dari produksi pengetahuan sebagaimana tugas dan visi, serta menjadi bagian tidak terpisahkan dari sebuah dokumen pertimbangan dalam penyusunan kebijakan berupa hasil produk perancangan atau permodelan dilakukan

Politeknik Pariwisata Makassar sebagai Perguruan Tinggi Negeri Pariwisata di bawah naungan Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif ataupun lembaga-lembaga lain yang memiliki kepedulian terhadap pengembangan daerah destinasi.

Makassar, 8 Januari 2023

Drs. Muhammad Arifin, M.Pd., CHE
Direktur Politeknik Pariwisata Makassar

KATA PENGANTAR

Buku *Digitalisasi Destinasi Wisata Bahari Kabupaten Takalar Provinsi Sulawesi-Selatan* merupakan hasil pengembangan dari laporan hasil penelitian, kegiatan ini melalui Pusat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Politeknik Pariwisata Makassar dan tujuan utama penelitian diarahkan untuk memberikan rekomendasi yang tepat bagi Pemerintah dan Industri sehingga dapat mendukung program terkait pengembangan destinasi wisata bahari di Kabupaten Takalar yang berkorelasi kuat terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat di sekitar kawasan sungai.

Potensi dasar yang dimiliki oleh daerah Kabupaten Takalar ini terdiri dari potensi dasar alami sebagai salah satu demografi tata ruang wilayah bahari terbesar di Provinsi Sulawesi Selatan berupa air beserta segenap biota yang menjadi satu kesatuan ekosistem laut, panorama kawasan yang terletak pada pesisir dan pulau yang berhubungan langsung dengan laut di selat Makassar, kekayaan vegetasi daratan disepanjang bantaran laut dan pantai.

Buku ini berusaha mendeskripsikan dan menganalisis secara mendalam permasalahan, karakter, dan tantangan pengembangan wisata bahari di Kabupaten Takalar dan juga menggambarkan tentang upaya digitalisasi potensi yang dapat di akses pada <https://siparta.com>. Implementasi produk dan rekomendasi yang disodorkan juga sangat penting bagi pemerintah khususnya dinas pariwisata Kabupaten Takalar sebagai media Promosi wisata bahari daerah.

Kami mengapresiasi kerja keras tim penulis atas penulisan buku ini dan dua *output* lain yang tidak kalah penting.

Makassar, 8 Januari 2023

Drs. Darmayasa, M.Pd

Kepala Pusat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Politeknik
Pariwisata Makassar

DAFTAR ISI

Prakata Penulis	vii
Kata Pengantar	viii
Kata Pengantar	x
Daftar Isi	xi
BAB I Pendahuluan	1
BAB II Wisata Bahari Di Indonesia.....	6
BAB III Selayang Pandang Kabupaten Takalar.....	11
A. Gambaran Umum Kabupaten Takalar.....	11
B. Iklim	14
C. Demografi.....	15
D. Karakteristik Sosial Ekonomi	16
E. Budaya	17
F. Pariwisata	18
BAB IV Wisata Bahari Kabupaten Takalar	21
A. Potensi Wisata Bahari di Kabupaten Takalar	22
B. Daya Dukung Pariwisata	61
BAB V Strategi Pengembangan Wisata Bahari	
Di Kabupaten Takalar	71
A. Strategi Pengembangan Wisata Bahari	72
B. Analisis Potensi Wisata Bahari	85
C. Analisis Strategi Perumusan Arah Pengembangan	
Kawasan Wisata Bahari Kabupaten Takalar	95
BAB VI Digitalisasi Wisata Bahari Di Kabupaten Takalar	99
A. Analisis Kebutuhan Sistem	100
B. Gambaran Umum Yang Diusulkan	102
C. Perancangan Prototipe Sistem	113
D. <i>Black Box Texting</i>	119
E. Pengujian <i>User Acceptance Testing</i> (UAT)	119
Kesimpulan	121
Daftar Pustaka	123
Biografi Penulis	128



PENDAHULUAN

Telah menjadi pengetahuan umum, bahwa Indonesia merupakan salah satu negara kepulauan dengan jumlah pulau 17.504 - baik yang dikategorikan sebagai pulau besar maupun pulau kecil dan dihuni maupun tidak dihuni - yang mana 16.056 pulau diantaranya telah ditetapkan oleh Perserikatan Bangsa Bangsa sebagai milik kedaulatan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa wisata bahari di Indonesia sangat potensial, terlebih; telah terbukti melalui sejarah, bahwa terdapat suku bangsa di Indonesia yang menjadikan laut sebagai bagian dari kehidupan mereka, sehingga mereka memiliki kebudayaan yang berkaitan dengan ke- laut-an, dan; terdapat istilah coral triangle sebagai penanda keberadaan unsur alamiah, sebab Indonesia memiliki terumbu karang sekitar 21% didunia, yang mana 75% dari jenis karang didunia hanya terdapat di Indonesia. Akan tetapi, merancang suatu destinasi wisata tanpa berdasar pada pemahaman konseptual yang tepat dapat menyebabkan kesalahpahaman dikalangan wisatawan, dan bahkan dalam dunia ilmiah itu sendiri sebab tidak merujuk pada definisi yang telah menjadi bagian dari perbincangan para akademisi.

Dalam bahasa Indonesia, kata bahari adalah adopsi dari kata al-bahri dalam bahasa Arab, yang dipahami baik secara arti maupun makna sebagai; laut, ke-laut-an, atau mengenai laut. Hal ini menjadikan konsep wisata bahari. didefinisikan sebagaimana pemahaman dari kata bahari itu sendiri. Namun demikian, hal tersebut adalah suatu kekeliruan, sebab pada hakikatnya laut; tidak hanya merujuk pada ekosistem yang terdapat didalamnya melainkan juga daratan yang berada diatasnya, yang dikonsepsikan secara beragam seperti pulau (island) dan gusung (atoll), dan disisi lain; tidak dapat disangkal, bahwa terdapat kebudayaan tertentu yang dikhususkan untuk “menghubungkan” interaksi manusia dengan lingkungan alam laut, sebagaimana telah ditunjukkan dalam kesejarahan. Oleh sebab itu, sangat penting dalam mengkaji potensi wisata bahari, untuk berdasar pada konsep marin (marine) dan maritim (maritime). Marin, merujuk pada kealamiah dari laut, sehingga pada itu melekat ekosistem dalam kehidupan diatas dan dalam laut baik biotik, abiotik, dan termasuk unsur kimiawi yang dapat ditemukan setelah mengolah lingkungan alam laut tertentu, yang dengan demikian, tipe wisata marin (marine tourism) merujuk pada;

“includes those recreational activities that involve travel awal from one’s place of residence and which have as their host or focus the

marine environment (where the marine environment is defined as those waters which are saline and tide-affected)” (Orams, 2002:09).

Sedangkan maritim, merujuk pada kebudayaan berkenaan dengan laut, yang pada itu melekat suatu pemahaman dan tindakan serta wujud material yang secara khusus berkaitan dengan kehidupan kelautan, yang dengan demikian, tipe wisata maritim (maritime tourism) merujuk pada aktivitas wisata yang berkaitan dengan wilayah pantai dan pesisir (coastal area) atau yang dikenal sebagai coastal tourism (lihat; Bramwell, 2004), dan tipe wisata bernuansa edukasi terkait keberadaan pengetahuan navigasi kelautan atau yang dikenal sebagai nautical tourism (lihat; Lukovic, 2013).

Karakteristik negara kepulauan berimbas kepada kebutuhan perencanaan pariwisata alam yang sekarang ini telah menjadi kebutuhan bagi masyarakat di berbagai lapisan. Sehingga dalam penanganannya harus dilakukan dengan serius dan melibatkan pihak-pihak yang terkait, selain itu untuk mencapai semua tujuan pengembangan pariwisata, wajib diadakan perencanaan yang tepat agar potensi dan daya tarik wisata dapat digunakan secara optimal dan mampu menggerakkan calon wisatawan untuk mengunjungi dan menikmati tempat wisata.

Saat ini wisata yang banyak diminati oleh masyarakat baik lokal maupun non local yakni wisata yang mengarah ke alam. Salah satu jenis wisata alam yang sekarang ini banyak menghasilkan wisatawan lokal maupun asing yaitu wisata bahari. Dapat diartikan wisata bahari adalah salah satu jenis pariwisata yang memiliki objek sajian meliputi wisata alam dan berhubungan dengan sumberdaya air. Bisa juga dijelaskan bahwa wisata bahari berarti kegiatan berpergian yang bertujuan untuk menikmati alam laut. Wilayah Kabupaten Takalar yang bersinggungan langsung dengan laut ternyata memiliki banyak potensi wisata yang cukup besar (Akhmad, 2006).

Pariwisata itu sendiri, ialah berkenaan dengan waktu, dimana seorang atau sekelompok orang yang memiliki pada suatu saat memiliki waktu senggang (leisure time) diasumsikan akan melakukan ragam tindakan, yang mana ragam tindakan tersebut dikategorikan sebagai ragam tindakan wisata (lihat; Chick, 1998, 2006, 2013; Sager, 2013; MacCannell, 2013). Oleh sebab itu, dalam kehidupan keseharian, sangat mungkin bagi seorang atau sekelompok orang untuk melakukan tindakan wisata yang berkaitan erat dengan kelautan, sebab negara kita adalah negara kepulauan (archipelagic country). Akan tetapi, studi-studi tentang wisata bahari dan bahkan juga penyelenggaraan dan pengembangan dari wisata bahari itu sendiri, tidak menjadikan kedua konsep yang dimaksud (marin dan maritim) sebagai panduan atau pijakan dalam memahami dan/atau menyelenggarakan wisata bahari. Akibatnya, paket yang ditawarkan dalam wisata bahari terkesan “terkungkung” pada satu hal saja, yang umumnya merujuk pada konsepsi marin, dimana perusahaan travel menyediakan beragam hal berkaitan dengan aktivitas diatas dan didalam laut. Sedangkan disisi lain, suatu kemungkinan yang tinggi jika disuatu wilayah yang memiliki laut, kelompok masyarakat yang menempati wilayah tersebut juga memiliki kebudayaan kelautan yang diasumsikan kuat sehingga potensil untuk dikemas dalam konteks pariwisata.

Masyarakat pesisir adalah masyarakat yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupannya di sepanjang hari dengan kehidupan yang dihasilkan oleh laut. Laut

adalah tempat dimana mereka mengelola kehidupannya, mengembangkan kreativitas dan inovasi untuk mengoptimalkan potensi kelautan sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari mereka dalam berperan serta baik dalam konservasi lingkungan, pemanfaatan lingkungan dan pengelolaan lingkungan. Pemanfaatan secara optimal terhadap potensi kelautan, tidak berarti melupakan faktor yang sangat penting bagi nilai pengembangan kawasan wisata bahari yang berkelanjutan, yaitu upaya perbaikan terhadap kawasan yang rusak dan keanekaragaman potensinya telah berkurang.

Wisata bahari merupakan salah satu subsector kepariwisataan dalam menghasilkan kontribusi terhadap peningkatan pendapatan daerah dan juga memberikan kontribusi positif terhadap penguatan positioning citra destinasi wisata suatu wilayah. Hal merupakan relevansi keunikan potensi wisata suatu daerah akan keberadaan potensi wisata bahari yang cenderung tidak dimiliki oleh daerah lain, sehingga memberikan peluang penting bagi suatu daerah untuk memperkuat citra destinasi wisata pada tingkat persaingan yang dihadapi. Hal ini juga memiliki relevansi terhadap kemampuan stakeholder dalam merumuskan pendekatan strategi wisata bahari menjaga faktor kunci dalam mensukseskan program wisata bahari dimasa mendatang pendidikan masyarakat khususnya pada wilayah atau pulau-pulau terpencil dan terluar. Lebih lanjut, secara spesifik potensi wisata bahari Indonesia juga diperlihatkan melalui potensi kondisi geografis wilayah bahari yaitu $\frac{3}{4}$ luas wilayahnya merupakan laut dengan garis pantai terpanjang kedua (81 ribu km) di dunia dan juga dikenal sebagai negara kepulauan terbesar di dunia, sebagai benua terbesar ke enam dunia disebut benua maritim indonesia dengan sekitar 17.508 pulau dan lebih dari 10.000 diantaranya merupakan pulau-pulau kecil yang didukung oleh keragaman kekayaan hayati kehidupan laut terkaya dalam wilayah segi tiga terumbu karang dunia (coral triangle) serta keunikan kehidupan sosial dan budaya pada masyarakat pesisir dan pulau-pulau terpencil.

Pengembangan kawasan wisata bahari adalah satu bentuk pengelolaan kawasan wisata yang berupaya untuk memberikan manfaat terutama bagi upaya perlindungan dan pelestarian serta pemanfaatan potensi dan jasa lingkungan sumber daya kelautan. Di lain pihak masyarakat dapat merasakan manfaatnya secara langsung pada usaha pariwisata melalui terbukanya kesempatan kerja dan usaha yang pada gilirannya akan mampu meningkatkan pendapatan masyarakat dan pemerintah. Upaya dalam pembangunan kemaritiman tidak dapat dilepaskan dari perkembangan lingkungan strategis yang mencakup lingkungan perekonomian penunjangnya baik dalam skala regional, nasional, bahkan di tingkat global.

Fokus pemerintahan saat ini yang ingin membangun sektor kemaritiman membutuhkan analisa dinamika lingkungan strategis yang memadai. Hal ini penting karena jika pembangunan kemaritiman tidak dipetakan secara baik berdasarkan posisinya di lingkungan yang dihadapi maka pembangunan tersebut akan semu dan salah arah. Oleh karena itu, perlu diwujudkan melalui pembangunan kemaritiman yang berbasis pada peningkatan investasi. Negara Indonesia memiliki potensi yang besar untuk menjadi poros maritim dunia, namun sepertinya potensi tersebut sampai saat ini belum dikembangkan secara optimal. Hal tersebut dikarenakan pembangunan kemaritiman belum dilakukan secara terintegrasi dengan lingkungan-lingkungannya yang strategis.

Oleh karena itu, pembangunan kemaritiman yang terintegrasi perlu dilakukan untuk mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan mendorong peningkatan potensi maritim yang ada seperti transportasi laut (*sea transportation*), industri galangan kapal dan perawatannya (*ship building and maintenance*), pembangunan dan pengoperasian pelabuhan (*port construction and operation*). Selain pembangunan dalam sektor maritime, pemerintah juga harus mengarahkan pembangunannya ke sektor marine, sektor marine lebih berfokus pada biota laut dan hasil tambang, jika semua potensi kelautan baik dari sektor maritime dan marine dan kelolah dengan baik akan memberikan pendapatan yang cukup besar bagi pemerintah Kabupaten Takalar.

Objek wisata bahari memiliki potensi yang besar dalam meningkatkan perekonomian masyarakat, paling tidak dalam meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar daerah wisata. Kegiatan pariwisata memiliki dampak yang luas terhadap kegiatan masyarakat sebagai dampak positif dari multiplier effect. Dengan adanya kegiatan pariwisata maka potensi menimbulkan kegiatan lain seperti penyediaan hotel atau wisma, makanan dan minuman, cenderamata, transportasi lokal dan usaha-usaha kecil lainnya. Pengelolaan pantai saat ini masih belum optimal. Oleh karena itu, dibutuhkan strategi dalam pengembangan potensi pariwisata Berdasarkan hasil observasi awal, strategi yang digunakan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Takalar untuk wisata bahari dibagi, antara lain yaitu zoonasi, pengembangan ODTW (Objek Daya Tarik Wisata), pengembangan objek dan daya tarik pariwisata dengan menambahkan fasilitas sarana dan prasarana pendukung bagi para wisatawan, meningkatkan promosi wisata, peran serta masyarakat dalam tercapainya pengembangan pariwisata bahari. Namun, strategi tersebut dapat berjalan optimal jika perhatian, partisipasi dan pertimbangan dari Pemerintah Kabupaten Takalar melalui Dinas Pariwisata, masyarakat untuk mengimplementasikan strategi tersebut. Salah satu wilayah di Provinsi Sulawesi Selatan dimana terdapat laut ialah di Kabupaten Takalar.

Di kabupaten tersebut telah terdapat banyak destinasi wisata, yang antara lain; wisata Pantai Punaga, wisata Pulau Sanrobengi, wisata Pantai Galesong, wisata Pantai Puntondo, wisata Pantai Sampulungan, dan wisata Pantai Topejawa. Destinasi wisata tersebut, seluruhnya telah menjadi bagian dari promosi industri pariwisata Kabupaten Takalar, yang dikemas dalam konsep wisata bahari. Akan tetapi, daya tarik wisata pada destinasi wisata tersebut bersifat kompleks, sebab tidak hanya dapat ditanggapi merujuk pada konsep maritim dimana suatu kebudayaan laut dipertunjukkan melainkan juga pada konsep marin dimana lingkungan alam laut menjadi penekanan dalam industri. Memahami destinasi wisata tersebut sebagai bagian dari wisata bahari tanpa membedakannya dalam konsep marin dan maritim, jelas akan membentuk arah bisnis yang berbeda. Sehingga, diperlukan suatu pengkajian khusus dalam upaya menemukan dan memahami potensi dari destinasi wisata tersebut melalui konsep marine dan maritim, untuk kemudian dianalisa dalam rangka membentuk kembali dan/atau mengembangkan destinasi ke-baharian di Kabupaten Takalar.

Pada dasarnya setiap wilayah pasti memiliki kendala dalam meningkatkan potensi wilayahnya dari berbagai aspek Kendala yang dialami oleh Kabupaten Takalar yaitu kurangnya pengemasan objek wisata bahari secara merata. Selain itu

ditemukan juga kurangnya penyediaan infrastruktur yang cukup untuk mengkaitkan antara satu ODTW dengan ODTW yang lainnya. Dalam hal ini perlu adanya penelitian terkait faktor pengembangan kawasan wisata bahari di Kabupaten Takalar. Penelitian ini diharapkan mampu menyelesaikan berbagai kendala yang dapat menghambat pengembangan objek wisata bahari di Kabupaten Takalar. Agar pengembangan wisata bahari Kabupaten Takalar dapat memberikan manfaat sebesar-besarnya bagi pembangunan, maka dalam pelaksanaannya dibutuhkan strategi yang terencana dan sistematis guna mampu menarik jumlah wisatawan yang besar.



WISATA BAHARI DI INDONESIA

Pariwisata merupakan sektor strategis yang dapat meningkatkan devisa negara dan memberikan dampak yang signifikan bagi perekonomian negara. Mengingat banyaknya manfaat yang diberikan oleh industri pariwisata, ASEAN terus berupaya mengintegrasikan hubungan antar negara anggota untuk mempermudah akses pariwisata kawasan dan mendorong keuntungan yang lebih besar.

Konektivitas merupakan salah satu faktor terpenting dalam mempromosikan pariwisata ASEAN di kawasan. Hal ini tercermin dari banyaknya isu konektivitas yang telah dibahas dalam berbagai agenda kegiatan ASEAN. Misalnya, komunitas ASEAN mulai membahas masalah transportasi dalam pertemuan atau forum khusus seperti Pertemuan Menteri Transportasi ASEAN dan pembentukan Forum Pariwisata ASEAN (ATF). Selain itu, ASEAN juga menerbitkan rencana yang disebut ASEAN Tourism Strategic Plan (ATSP), yang juga membahas masalah transportasi untuk mendukung pengembangan pariwisata di ASEAN. ATSP merupakan landasan dari ASEAN Tourism Marketing Strategy (ATMS) yang diadopsi oleh Menteri Pariwisata ASEAN pada Januari 2012. Rencana strategis ini merupakan rencana yang dikembangkan oleh organisasi pariwisata nasional ASEAN untuk mempertahankan pertumbuhan pariwisata di atas dua digit.

ATSP Secara umum bertujuan menyiapkan rencana terkait dengan kebijakan, program dan proyek di bidang pemasaran, pengembangan produk, standar dan terkait sumber daya manusia, investasi, dan komunikasi antar negara ASEAN. Dalam paparannya tentang pengembangan destinasi prioritas 2016-2019, pariwisata dianggap sebagai kunci pembangunan, kemakmuran dan kebahagiaan. Pariwisata juga dianggap sebagai sektor unggulan (*Tourism is a leading industry*) karena meningkatkan tujuan wisata dan investasi karena dapat menjadikan pariwisata sebagai kontributor utama pendapatan ekspor, penciptaan lapangan kerja dan pembangunan infrastruktur.

Selain itu, pariwisata terus berkembang dan terdiversifikasi menjadi salah satu sektor ekonomi terbesar dan paling cepat berkembang di dunia. Di sisi lain, meski sering terjadi krisis global, industri pariwisata tidak kehilangan minat. Hal ini

dibuktikan dengan semakin hari jumlah perjalanan wisatawan mancanegara ke seluruh dunia semakin meningkat. Bukti menunjukkan bahwa pada tahun 1950 jumlah wisatawan internasional hanya 25 juta, pada tahun 1980 naik menjadi 278 juta, pada tahun 1995 pertumbuhan hampir dua kali lipat menjadi 528 juta orang dan pada tahun 2014 1,1 miliar wisatawan bepergian keliling dunia.

Pencapaian percepatan perekonomian Indonesia dalam pengembangan industri pariwisata berkomitmen untuk mencapai tujuan tersebut. Target tersebut merupakan target yang diharapkan dapat tercapai pada tahun 2019. Dari sisi ekonomi makro, target tersebut adalah untuk meningkatkan pangsa PDB mulai tahun 2019. Dari 9% menjadi 15%, mata uang nasional yang semula hanya 140 triliun, harus meningkat menjadi 280 triliun, dan kontribusi terhadap kesempatan kerja, juga meningkat menjadi 13 juta orang. Pencapaian dari sisi mikro antara lain Tourism Competitiveness Index yang meningkatkan jumlah wisatawan mancanegara menjadi 20 juta orang pada 2019, dan wisatawan domestik menargetkan mencapai 275 juta orang.

Seperti yang sudah dijelaskan di atas, Indonesia juga masih menempati urutan keempat dalam indeks daya saing pariwisata di tingkat ASEAN, di belakang Singapura, Malaysia, dan Thailand. Indeks Daya Saing Pariwisata Dunia yang diterbitkan oleh *World Economic Forum* (WEF) tidak hanya didasarkan pada keindahan situs pariwisata dan budaya negara, tetapi memiliki 13 komponen penilaian yang menjadi tolok ukur ketika melihat indeks daya saing pariwisata masing-masing. Negara saya Wisata bahari Indonesia sebenarnya dapat dijadikan sebagai salah satu keunggulan pariwisata Indonesia untuk meningkatkan devisa negara dan mempromosikan Indonesia ke dunia internasional, yang akan berdampak pada peningkatan jumlah wisatawan mancanegara yang datang ke Indonesia.

Wisata bahari merupakan salah satu wisata andalan Indonesia taruhan besar. Seperti namanya, tur ini dilakukan Manfaatkan kawasan pantai dan laut untuk menawarkan keindahan dan keunikan di pesisir dan di laut. Tur ini memiliki banyak pilihan termasuk penyembuhan Perekonomian masyarakat, peningkatan pendapatan daerah, peluang pelestarian alam dan lembaga pendidikan. Ada juga banyak belajar di tur ini, Lautan kita sangat luas sehingga kita dapat menemukan banyak hal dengan berjalan di sepanjang pantai memperbaharui dengan cepat.

Lokasi wisata ini juga keren dan sangat luas dan keindahan matahari terbit dan terbenam di laut. Ada banyak kawasan wisata yang masih alami di Indonesia bagian timur dari hiruk pikuk kota, yang membuat tempat-tempat ini semakin diminati oleh para pecinta Alam yang sangat ingin melihat keindahan alam. Sekarang Terdapat 13 provinsi di kawasan timur Indonesia yang sebagian besar merupakan destinasi wisata wisata laut yang sangat terkenal. 13 dari provinsi ini memiliki taman nasional Bunaken di Sulawesi Utara, Kepulauan Wakatobi dan Teluk Tomini di Sulawesi Tengah, Kepulauan Selayar di Sulawesi Selatan, Pulau Bali dan Pulau Lombok Taman Nasional Roti dan Komodo di Nusa Tenggara Timur dan Kepulauan Banda Morotai di Maluku dan pulau Paraido dan Raja Ampat di Papua. Dengan tempat wisata yang sangat berbeda dan di tempat yang berbeda Jauh dari satu atau yang lain, juga harus dicatat bahwa tidak semua orang bisa Anda bisa merasakan semua keindahan tempat-tempat ini hanya dalam satu hari. Padahal

keinginan para wisatawan ini adalah untuk melihat keindahannya berbeda. Itu sebabnya pemilik kapal membuat rute belokan membuat para wisatawan merasa sangat puas di atas kapal.

Sebagai negara kepulauan dengan banyak daerah wisata yang mengandung sumber daya alam Sumber daya laut yang melimpah ini dapat dimanfaatkan oleh masyarakat Indonesia dan orang luar menjadi sadar akan kekayaan alam Indonesia yang sebenarnya. Kapal Pinisi buatan nenek moyang kita adalah salah satunya transporter ke surga bahari ini. Di samping keindahan alam Di Indonesia hampir semua orang menginginkannya di kami dan dapatkan layanan yang nyaman bagi Anda harus menggunakan hartanya.

Potensi sumber daya alam laut yang besar, yaitu 75% dari wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), selama ini memberikan kontribusi yang sangat berarti bagi keberhasilan pembangunan nasional. Diantaranya adalah pemenuhan kebutuhan dasar, peningkatan pendapatan masyarakat, kesempatan kerja, perolehan devisa dan pembangunan daerah. Oleh karena itu, laut sebenarnya memiliki keunggulan komparatif, keunggulan kooperatif dan keunggulan kompetitif untuk menjadi *leading sector* dalam pembangunan nasional ke depan (Kusumastanto, 2003).

Kekayaan sumber daya laut Indonesia tercermin dari keragaman ekosistem terumbu karang, lamun, dan mangrove. Laut Indonesia memiliki luas terumbu karang sekitar 2,5 juta hektar dengan 569 jenis karang, atau sekitar 67% dari 845 jenis karang dunia (Giyanto et al, 2017). Luas total ekosistem lamun di Indonesia adalah 150.693,16 hektar, dan 15 spesies lamun tersebar di 423 titik (Hernawan et al, 2017). Mengenai ekosistem mangrove, di Indonesia terdapat 43 jenis mangrove dengan luas mangrove 3.112.989 ha atau 22,6% dari total luas mangrove dunia (Dharmawan, 2014; Gombos et al, 2013).

Kekayaan sumber daya alam laut Indonesia dapat dimanfaatkan sepenuhnya untuk memajukan kesejahteraan rakyat Indonesia. Salah satu bentuk eksploitasi sumber daya alam laut adalah sektor pariwisata. Manfaat yang diterima negara dari industri pariwisata sangat besar, sehingga tidak mengherankan jika Presiden Indonesia Joko Widodo akhirnya menyebut industri ini sebagai industri unggulan dan ekonomi inti. Hal ini tercermin dari semakin banyaknya perhatian yang diberikan kepada sektor pariwisata baik dalam kebijakan anggaran maupun dukungan sektoral dari berbagai kementerian/lembaga dalam mendukung program pembangunan kepariwisataan.

Peningkatan jumlah kunjungan wisatawan merupakan salah satu indikator keberhasilan pengembangan wisata bahari. Namun, mode ini tidak optimal dari segi potensinya. Indonesia memiliki ribuan pulau dengan kekayaan laut yang indah, namun hanya mampu menghasilkan 10 persen devisa negara dari seluruh industri pariwisata atau setara dengan 1 miliar USD. Jumlah ini tertinggal jauh dari negara tetangga yaitu Malaysia yang menyumbang 40 persen dari devisa senilai \$8 miliar (Hustin, 2017). Efisiensi Indonesia dalam wisata bahari jauh lebih rendah dibandingkan negara tetangga yang memiliki potensi lebih rendah seperti Singapura, Malaysia, dan Thailand.

Pengembangan wisata bahari dapat ditelusuri dalam berbagai peraturan perundang-undangan sektoral. Banyaknya peraturan perundang-undangan sektoral

mengandung potensi terjadi benturan antara berbagai peraturan perundang-undangan dan ego sektoral dari berbagai kementerian, maupun dalam konteks hubungan pusat dan daerah. Oleh karena itu perlu dilakukan harmonisasi antara berbagai peraturan perundang-undangan terkait. Dalam implementasinya juga perlu ada keterpaduan dalam pengelolaan dan pengembangan wisata bahari dalam rangka menumbuhkan kembangkan investasi di daerah.

Dari hasil penelitian terlihat jumlah peraturan yang berkaitan langsung dengan investasi adalah paling tidak sebanyak 208 yang terdiri dari UU, PP, Keppres, Kepmen, Keputusan Kepala LPND, dan Keputusan atau Surat Edaran setingkat Direktur Jenderal (Dirjen) pada Kementerian. UU yang berlaku dewasa ini lebih pada penciptaan landasan hukum sektoral, hampir semua kementerian mempunyai UU yang mengatur kewenangan di bidangnya. PP dengan sendirinya merupakan turunan dari UU karena perintah langsung UU dan kebutuhan pengaturan khusus atau bukan perintah langsung UU. Peraturan yang paling banyak adalah Keputusan Menteri Keuangan dan Menteri Perdagangan. Secara umum, UU yang berlaku dewasa ini semestinya sudah perlu ditinjau karena tidak sesuai lagi dengan lingkungan yang telah berubah drastis sejak tahun 1998. Faktanya, masih banyak UU tersebut yang masih berlaku.

Pengembangan wisata bahari memerlukan dukungan pemerintah dan strategi yang matang seperti dukungan kebijakan, program, operasional dan anggaran. Selain itu, diperlukan lebih banyak hal untuk mewujudkan pengembangan wisata bahari yang lebih baik, antara lain model, model dan pendekatan yang merespon karakteristik sosial budaya dan kondisi geografis tempat wisata bahari. itu terjadi Selain itu, paradigma pembangunan dan pembangunan yang diperkenalkan oleh pemerintah Indonesia mengarah pada pendekatan partisipatif, yang memunculkan berbagai model pengembangan pariwisata yang menitikberatkan pada pelibatan atau partisipasi masyarakat.

Saat ini salah satu model pengembangan wisata bahari adalah dengan menggunakan masyarakat sebagai basis pembangunan. Dalam hal ini masyarakat diberikan ruang dan kesempatan untuk terlibat dalam proses pengembangan wisata bahari. Keterlibatan masyarakat diawali dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pelaksanaan program dan kegiatan pengembangan wisata bahari (Sero, 2012).

Dalam pelaksanaannya, pengembangan wisata bahari memerlukan keterbukaan informasi dan koordinasi yang baik antara pelaku pembangunan dengan masyarakat (Salim dan Burbani, 2012). Pada prinsipnya pengembangan wisata bahari masyarakat merupakan aplikasi dari teori community development. Pembangunan berbasis masyarakat, didefinisikan secara sederhana sebagai pembangunan yang berkaitan dengan kebutuhan masyarakat, direncanakan dan dilaksanakan oleh masyarakat dengan menggunakan sumber daya yang tersedia bagi masyarakat setempat (Aprilia et al, 2014).

Oleh karena itu, dalam mengembangkan wisata bahari tidak hanya mempertimbangkan permintaan dan kebutuhan wisatawan, tetapi juga keinginan dan kemungkinan masyarakat setempat. Sebagai negara kepulauan terbesar di dunia, Indonesia memiliki total 17.508 pulau dengan garis pantai lebih dari 18.000 km dan luas laut sekitar 3,1 juta km² (Kementerian Pariwisata, 2018). Data tersebut

menunjukkan bahwa Indonesia memiliki potensi wisata bahari yang patut dikembangkan sebagai sumber devisa negara. Salah satu potensi sumber daya hayati yang dapat mendukung pengembangan wisata bahari adalah terumbu karang.

Sumber daya hayati laut Indonesia sangat mendukung setiap kegiatan wisata bahari, baik scuba diving, menyelam di bawah laut untuk melihat keindahan bawah laut, atau snorkeling, berenang di permukaan air laut dan melihat keindahan yang ada di bawah. Bahkan, penyelaman tersebar di seluruh wilayah administratif Indonesia. Menurut informasi, setidaknya terdapat 33 lokasi penyelaman yang dimiliki Indonesia, 33 lokasi diantaranya dari Pulau Sumatera hingga Pulau Papua. Sebenarnya sebagian besar situs berada di pulau Sulawesi dan Maluku, namun beberapa situs berada di pulau Sumatera, Jawa, Kalimantan, dan Papua. Selain dua potensi tersebut di atas, terdapat peluang lain yang dapat mendukung pengembangan wisata bahari, seperti selancar yang banyak diminati wisatawan mancanegara. Tempat selancar kelas dunia lainnya yang dimiliki oleh Indonesia berada di Kabupaten Kepulauan Mentawai di provinsi Sumatera Barat. Kawasan ini memiliki banyak spot surfing yang menarik bagi wisatawan mancanegara.

Untuk memaksimalkan pengembangan wisata bahari diperlukan strategi yang tepat dan jitu. Menurut Fretess et al. (2013), pengembangan wisata bahari memerlukan pengembangan produk, strategi peningkatan pengembangan produk wisata untuk memanfaatkan potensi yang ditawarkan secara maksimal. Pengembangannya juga harus memperhatikan kriteria ekologi dan sosial ekonomi serta faktor pendukungnya, kelembagaan dan ruang kawasan (Muis, Sumarni & Astina, 2016). Pengembangan pariwisata harus sejalan dengan kondisi sosial ekonomi masyarakat dan tidak bertentangan dengan inisiatif pelestarian alam, melibatkan masyarakat dan pemerintah daerah secara optimal dalam setiap proses, dan kerjasama dengan lembaga atau lembaga terkait seperti biro perjalanan harus diperkuat . . Siswa yang mencintai alam (Satria, 2009).



SELAYANG PANDANG KABUPATEN TAKALAR

A. Gambaran Umum Kabupaten Takalar

Terbentuknya Kabupaten Takalar tidak dapat dipisahkan dari peranpelaku pemerintahan dan tokoh-tokoh masyarakat dimasa lalu, dimana pada saat itu Takalar sebagai Onderafdeling yang tergabung pada Daerah Swatantra Makassar yang meliputi beberapa daerah seperti Takalar, Jeneponto, Gowa, Maros dan Pangkep. Pada saat itu peran pemerintahan dan tokoh-tokoh masyarakat, serta dari kalangan politik tidak henti-hentinya memperjuangkan agar Takalar bisa berdiri sendiri sebagai satu kabupaten. Dalam usahanya mencapai tujuan perjuangan tersebut, dibentuklah tim kecil yang akan menyuarakan aspirasi masyarakat wilayah Takalar menghadap ke Pemerintah, baik legeslatif maupun eksekutif, yakni utusan empat orang, masing-masing H. Dewakang Dg. Tiro, Daradda Dg. Ngambe, Abu Dg. Mattola dan Abd. Manna Dg. Liwang menghadap legeslatif (DPRD) swatantra Tk. II Makassar.

Utusan delegasi dari tokoh-tokoh pemerintahan dan tokoh-tokoh masyarakat yang mencerminkan perwakilan dari seluruh distrik (adatgemenschap) untuk menghadap Gubernur Propinsi Sulawesi Selatan di Makassar guna menyalurkan aspirasi dan tuntutan masyarakat supaya Takalar bisa berdiri sendiri menjadi Kabupaten. Perjuangan jalur diplomasi tersebut membutuhkan waktu yang panjang, yakni dengan pertemuan-pertemuan dan dengan pendapat yang dilakukan antara pemerintah dan propinsi Sulawesi Selatan dengan beberapa tokoh yang terdiri dari Kepala Distrik dan tokoh-tokoh masyarakat lain, H. Makkaraeng Dg. Manjarungi, Bostan Dg. Mama'ja, H. Mappa Dg. Temba, H. Achmad Dahlan Dg. Sibali, Nurung Dg. Tombong, Sirajuddin Dg. Bundu dan beberapa lagi tokoh-tokoh lainnya.

Hasil awal dari perjuangan tersebut mulai nampak dengan terbitnya Undang-undang No.2 Tahun 1957 (LN Nomor 2 Tahun 1957) tentang pembentukan Kabupaten Jeneponto dan Takalar yang bergabung menjadi satu Kabupaten dengan nama Kabupaten Jeneponto/Takalar di bawah pimpinan H. Manyingarri Dg. Sarrang selaku ketua DPRD dengan Pusat pemerintah di jeneponto sebagai Ibukota Kabupaten. Tergabung dengan daerah lain dalam sistem pemerintahan bukanlah tujuan akhir perjuangan para tokoh masyarakat di wilayah Takalar, tujuan akhir

adalah terbentuknya wilayah Takalar dalam suatu sistem pemerintahan sendiri, yakni Kabupaten Takalar dan beribukota pemerintahan sendiri. Dari situ dialog terus dilakukan hingga dua tahun kemudian, yakni tahun 1959 terbitlah Undang-Undang Nomor 29 Tahun 1959 (LN No. 74 Tahun 1959) tentang pembentukan daerah-daerah Tingkat II Sulawesi Selatan dimana Kabupaten Takalar berdiri sendiri sebagai satu kabupaten dengan ibukota Pattallassang berdasarkan Perda No. 13 Tahun 1960.

Dengan demikian maka pada tanggal 10 Februari 1960 terbentuklah pemerintahan Kabupaten Takalar dengan Bupati Kepala Daerah (pertama) Donggeng Dg. Ngasa seorang pamongpraja senior Sebelumnya, pada masa penjajahan Belanda di Indonesia, Takalar yang merupakan Onderafdeling yang membawakan beberapa Distrik (Adatgemenschap) yang masing-masing dipimpin oleh seorang yang bergelar Karaeng dan Lo'mok yang sangat berwibawa. Onder afdeling Takalar, membawahi beberapa district (adat gemen chap) yaitu: District Polombangkeng, District Galesong, District Topejawa, District Takalar, District Laikang, District Sanrobone.

Setiap District diperintah oleh seorang Kepala Pemerintahan yang bergelar Karaeng, kecuali District Topejawa diperintah oleh Kepala Pemerintahan yang bergelar Lo'mo. Setelah terbentuknya Kabupaten Takalar, maka Districk Polombangkeng dijadikan 2 (dua) Kecamatan yaitu Kecamatan Polombangkeng Selatan dan Polombangkeng Utara, Districk Galesong dijadikan 2 (dua) Kecamatan yaitu Kecamatan Galesong Selatan dan Kecamatan Galesong Utara, Districk Topejawa, Districk Takalar, Districk Laikang dan Districk Sanrobone menjadi Kecamatan TOTALASA (Singkatan dari Topejawa, Takalar, Laikang dan Sanrobone) yang selanjutnya berubah menjadi Kecamatan Mangarabombang dan Kecamatan Mappakasunggu.

Perkembangan selanjutnya berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 7 Tahun 2001 terbentuk lagi sebuah Kecamatan yaitu Kecamatan Pattallassang (Kecamatan Ibukota) dan terakhir dengan Perda Nomor 3 Tahun 2007 tanggal 27 April 2007 dan Perda Nomor 5 Tahun 2007 tanggal 27 April 2007, dua kecamatan baru terbentuk lagi yaitu Kecamatan Sanrobone (Pemekaran dari Kecamatan Mappakasunggu) dan Kecamatan Galesong (Pemekaran dari Kecamatan Galesong Selatan dan Kecamatan Galesong Utara). Sehingga dengan demikian sampai sekarang Kabupaten Takalar terdiri dari 9 (sembilan) Kecamatan dan sejumlah 100 Desa/Kelurahan.

Kabupaten Takalar merupakan salah satu wilayah kabupaten di Provinsi Sulawesi Selatan yang terletak pada bagian selatan dan dibagian pesisir barat Sulawesi Selatan. Letak astronomis Kabupaten Takalar berada pada posisi 503' - 5038' Lintang Selatan dan 119022' - 119039' Bujur Timur, dengan luas wilayah kurang lebih 566,51 Km². Wilayah administrasi Kabupaten Takalar hingga tahun 2006 terdiri atas 7 kecamatan, dan pada tahun 2007 mengalami pemekaran wilayah menjadi 9 kecamatan. Dua wilayah kecamatan hasil pemekaran adalah Kecamatan Sanrobone (Pemekaran dari Kecamatan Mappakkasunggu, dan Kecamatan Galesong (Pemekaran dari Kecamatan Galesong Utara dan Galesong Selatan).

Secara adminitrasi Kabupaten Takalar terdiri dari 9 kecamatan, dan 6 diantaranya merupakan wilayah pesisir dengan batas-batas wilayah sebagai berikut : Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Gowa Sebelah Timur berbatasan

dengan Kabupaten Gowa dan Kabupaten Jeneponto Sebelah Selatan berbatasan dengan Selat Makassar Sebelah Barat berbatasan dengan Laut Flores Wilayah Kabupaten Takalar berada pada ketinggian 0-1000 meter diatas permukaan laut (mdpl), dengan bentuk permukaan lahan relatif datar, bergelombang hingga perbukitan.

Sebagian besar wilayah Kabupaten Takalar merupakan daerah dataran dan wilayah pesisir dengan ketinggian 0-100 mdpl, yaitu sekitar 86,10% atau kurang lebih 48,778 Km² . Sedangkan selebihnya merupakan daerah perbukitan dan berada pada ketinggian diatas 100 mdpl, yaitu sekitar 78,73 Km², kondisi sebagian besar terdapat pada Kecamatan Polombangkeng Utara dan Polombangkeng Selatan. Sumber data yang diperoleh dan hasil analisa GIS, menunjukkan keadaan topografi dan kelerengan Kabupaten Takalar sangat bervariasi, yang secara umum berada pada kisaran 0 - 2%, 2 - 15%, 15 - 30%, 30 – 40% dan > 40%. Berdasarkan letak geografis, kondisi sosio-kultur, potensi alam dan infrastrukturnya, Kabupaten Takalar dapat dipetakan sebagai berikut:

- a) Kawasan Pesisir Pantai, meliputi Kecamatan Galesong Utara, Kecamatan Galesong, Kecamatan Galesong Selatan, Kecamatan Sanrobone, Kecamatan Mappakasunggu, dan Kecamatan Mangarabombang, merupakan daerah pantai dan memiliki lahan yang relative subur. Potensi kawasan ini merupakan potensi untuk dikembangkan (menonjol) kawasan budidaya perikanan, perkebunan, pertanian, peternakan, dan perdagangan. Wilayah ini memiliki potensi rumput laut yang menjanjikan untuk diekspor. Selain itu, terdapat potensi pertambangan berupa potensi pasir besi serta industry briket batubara. Selanjutnya kawasan ini juga memiliki potensi pariwisata baik wisata alam seperti pantai Punaga, pantai Pokko, pantai Parappa, pantai Lamangkia, kawasan pulau Tanakeke, maupun wisata budaya seperti Maudu Lompoa, pesta Nelayan, pesta Adat Gaukang Karaeng Galesong dan Benteng Sanrobone.
- b) Kawasan dataran rendah dan perbukitan, meliputi Kecamatan Pattallassang, Kecamatan Polongbangkeng Selatan dan Kecamatan Polongbangkeng Utara. Kecamatan Pattallassang merupakan ibukota Kabupaten Takalar sebagai pusat kegiatan pemerintahan dan pelayanan masyarakat, perekonomian, perkantoran dan pendidikan. Kecamatan Polongbangkeng Utara dan Kecamatan Polongbangkeng Selatan sebagai wilayah pertanian yang cukup subur. Keberadaan bendungan Kampilibissua, Jenemarrung, Jenetallasa, Jenemaeja dan Pammukkulu perlu diupayakan peningkatan fungsinya dalam menunjang system irigasi. Disamping itu, keberadaan Pabrik Gula Takalar juga perlu dimaksimalkan perannya dalam membantu masyarakat memperoleh pendapatan yang layak. Potensi wisata alam yang terdapat di Desa Barugaya juga harus dikelola dengan baik agar dapat membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitarnya. Kawasan ini juga memiliki potensi wisata budaya yang telah berlangsung secara rutin setiap tahun, yakni pesta panen dengan

tradisi *A'lamang* (Lemang) dan *A'dodoro* (Dodol). Pesta panen ini dilaksanakan di Lantang Kecamatan Polombangkeng Selatan.

Wilayah pesisir dan pulau Kabupaten Takalar yang mencakup 6 (enam) wilayah administrasi kecamatan dengan luas wilayah pesisir dan pulau adalah 240,88 Km² atau 42,52% dari luas wilayah Kabupaten Takalar. Kawasan pesisir dan pulau membentang dari arah utara ke selatan dengan panjang garis pantai 74 km dan luas perairan laut menurut kewenangannya adalah 1.120 km² skala 4 mil dari batas pantai terluas.

Tabel. 1 Luas Wilayah Kecamatan di Kabupaten Takalar

No.	Nama Kecamatan	Luas (KM ²)	Wilayah
1.	Mangarabombang	100,50	Pesisir
2.	Mappakasunggu	45,27	Pesisir
3.	Sanrobone	29,36	Pesisir
4.	Polombangkeng Selatan	88,07	Daratan
5.	Patalassang	25,31	Daratan
6.	Polombangkeng Utara	212,25	Daratan
7.	Galesong Selatan	25,93	Pesisir
8.	Galesong	24,71	Pesisir
9.	Galesong Utara	15,11	Pesisir
	Luas wilayah Kabupaten Takalar	566,51	-
	Luas Wilayah Pesisir/pulau	240,88	-

Sumber : BPS Takalar Dalam Angka Tahun 2020

Berdasarkan sumber data yang disajikan dari BPS Kabupaten Takalar, menunjukkan wilayah kecamatan terluas adalah Kecamatan Polombangkeng Utara dengan luas kurang lebih 212,25 Km² , atau sekitar 37,47% dari luas wilayah Kabupaten Takalar, sedangkan kecamatan yang memiliki luasan terkecil adalah Kecamatan Galesong Utara dengan luas wilayah kurang lebih 15,11 Km² atau sekitar 2,67% dari luas Kabupaten Takalar. Kawasan pesisir dan pulau di Kabupaten Takalar yang termasuk dalam wilayah pengembangan metropolitan Mamminasata merupakan peluang untuk berkembangnya usaha-usaha produktif yang berbasis pada potensi ruang masing-masing wilayah. Hal ini akan mempengaruhi distribusi dan kepadatan penduduk pada kawasan pesisir akan relatif berkembang karena kemudahan jangkauan terhadap Kota Makassar sebagai core pengembangan kawasan Mamminasata. Kawasan pesisir tersebut yang berbatasan dengan Kota Makassar adalah Kecamatan Galesong Utara yang dihubungkan dengan jaringan jalan alternatif yang berkembang menjadi koridor penghubung potensial yang mendorong pemanfaatan ruang pesisir ke arah intensif.

B. Iklim

Iklim Secara umum Kabupaten Takalar beriklim tropis basah yang terbagi atas 2 musim yaitu musim penghujan dan musim kemarau. Kondisi iklim wilayah Kabupaten Takalar dan sekitarnya secara umum ditandai dengan jumlah hari hujan dan curah hujan yang relatif tinggi, dan sangat dipengaruhi oleh angin musim. Pada

dasarnya angin musim di Kabupaten Takalar dipengaruhi oleh letak geografis wilayah yang merupakan pertemuan Selat Makassar dan Laut Flores, kondisi ini berdampak pada putaran angin yang dapat berubah setiap waktu, hal terutama terjadi pada Kecamatan Mangarabombang, sehingga pada beberapa kawasan di wilayah ini mengalami kekeringan terutama pada musim kemarau. Suhu udara di Kabupaten Takalar pada tahun 2015 rata-rata berkisar antara 28,60-35,80 C. Sedangkan kelembaban udara meningkat cukup signifikan dari tahun sebelumnya dengan rata-rata 93,89% menjadi 95,9%.

C. Demografi

Demografi Penduduk pada hakekatnya selain objek juga sebagai subjek dari pembangunan. Selaku mahluk sosial yang selalu berkembang secara dinamis sesuai sifat dan karakteristiknya ibarat organisme yang berubah-ubah menurut sifat, waktu, tempat dan keadaan penduduk dalam melangsungkan kehidupan yang sarat dengan problem hidup serta tuntutan kebutuhan yang serba kompleks membutuhkan ruang. Konsekuensi ini menyebabkan ruang mengalami perkembangan ibarat suatu organ pula. Sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan ruang terutama dalam kaitannya dengan pemanfaatan lahan maka jumlah dan pertumbuhan penduduk perlu mendapat kajian tersendiri dalam proses penelitian ini. Perkembangan jumlah penduduk di Kabupaten Takalar dari tahun ke tahun cenderung memperlihatkan karakteristik yang terus meningkat, hal ini menandakan perkembangan di setiap waktu secara terus menerus, penduduk di Kabupaten Takalar mengalami kenaikan seiring dengan peningkatan aktifitas sosial ekonomi dan pemerintahan di Kabupaten Takalar pada masa yang akan datang, persentase pertumbuhan penduduk akan semakin besar. Dari tahun 2016 hingga 2020, untuk lebih jelasnya mengenai perkembangan jumlah penduduk di Kabupaten Takalar dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel. 2 Jumlah Penduduk Kabupaten Takalar tahun 2016-2020.

No.	Tahun	Jumlah penduduk		Total	Sex Ratio
		Laki-laki	Perempuan		
1.	2016	139.381	150.598	289.978	0,93
2.	2017	140.870	152.113	292.983	0,93
3.	2018	142.303	153.598	295.892	0,93
4.	2019	143.674	155.014	298.688	0,94
5.	2020	146.969	153.884	300.853	1,07

Sumber: BPS Kabupaten Takalar Dalam Angka Tahun 2020

Berdasarkan tabel 2 diatas sejak tahun 2016 hingga tahun 2020 terjadi kenaikan jumlah penduduk di Kabupaten Takalar tidak terlalu signifikan. Jumlah penduduk perempuan di Kabupaten Takalar lebih banyak di bandingkan penduduk laki-laki.

D. Karakteristik Sosial Ekonomi

Perkembangan ekonomi merupakan ialah salah satu penanda utama untuk mengukur kinerja perekonomian suatu daerah. Perkembangan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktifitas perekonomian hendak menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada suatu periode tertentu. Keadaan perekonomian suatu daerah sangat bergantung pada kemampuan serta sumberdaya yang dipunyai dan upaya untuk meningkatkan segala potensi yang dimiliki.

Perkembangan Ekonomi Kabupaten Takalar dari tahun ke tahun terus bertambah. Perdagangan memegang penting dalam memacu roda perekonomian di Kabupaten Takalar sebab pelayanan fasilitas perdagangan berkaitan langsung dengan kebutuhan warga. Selain gunanya selaku tempat transaksi jual serta beli, sarana perdagangan juga berfungsi sebagai pendistribusi kebutuhan masyarakat dan pendistribusi pemasaran hasil- hasil produksi sektor kegiatan ekonomi warga. Fasilitas Perdagangan di Kabupaten Takalar meliputi pasar, kios/ kedai, toko serta warung makan. Buat mengetahui jumlah rumah makan serta sebarannya bisa dilihat pada Tabel 4.3 di bawah ini;

Tabel. 3 jumlah rumah makan di kabupaten Takalar tahun 2016-2020

No	Kecamatan	Tahun				
		2016	2017	2018	2019	2020
1.	Mangarabombang	9	16	13		
2.	Mappakasunggu	3	5	5		
3.	Sanrobone	2	5	5		
4.	Polombangkeng Selatan	5	5	4		
5.	Patalassang	71	76	56		14
6.	Polombangkeng Utara	24	15	13		2
7.	Galesong Selatan	5	4	4		
8.	Galesong	20	20	20		
9.	Galesong Utara	18	29	26		1
Jumlah		157	175	146		

Sumber: BPS Kabupaten Takalar Dalam Angka Tahun 2020

Kabupaten Takalar selain memiliki keindahan alam juga memiliki beragam kuliner daerah yang dapat dinikmati wisatawan diberbagai restoran dan rumah makan yang tersedia. Ketersediaan rumah makan dan restoran di Kabupaten Takalar akanmelengkapi kualitas pelayanan dan pengalaman wisatawan selama berkunjung di Kabupaten Takalar. Meski secara jumlah rumah makan dan restoran tersedia, namun sebarannya yang masih terpusat di sekitaran Kecamatan Pattalasang dan kecamatan Galesong.

Fasilitas makan dan minum yang terdapat di Kabupaten Takalar adalah rumah makan dan restoran. Ketersediaan rumah makan dan restoran merupakan fasilitas yang menjadi kebutuhan wisatawan ketika mengunjungi destinasi pariwisata Kabupaten Takalar selain memiliki keindahan alam juga memiliki

beragam kuliner daerah yang dapat dinikmati wisatawan diberbagai restoran dan rumah makan yang tersedia. Jumlah restoran dan rumah makan di Kabupaten Takala Restoran dan rumah makan yang terdapat di Kabupaten Takala sebagian besar menawarkan menu masakan makassar, makanan laut, dan makanan khas Takalar. Meski secara jumlah dan ragam sajian masakan yang disajikan cukup beragam, namun sebarannya yang masih terpusat di sekitar Kecamatan Galesong dan Kecamatan Pattalasang menyebabkan wisatawan tidak memiliki alternatif tempat makan dan minum yang representatif ketika mengunjungi Kecamatan lain.

Selain terdapat rumah makan di kabupaten Takalar juga terdapat sarana perdagangan yang mendukung dalam kegiatan wisata. Untuk lebih jelasnya lihat pada tabel 4.4 dibawah ini;

Tabel. 4 Sarana Perdagangan di Kabupaten Takalar 2017-2020

No.	Tahun	Sarana				Jumlah
		Pasar	Toko	Kios	Warung	
1.	2016	15	71	81	155	268
2.	2017	25	80	227	175	502
3.	2018	25	82	227	175	504
4.	2019	25	232	112	15	539
5.	2020	25	47	12	7	66

Sumber : BPS Kabupaten Takalar Dalam Angka Tahun 2020

Berdasarkan tabel 4 diatas diketahui bahwa di Kabupaten Takalar terdapat beberapa jenis sarana perdagangan yang terdiri dari pasar, toko, kios dan warung. Mata pencaharian pokok di Kabupaten Takalar yang terbanyak adalah pertanian, terbanyak kedua yaitu nelayan dan lainnya bekerja pada sektor jasa dan perdagangan.

E. Budaya

Masyarakat adalah makhluk sosial yang saling membutuhkan antara yang satu dengan yang lainnya. Dalam masyarakat Kabupaten Takalar sebagian besar masyarakat memiliki nilai gotong royong. Hal ini terlihat dalam tradisi *abbeso'* *biseang* (menarik perahu). Masyarakat bergotong royong dalam menarik perahu dari pesisir pantai ke air.

Kemudian dari segi budaya masyarakat Takalar ini memiliki budaya yang begitu kuat. Seluruh aspek kehidupan masyarakat dikaitkan dengan budaya yaitu dalam pelaksanaan beberapa upacara ritual. Pelaksanaan upacara ritual ini merupakan tradisi dari nenek moyang mereka. Namun, dengan adanya Islam ini mengisi kehidupan masyarakat Takalar budaya Islam juga mewarnai budaya pada masyarakat. Berkaitan dengan upacara siklus hidup (rites de passage) masyarakat memiliki dengan beberapa tradisi yaitu: pada masa kehamilan dan kelahiran, upacara sunatan, upacara pernikahan dan upacara kematian. dalam upacara siklus hidup ini merupakan suatu budaya lokal. Setelah kedatangan Islam kemudian upacara siklus hidup ini diisi dengan ajaran Islam.

Hal ini dikarenakan terintegrasinya unsur sara' (syari'at) Islam dalam Pangngadakkang. Selain upacara siklus pada masyarakat Takalar yang mayoritas nelayan atau lebih dikenal dengan nama patorani. Upacara ini dilaksanakan oleh nelayan sebelum mereka melakukan pencarian ikan torani. Pada masyarakat Takalar ini selain tradisi pada upacara siklus hidup, dan upacara patorani terdapat juga upacara keagamaan. Dimana upacara keagamaan yang biasanya dilakukan adalah upacara maudu' (maulid).

Upacara maudu' dilaksanakan di masjid-masjid. Pelaksanaan upacara ini dilakukan dengan mempersiapkan kanre maudu' (nasi maulid) yang di dalamnya terdapat beras, lauk-pauk, telur yang sudah di warnai, ayam, dan beberapa jenis makanan lainnya yang sesuai dengan kemampuan masyarakat setempat. Kanre maudu' (nasi maulid) kemudian dibawa ke masjid dan di masjid inilah dilakukan pembacaan kitab al-Barazanji. Budaya yang dilaksanakan oleh masyarakat Takalar ini merupakan warisan budaya dari nenek moyang mereka yang kemudian di warnai dengan budaya Islam.

F. Pariwisata

Sumberdaya pariwisata yang terdapat di Kabupaten Takalar terdiri atas wisata bahari, wisata alam, dan wisata sejarah. Karena kondisi geografisnya yang terdiri dari banyaknya kecamatan di wilayah pesisir maka pariwisata di Kabupaten Takalar sangat banyak yang bercorak bahari. Untuk lebih jelasnya lihat pada tabel 4.5 dibawah ini;

Tabel. 5 Potensi Objek wisata di Kabupaten Takalar

No.	Nama DTW	Jarak Tempuh ke ibukota Kabupaten	Pengelola
1.	Wisata Bahari		
	Pantai Lamangkia Desa Topejawa Kec. Mangarabombang	54 Km/1 Jam	Pemkab/swasta
	Pantai Gusung Desa Bonto Sunggu Kec. Galesong Utara	10 Km/10 Menit	
	Pulau Sanrobengi Desa Boddie Kec. Galesong Selatan	14 Km/15 Menit	
	Pantai Punaga Kec. Mangarabombang	51 Km/1 Jam	
	Pantai Paria Laut Kel. Takalar Lama Kec. Mappakasunggu	44 Km/1 Jam	
	Kepulauan Tanakeke Desa Maccinibaji Kec. Mappakasunggu	30 Km/60 Menit	
	Pantai Wisata Takalar Sampulungeng	10 Km/15 Menit	Swasta
2.	Wisata Alam		
	Taman Wisata Alam Putondo		BBKSDA

	Wisata Alam Barugaya Desa Barugaya Kec. Polongbangkeng Utara	53 Km/1 Jam	Pemerintah
	Wisata Alam Telaga Ko'Mara Desa Ko'mara Kec. Polongbangkeng Utara	51 Km/1 Jam	Pemerintah
3.	Wisata Sejarah		
	Benteng Sanrobone dan Makam Raja-raja Sanrobone	18 Km/25 Menit	Pemerintah
	Monumen LAPRIS Desa Bulukunyi Kec. Polongbangkeng Selatan	50 Km/1 Jam	Pemerintah
	Pesata Lammang Desa Lantang Kec. Polongbangkeng Selatan	42 Km/ 55 Menit	Pemerintah
	Qur'an Barakka Kel. Takalar Lama Kab. Mappakasunggu	31 Km/45 Menit	Pemerintah

Berkembangnya sesuatu kota ataupun kawasan dipengaruhi oleh energi jangkau ataupun aksesibilitas wilayah tersebut ke wilayah yang lain, sehingga dengan tersedianya fasilitas serta prasarana transportasi secara mencukupi hendak membolehkan aksesibilitas terus menjadi besar yang pada gilirannya bisa memperlancar arus mobilisasi manusia, benda serta jasa. Dalam mendukung pengembangan kawasan, dalam hal ini kawasan wisata/ tamasya, hingga yang butuh dicermati merupakan posisi kawasan tersebut bisa dijangkau oleh segala susunan warga dengan gampang.

Aksesibilitas mengarah wisata bahari Kabupaten Takalar tidak semua mudah dijangkau dijangkau sebab terdapat beberapa lokasi wisata yang kondisi jalannya tidak dalam kondisi yang baik. oleh karena itu diharapkan supaya pada pengembangannya, bisa diberlakukan rute angkutan umum ke daerah tujuan wisata bahari agar memberikan kemudahan untuk wisatawan yang mau berkunjung tetapi belum memiliki kendaraan. Wisatawan memegang peranan penting di dalam pengembangan pariwisata Pantai Punaga di Kabupaten Takalar. Hal ini nantinya akan berguna bagi pihak pengelola dalam merencanakan pengembangan potensi yang tepat untuk bisa dikemas ke dalam suatu produk pariwisata yang menarik untuk dikunjungi oleh wisatawan. Perkembangan wisata bahari Pantai Punaga dapat dilihat dari peningkatan jumlah wisatawan. Jumlah wisatawan yang datang berkunjung ke Pantai Punaga setiap tahun mengalami perkembangan yang signifikan.

Wisatawan merupakan salah satu indikator perkembangan pariwisata. Semakin sering wisatawan berkunjung ke suatu objek wisata, maka semakin besar potensi objek wisata tersebut bisa dikembangkan. Saat ini Kabupaten Takalar telah memiliki berbagai fasilitas akomodasi dengan berbagai kelas. Dari mulai kelas penginapan/hotel nonbintang hingga hotel bintang dan homestay. Kelengkapan berbagai fasilitas akomodasi ini tentu saja menambah nilai daya saing Kabupaten Takalar sebagai satu destinasi pariwisata. Namun demikian jumlah akomodasi masih terpusat di Kecamatan Galesong utara. Selain itu, standar pelayanan akomodasi harus

terus ditingkatkan untuk memberikan kenyamanan terhadap wisatawan yang datang. Selain Hotel, Ketersediaan rumah makan dan restoran merupakan fasilitas yang menjadi kebutuhan wisatawan ketika mengunjungi destinasi pariwisata.

Dalam mendukung kegiatan wisatawan akomodasi yang harus ada di daerah tujuan wisata yakni hotel. Untuk lebih jelasnya lihat pada tabel 4.7 di bawah ini;

Tabel. 6 jumlah Hotel di Kabupaten Takalar

No.	Tahun	Hotel					Akomodasi Lainnya
		Bintang 1	Bintang 2	Bintang 3	Bintang 4	Bintang 5	
1.	2017	-	-	-	-	-	5
2.	2018	-	-	-	-	-	6
3.	2019	-	-	-	-	-	8
4.	2020	-	-	-	-	-	8

Sumber: BPS Kabupaten Takalar dalam Angka Tahun 2020

Berdasarkan tabel 6 diatas diketahui bahwa di Kabupaten Takalar tidak terdapat hotel, yang ada hanya wisma dan penginapan. Akomodasi lain yang terdapat di kabupaten Takalar selain hotel yakni wisma dan penginapan adapun penginapan yang terdapat di Kabupaten Takalar antara lain Wisma Azman, Penginapan Hj Kanang, Nyi Guru, Sampulungan, Grand Kalampa, Wisma Mahkota, Penginapan Agung. Jumlah keseluruhan kamar yang disediakan wisma dan penginapan di Kabupaten Takalar yakni 115 kamar dengan 260 tempat tidur.



WISATA BAHARI KABUPATEN TAKALAR

Industri pariwisata di wilayah Kabupaten Takalar merupakan salah satu sektor yang berperan penting dalam pendapatan daerah Provinsi Sulawesi Selatan, wisata bahari merupakan salah satu sektor unggulan di Provinsi Sulawesi Selatan. Letak geografisnya berada di sepanjang pantai, sehingga banyak pantai indah yang dimanfaatkan untuk pariwisata. Banyak pantai populer di Provinsi Sulawesi Selatan yang sebagian besar terletak di Kabupaten Takalar. Hal ini menciptakan potensi wisata yang tinggi yang memicu kegiatan industri pariwisata untuk memberikan dampak dan kontribusi yang signifikan terhadap pembangunan ekonomi daerah. Kabupaten Takalar merupakan leading sector dari banyak destinasi wisata yang ada. Setelah industri, pariwisata merupakan sumber pendapatan daerah terpenting kedua di Provinsi Sulawesi Selatan.

Setiap destinasi memiliki keunikan sehingga daya tarik wisata yang ditawarkan setiap destinasi berbeda-beda, sehingga penelitian tentang daya tarik wisata masih relevan. Pengembangan Pariwisata Bahari merupakan cara yang dilakukan untuk mengelola dan memanfaatkan sumber daya alam secara optimal yang dikhususkan di terapkan wilayah pesisir yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat disekitar wilayah tersebut melalui peningkatan perekonomian warga setempat.

Sesuatu dimiliki Daerah Tujuan Wisata (DTW) merupakan kekuatan untuk menarik wisatawan untuk mau datang ke suatu tempat seperti berwisata ke sebuah pulau secara simulatif. Dan juga tempat wisata ini biasanya diadakan pertunjukan atau event bersaing, destinasi wisata bahari unggulan di Kabupaten Takalar sedang berselancar dimana ombak yang sangat tinggi menghadirkan tantangan menaklukkan peselancar.

Promosi wisata di Kabupaten Takalar terus berlanjut hingga ke luar daerah Destinasi wisata yang ada dapat dimanfaatkan dan berdampak pertumbuhan omzet pemerintahan provinsi dan juga perekonomian Kabupaten Takalar. Tempat wisata di Kabupaten Takalar hanya harus menanggapinya dengan serius pemerintah daerah dan instansi terkait.

Pembangunan kepariwisataan adalah segala kegiatan dan usaha yang dilakukan dikoordinasikan untuk menarik wisatawan, menyediakan semua layanan dan infrastruktur, Barang dan jasa, fasilitas yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan wisatawan. hal dipertimbangkan ketika mengembangkan tujuan wisata potensial Penelitian dilakukan, inventarisasi (lokasi dan manajemen infrastruktur) dan Evaluasi (penilaian terhadap sesuatu tentang perencanaan) sebelum pengembangan jasa pariwisata. Hal ini penting agar pengembangan tempat wisata yang ada terkoordinasi keinginan pasar potensial dan pengembangan yang sesuai dan Untuk melaksanakan pengembangan pariwisata, pertanyaan harus dipertimbangkan, sebagai berikut:

1. kemampuan untuk merangsang dan meningkatkan perkembangan kehidupan ekonomi dan sosial budaya.
2. nilai-nilai agama, adat istiadat dan kepercayaan serta nilai-nilai yang hidup di dalamnya Publisitas pelestarian budaya dan kualitas lingkungan.
3. kelangsungan industri pariwisata itu sendiri.

Sehubungan dengan hal tersebut ada 3 (tiga) faktor yang dapat menentukan keberhasilan pengembangan pariwisata sebagai sektor ekonomi. Ketiga faktor tersebut adalah ketersediaan tujuan wisata, layanan yang dapat diakses dan nilai mengunjungi dan melihat Tujuan penyelenggaraan pariwisata di Indonesia sendiri didefinisikan dalam UU No. 10/2009 tentang pariwisata, antara lain:

1. Meningkatkan pertumbuhan ekonomi
2. Meningkatkan kesejahteraan rakyat
3. Pemberantasan Kemiskinan
4. mengatasi pengangguran
5. Perlindungan alam, lingkungan dan sumber daya alam
6. promosi budaya
7. Peningkatan citra bangsa
8. Menumbuhkan rasa cinta tanah air
9. penguatan identitas dan persatuan nasional dan
10. Memperkuat persahabatan antar bangsa

Salah satu bentuk pengembangan pariwisata yang dapat dilakukan di Kabupaten Takalar adalah pengembangan wisata bahari karena letaknya yang strategis dan berlokasi di wilayah pesisir dengan banyak pulau dan pantai di dalamnya sehingga dapat dikembangkan menjadi kawasan wisata bahari.

A. Potensi Wisata Bahari di Kabupaten Takalar

L Menurut Undang-Undang Kepariwisata No. 10 Tahun 2009, daya tarik wisata didefinisikan sebagai segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa kekayaan alam, budaya, dan buatan manusia serta merupakan obyek atau tujuan kunjungan wisatawan. Tempat wisata diklasifikasikan menjadi atraksi alam, atraksi budaya, dan atraksi buatan. Target harus digali, kualitas dan daya tarik ditingkatkan dan diperkuat untuk meningkatkan daya saing untuk menarik kunjungan berulang dan segmen pasar baru (Permen No. 50 Tahun 2011).

Wisata pesisir meliputi rekreasi dan wisata bahari seperti berenang, berselancar, berjemur, dan wisata pedesaan yang terkait dengan kawasan pesisir, serta utilitas dan industri manufaktur yang terkait dengan kegiatan tersebut (Ecorys, 2013). Wisata bahari meliputi wisata yang berlangsung terutama di atas air dan bukan di darat (misalnya berperahu, berlayar, berlayar, olahraga air), tetapi mencakup pengoperasian fasilitas darat, pembuatan peralatan dan layanan yang diperlukan untuk segmen wisata ini (Ecorys 2013).

Halls (2001) menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara wisata bahari (Coastal Tourism) dan wisata bahari (Marine Tourism). Wisata bahari meliputi kegiatan bahari seperti berjemur, berenang, snorkeling, ekowisata bahari, dan kegiatan pantai dan pesisir seperti kegiatan ritel, makan, akomodasi, dan pendukung rantai pasok. Wisata bahari meliputi wisata bahari dan meluas ke kegiatan seperti memancing dan berlayar di laut lepas. Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2011 tentang Rencana Umum Pengembangan Kepariwisata menyatakan bahwa wilayah pesisir, bentang laut dan cekungan air dan dasar laut dapat menjadi tujuan wisata alam di perairan laut. Bentang alam pesisir berhubungan dengan pesisir, sedangkan bentang laut meliputi kawasan pesisir dan lepas pantai yang memiliki potensi laut.

Pemerintah mendorong investasi di pulau-pulau kecil dalam hal ini sektor kelautan dan pesisir dan pulau-pulau yang mendapat fasilitas dengan harapan dapat mendorong pulau-pulau kecil terluar berdaulat terhadap air, listrik, transportasi dan dermaga seperti pulau Sanrobengi dan Teluk Laikang, PPLH Puntondo di Kabupaten Takalar. Pulau-pulau kecil inilah mempunyai nilai ekonomis yang tinggi yaitu sebagai kawasan berlangsungnya kegiatan kepariwisataan, media komunikasi, kawasan rekreasi, konservasi dan jenis pemanfaatan lainnya. Kawasan pulau-pulau kecil merupakan aset wisata bahari yang sangat besar yang didukung oleh potensi geologis dan karaktersistik yang mempunyai hubungan sangat dekat dengan terumbu karang (*Coral Reef*), khususnya *hard corals*.

Keberlanjutan daya dukung sumber daya alam pesisir dan laut ini bisa menjaga kesejahteraan masyarakat pesisir khususnya di Kabupaten Takalar secara permanen. Secara hukum lingkungan merupakan bagian wajib dilindungi oleh amanat konstitusi tercantum dalam Bagian 28H (1) UUD 1945, demikian dalam setiap kehidupan harus berhubungan dengan lingkungan Berhati-hatilah untuk melindungi dan memperbaiki lingkungan untuk melestarikannya kelestarian ekosistem.

Pengembangan pembangunan pada lokasi pesisir masih ketinggalan dibandingkan dengan daerah daratan, sehingga pesisir yang terkesan jauh dan terisolir, membuat sulit ditembus oleh pasar. Tentu saja, mahalnya transportasi menjadi alasan utama, disamping faktor cuaca buruk yang kerap menjadi penghalang kelancaran pelayaran kapal-kapal pengantar barang. Kurangnya sarana dan prasarana yang bisa dimanfaatkan masyarakat pesisir terlihat seperti wilayah yang terisolir, pada hal potensi sumber daya alam dari daerah pesisir mampu memberikan peningkatan kontribusi pendapatan daerah apabila dikelola dengan baik sesuai dengan muatan dan kearifan lokal.

Pengembangan wisata alam bahari memiliki peranan yang sangat penting secara ekonomis maupun ekologis. Secara ekonomis, pengembangan wisata bahari

berperan dalam peningkatan pendapatan devisa negara dan peningkatan ekonomi masyarakat di sekitar kawasan. Secara ekologis, pemanfaatan kawasan untuk wisata bahari ini dapat mengakibatkan rusaknya ekosistem laut jika tidak dikelola dengan benar. Pengembangan wisata bahari perlu dikelola dengan konsep ekowisata, yaitu pendekatan berkelanjutan yang karakteristiknya adalah pengelolaan bentang alam diarahkan pada pelestarian sumberdaya, pengelolaan budaya masyarakat diarahkan pada kesejahteraan masyarakat, dan kegiatan konservasi diarahkan pada upaya menjaga kelangsungan pemanfaatan sumberdaya untuk masa kini dan masa mendatang. Oleh karena itu, diperlukan konsep pengembangan wisata bahari di Kabupaten Takalar dan sekitarnya sebagai salah satu destinasi wisata unggulan dengan tetap memperhatikan pengelolaan kawasan secara berkelanjutan.

Potensi wisata di Kabupaten Takalar sangat menjanjikan apabila dikelola dengan maksimal. Untuk menciptakan daya saing dengan daerah wisata lainnya, Kabupaten Takalar harus segera berbenah. Daya saing antar daerah wisata merupakan suatu faktor yang tidak bisa dihindari dalam dunia pariwisata. Karena daya saing itu sendiri akan mempengaruhi jumlah wisatawan yang berkunjung.

Objek wisata Kabupaten Takalar jadi salah satu prioritas yang hendak dibesarkan Pemerintah Wilayah Takalar serta menjadikan Kabupaten Takalar selaku wilayah tujuan wisata serta budaya. Kemampuan wisata Takalar sangat menjanjikan buat tingkatkan kesejahteraan warga. Salah satu potensi Kabupaten Takalar yang diharapkan bisa tingkatkan penerimaan pemasukan asli wilayah (PAD) adalah zona pariwisata selaku salah satu kemampuan unggulan kabupaten Takalar.

Kabupaten Takalar ialah wilayah yang mempunyai kemampuan pariwisata yang didukung dengan kondisi alam, kehidupan warga, keadaan sosial budaya serta dunia usaha. Kemampuan serta obyek kepariwisataan di Kabupaten Takalar yang bisa dibesarkan digolongkan ke dalam wisata alam, budaya, sejarah, agro wisata serta wisata bahari.

Objek wisata alam kabupaten Takalar mempunyai energi tarik tertentu dengan panorama alam yang indah. Energi tarik serta keelokan ini selaku salah satu program unggulan Dinas Sosial, Kebudayaan serta Pariwisata Takalar lewat program pengembangan pariwisata tahun 2012- 2013. Pengembangan yang ditawarkan merupakan pengembangan tepi laut Paria Laut, pengembangan tepi laut Lamangkia II(tepi laut cinta), wisata kuliner serta out bound.

Kabupaten Takalar mulai menjangkau potensi destinasi wisata bahari. Salah satu destinasi wisata bahari yang dikembangkan oleh Kabupaten Takalar melalui Dinas Pariwisata adalah Pantai Topejawa di Kecamatan Manggarabombang. Keberadaan pembangunan food center plaza kuliner di Topejawa akan mendorong banyaknya wisatawan yang ada di sepanjang pesisir Pantai Topejawa.

Menurut penuturan Kepala Bidang Pengembangan Pariwisata Kabupaten Takalar;

Untuk saat ini kita telah mengembangkan 12 desa wisata adapun desa wisata tesebit diantaranya desa sampulungan di kecamatan galesong utara, desa tamasaju, desa boddia, desa sanrobone, desa takalar, desa topejawa, desa cikoang, desa punaga, desa laikang, desa cakura, desa barugaya dan desa towata. Ke 12 desa wisata ini

kita bina untuk mnejadi desa wisata dan pengelolaannya kita serahkan ke desa. Kalau untuk masalah anggaran pengembangan kita gunakan dari APBD dan biaya dinas tapi biayanya terbatas. Apalagi sekarang masa pandemi sulit sekali mengelolah keuangana untuk pemngembangan wisata karena anggaran yang ada selalu saja dipotong ini saja kita sudah mendapat 3 kali pemotongan anggaran jadi kita juga bingung mau kelolah bagaimana (wawancara: Amiruddin, Kepala Bidang Pengembangan Pariwisata).

Berdasarkan wawancara diatas diketahui bahwa kabupaten Takalar saat ini telah mengembangkan 12 desa wisata yang tersebar dibeberapa kecamatan. 1) desa Sampulungan di Kecamatan Galesong Utara memiliki potensi wisata pantai buatan dan budaya, wisata pantai Sampulungan dan budaya Paddekko. 2) desa Tamasaju di kecamatan Gaselong Utara memiliki potensi wisata pantai dan wisata kuliner ikan di Beba. 3) Desa Boddia Kecamatan Galesong memiliki potensi wisata pantai Sanrobengi. 4) desa Sanrobone Kecamatan Sanrobone memiliki potensi wisata budaya yakni makam raja Sanrobone dan rumah adat Takalar. 5) Desa Takalar di Kecamatan Mappakasunggu memiliki potensi wisata budaya/sejarah dan pantai. 6) desa Topejawa di kecamatan Mangarabombang memiliki potensi wisata pantai dan wisata buatan. 7) desa Cikoang di kecamatan Mangarabombang memiliki potensi wisata budaya (maudu Lompoa). 8) desa Punaga di kecamatan Mangarabombang memiliki wisata pantai pasir putih yang indah. 9) desa Laikang di kecamatan Mangarabombang memiliki potensi wisata alam dan buatan yakni teluk laikang dan PPLH Puntondo. 10) desa Cakura di kecamatan Polombangkeng Selatan memiliki potensi alam taman buru Rusa. 11) desa Barugaya di kecamatan Polombangkeng Utara memiliki potensi wisata alam air terjun dan yang terakhir, 12) desa Towata di kecamatan Polombangkeng Utara memiliki potensi wisata alam buatan dengan kontur perbukitan yang sangat cocok untuk paralayang.

Peran pemerintah dalam pengembangan pariwisata kabupaten takalar itu sudah sangat baik. Kita didukung sama pemerintah dan ini juga disesuaikan dengan visi dari pak bupati yang ingin mengembangkan kuliner di kabupaten takalar. Jadi sebagai realisasi dari visi pak bupati kami di dinas melakukan pendampingan di Boddia untuk pengembangan wisata kuliner jadi rencananya nanti disitu akan dibuat pusat kuliner khas takalar dan olahan hasil laut untuk saat ini kita sudah punya master plannya tapi masih terkendala biaya. Apalagi masa covid begini pak susah semua pengurusan (wawancara: Amiruddin, Kepala Bidang Pengembangan Pariwisata).

Berdasarkan penuturan Amiruddin selaku Kepala Bidang Pengembangan Pariwisata Kabupaten Takalar, dalam kegiatan pengembangan Pariwisata kabupaten Takalar pemerintah dalam hal ini bupati sangat mendukung, salah satu bentuk dukungannya yakni pembangunan infrastruktur jalan. Sesuai dengan visi bupati kabupaten Takalar bahwa akan dialkuakn pengembangan kuliner maka Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga kabupaten Takalar mewujudkannya dalam pengembangan desa Boddia sebagai pusat kuliner khas Takalar. Untuk saat ini

master plan pengembangannya telah selesai namun masih terkendala dalam realisasi pembangunannya karena biaya yang terbatas.

Dalam meningkatkan SDM pariwisata di kabupaten takalar untuk tahun lalu dan tahun ini kami sudah mengadakan 7 kali pelatihan dan sosialisasi pada pelaku usaha pariwisata dan pokdarwis takalar. Adapun materinya antaralain homestay, destinasi wisata, pelayanan restoran, perjalanan, CSI dan guiding. Kami bekerjasama dengan politeknik pariwisata Makassar untuk pelatihan ini (wawancara: Amiruddin, Kepala Bidang Pengembangan Pariwisata).

Berdasarkan penuturan Kabid Pengembangan Pariwisata Kabupaten Takalar diatas diketahui bhawa dalam meningkatkan kapasitas dan kualitas Sumberdaya manusia pariwisata di Kabupaten Takalar dalam kurun waktu 2 tahun ini dinas mengadakan pelatihan, penyuluhan dan sosialisasi terhadap pelaku usaha wisata bekerjasama dengan Politeknik Pariwisata Makassar yang memberikan materi mengenai homestay, destinasi wisata, pelayanan restoran, perjalanan, CSI dan guiding.

Jadi kita itu disini didinas membuka peluang yang sebesar-besarnya pada para investor yang ingin menanamkan modalnya pada bidang pariwisata. Harapannya dari siapa saja yang mau kelolah supaya pariwisata di kabupaten takalar ini bisa berkembang kayak di bali.apalagi kita ini banyak sekali potensi baharinya cuma pengelolaannya belum maksimal. Sebenarnya dulu itu ada investor dari cina yang mau tanamkan modalnya untuk pengembangan wisata di pantai sanrobengi tapi sampai sekarang belum ada kejelasannya (wawancara: Amiruddin, Kepala Bidang Pengembangan Pariwisata).

Berdasarkan wawancara diatas diketahui bahwa pihak Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Takalar membuka peluang yang besar bagi siapa saja yang ingin menanamkan modalnya dalam pengembangan pariwisata kabupaten Takalar baik itu investor dalam negeri maupun dari luar negeri. Sebanarnya telah ada investor dari Cina yang telah melakukan pembicaraan mengenai pengembangan pantai sanrobengi namun hingga saat ini belum ada kejelasannya.

Pulau sanrobengi itu salah satu destinasi yang unggul juga di kabupaten takalar. Disana ada beberapa fasilitas yang disediakan diantaranya homestay, perahu untuk mengatar wisatawan, lapangan futsal dan festival layang-layang. Jadi setiap tahun kita adakan festival layang-layang tapi karena pandemi dalam 2 tahun terakhir ini sudah tidak diadakan lagi padaha itu sudah menjadi event tahunan di pulau sanrobengi. Dalam pelaksanaan ini kita difasilitasi sama kementerian jadi dikasi dana untuk adakan event. Sebenarnya itu pulau sanrobengi sudah bagus apalagi kalau dipoles sedikit itu pasti jadi lebih bagus lagi, ada gazebo, homestay, wc, bisa juga kita bakar-bakar ikan disana. Apalagi itu, setiap dinas di kabupaten takalar punya keramba ikan masing-masing disana jadi kalau ada tamu yang datang bisa nikmati ikan

segar langsung dari keramba (wawancara: Amiruddin, Kepala Bidang Pengembangan Pariwisata).

Berdasarkan wawancara diatas diketahui bahwa pulau Sanrobengi masuk dalam salah satu destinasi unggulan yang dikelolah oleh Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Takalar. Pulau sanrobengi dilengkapi beberapa fasilitas antara lain perahu untuk mengangkut wisatawan, homestay, gazebo, lapangan parkir, toilet umum, dan atraksi wisata berupa festival layang-layang yang merupakan event tahunan di pulau sanrobengi serta keramba ikan dimana wisatawan dapat menikmati ikan segar sekaligus wisata kuliner.



Gambar 1: Poster Festival Pulau Sanrobengi

Promosi wisata yang dilakukan oleh disparpora kabupaten takalar di pulau sanrobengi yang melalui festival tahunan pulau sanrobengi. Festival ini dklaim sebagai event wisata bahari terbesar di Sulawesi Selatan yang menampilkan banyak kegiatan.

Teluk laikang itu masuk dalam desa laikang Kecamatan Mangarabombang dilokasi ini wisatawan dapat melakukan snorkeling dan diving karena kondisi terumbu karangnya yang masih bagus. Teluk laikang dikelolah sama pokdarwis didampingi juga sama disparpora (wawancara: Amiruddin, Kepala Bidang Pengembangan Pariwisata).

Berdasarkan wawancara diatas diketahui bahwa kondisi terumbu karang teluk laikang yang berada di desa Laikang kecamatan Mangarabombang masih sangat bagus sehingga sangat cocok bagi wisatawan yang ingin melakukan kegiatan diving dan snorkeling. Adapun pihak yang mengelolah DTW ini yakni pokdarwis didampingi Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Takalar.

Dalam rangka merealisasikan pengembangan pariwisata kabupaten takalar disparpora melakukan MOU dengan dinas

terkait sesuai dengan kapasitasnya. Seperti dengan dinas kehutanan untuk maslaah mangrove dan padang lamun, dinas kesehatan untuk sanitasi dan kebersihan dan dinas PU untuk infrastruktur jadi kita tinggal menunggu saja kebijakan dari bupati semoga MOU ini dapat terealisasi dengan baik jadi pariwisata di kabupaten takalar ini juga bisa berkembang (wawancara: Amiruddin, Kepala Bidang Pengembangan Pariwisata).

Berdasarkan penuturan dari pak Amiruddin selaku kepala bidang pengembangan pariwisata. Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Takalar telah melakukan MoU dengan beberapa dinas terkait dalam pengembangan Pariwisata di Kabupaten Takalar kedepannya. Harapannya dengan kerjasama ini pariwisata di Kabupaten Takalar dapat berkembang seperti daerah lain di Indonesia.

Menurut penuturan salah seorang staf Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Takalar;

Untuk saat ini Disapor kabupaten Takalar belum memiliki website resmi, masih dalam finishing ini sudah kita genjot dari tahun lalu tapi sampai sekarang belum terealisasi. Sayanjuga belum mendapat pelatihan lebih lanjut tapi kita usahakan website ini bisa launching akhir tahun. Jadi dengan begitu harapannya nanti semua aktivitas disapor kabupaten takalar dapat kita muat di website resminya sekigus dengan potensi wisatanya (wawancara: Rusdi, Staf disapor Kabupaten Takalar).

Berdasarkan penuturan dari Staf Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Takalar diketahui bahwa saat ini Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Takalar belum memiliki website resmi dalam kegiatan promosi destinasi wisata. website tersebut masih dalam tahap penyusunan, website ini telah dibuat sejak tahun lalu namun masih belum terealisasi hingga kini karena terkendala masalah biaya. Diharapkan kedepannya website ini dapat menjadi media promosi dan informasi terkait destinasi wisata yang terdapat di Kabupaten Takalar.

Kalau untuk promosi kita masih pake cara-cara tradisional dan manual, yah karena begitu mi belum ada websitenya. Jadi kita biasa datang ke bandara bekerjasama dengan pihak bandara lalu kita simpan booklet dan pamphlet destinasi wisata kabupaten takalar di bandara, kadang juga kita simpan di hotel, selain itu kita juga buat instagram disapor takalar dan kerjasama dengan duta wisata untuk lakukan promosi (wawancara: Rusdi, Staf disapor Kabupaten Takalar).

Berdasarkan wawancara diatas diketahui bahwa dalam melakukan promosi destinasi Daerah Tujuan Wisata (DTW) di Kabupaten Takalar, pihak Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga masih melakukan cara-cara lama yakni mengandalkan Booklet dan Pamphlet yang disebar di beberapa hotel dan Bandara dan bekerjasama dengan Duta pariwisata kabupaten Takalar untuk melakukan promosi wisata selain, meskipun begitu Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga juga telah memiliki akun media sosial berupa instagram dengan nama

disparpora.takalar sebagai media informasi dan promosi destinasi wisata di Kabupaten takalar.

Kalau untuk akses ke tempat wisata yang ada di kabupaten takalar sebenarnya sudah bagus karena jalanannya bagus, fasilitas yang ada juga sudah bagus, sudah ada juga pangkalan ojek di beberapa lokasi wisata. Cuma yang kurang itu angkutan umum atau bus khusus yang antar wisatawan ke tempat wisata (wawancara: Rusdi, Staf disapor Kabupaten Takalar).

Berdasarkan penuturan informan diatas diketahui bahwa aksesibilitas menuju daerah Tujuan Wisata (DTW) kabupaten Takalar dapat dikatakan baik. Selain itu di beberapa lokasi wisata juga telah dibangun fasilitas dan infrastruktur serta pangkalan ojek di beberapa titik lokasi wisata. yang kurang ialah tidak tersedianya bus khusus atau angkutan umum yang dapat mengantarkan wisatawan langsung ke lokasi wisata.

Potensi sektor pariwisata di Kabupaten Takalar tidak kalah menarik dibanding daerah lain. Berbagai potensi wisata yang ada di kabupaten Takalar telah dikembangkan dan semakin maju. Untuk mendorong sektor pariwisata Takalar, saat ini pemerintah melalui Dinas Pariwisata melakukan promosi secara bertahap, selain pembangunan fasilitas wisata yang dibangun oleh dinas, juga akan melakukan pembenahan infrastruktur lain dan rencana pengembangan untuk sektor wisata lainnya. beberapa destinasi yang sudah siap diserahkan kepada pengelola baik itu dari pemerintah maupun dari pihak swasta dan dikunjungi wisatawan. Apalagi lokasi objek wisata ini sangat strategis di pinggir pantai Cikoang. Mangarabombang. Destinasi wisata ini sekarang mulai kita lakukan pembenahan infrastruktur dan kesiapan masyarakat menerima wisatawan yang berkunjung. Untuk melihat potensi wisata bahari di Kabupaten Takalar per kecamatan tersedia pada tabel dibawah ini;

Tabel. 7 Potensi Wisata Bahari di Setiap Kecamatan wilayah Pesisir di Kabupaten Takalar

No.	Kecamatan	Potensi
1.	Mangarabombang	1) Wisata Pantai Lamangkia Topejawa, pasir halus dan pepohonan yang rindang 2) Pantai punaga, pasir putih dan tebing batu karang yang cantik 3) Teluk Laikang, pasir putih dengan laut biru dan dilengkapi dengan cottage serta tempat pemancingan 4) Pantai Puntondo, dilengkapi dengan beberapa penginapan dan restoran selain itu pantai ini menyajikan pemandangan yang indah 5) Pantai Cinta, pasir putih yang halus dan spot yang sangat baik untuk menikmati senja. Dilokasi ini dilengkapi dengan

		gazebo dan stand souvenir khas kabupaten Takalar
2.	Mappakasunggu	1) Pantai Paria Laut di kelurahan Takalar Lama, wisatawan dapat menikmati sunset yang indah di lokasi ini 2) Kepulauan Tanakeke di Desa Maccini Baji, Kehidupan bawah laut dan biota laut yang beragam 3) Pantai Pokko, lokasi yang sangat baik untuk menikmati sunset.
3.	Sanrobone	Pantai Galumbaya,
4.	Galesong Selatan	1) Pantai sanrobengi Desa Boddie, pulau kecil berpasir Putih. 2) Wisata Pantai Kanaeng Saro, pasir hitam dilengkapi dengan gazebo dan wahana permainan air.
5.	Galesong	1) Wisata Boe Desa Mappakalombo, Pantai dengan panjang garis pantai 750 meter ini memiliki pemandangan yang cukup bagus dan keberadaannya masih sangat alami dengan luas wilayah ± 15 Ha. Pantai ini didominasi oleh pasir hitam dan banyak terdapat tumbuhan pantai yang sangat beragam di sepanjang pantai. Panorama matahari terbenam, keindahan alam pantai dan pemandangan ke arah Pulau Sandrobeni dan Pulau Tanakeke merupakan suatu keunggulan tersendiri yang dapat dinikmati para wisatawan.
6.	Galesong Utara	1) Pantai Gusung, Desa Bontosunggu, pantai yang indah dengan pasir yang hitam 2) Pantai Sampulungeng di desa Sampulungeng, pasir putih, wahana bermain yang lengkap, rice house/hotel fasilitas MICE 3) Pantai Bintang Galesong, pasir hitam dan dilengkapi dengan fasilitas MICE

Sumber: hasil analisis obeservasi

Adapun potensi wisata bahari di Kabupaten Takalar sebagai berikut;

1. Pantai Cinta

Pemerintah Kabupaten Takalar melakukan pengembangan kawasan wisata di Tanggul Tope Jawa, Desa Tope Jawa, Kecamatan Manggarabombang. Pengembangan tersebut dimulai dari masyarakat yang tinggal disekitar area wisata dengan membentuk kelompok sadar wisata yang dibina oleh Dinas Pariwisata kabupaten Takalar bersama pemerintah kecamatan Manggarabombang.

Dilokasi ini akan fokus dibangun tempat wisata sebelum itu dibentuk kelompok sadar wisata yang dibentuk dari masyarakat 3 orang pekelompok terdiri dari ketua wakil ketua dan bendahara dimana tugasnya menjaga dan melestarikan tempat pariwisata. Di Pantai tanggul cinta nantinya pemerintah kabupaten Takalar akan membangun stan penjualan souvenir dan cinderamata serta makanan khas Takalar yang dikelola oleh kelompok sadar wisata tersebut.

Wisata pantai tanggul cinta Topejawa berjarak sekitar 15 kilometer dari kota kabupaten Takalar. Saat ini di pantai tanggul cinta Topejawa beberapa gazebo telah disediakan oleh pemerintah untuk wisatawan. Setiap akhir pekan tak sedikit warga menghabiskan hari libur dengan berenang dilaut di pantai tanggul cinta Topejawa ini (<https://profil.digitaldesa.id/topejawa-takalar/wisata/wisata-pantai-cinta>).

Saya disini sudah lama sekali mi sudah sekitar 6 tahun, sejak 2015. Disini sebenarnya sudah lama jadi tempat wisata, tempat wisatanya orang pacaran. Dulu itu sebelum ada warung dan gazebo yang dibuat disepanjang pantai ini full mobil dengan motor parkir dipinggir jalan, banyak yang datang pasang-pasangan karena tempat pacarannya mi ini disini. Karena terlalu banyaknya mi itu orang pacaran disini makanya dikasi nama pantai Cinta karena banyak orang suka bercinta disini mulai dari sore sampai malam (wawancara: Dg. Bau, Pantai Cinta Takalar)

Berdasarkan wawancara diatas diketahui bahwa beliau telah berdagang dipantai cinta sejak 6 tahun yang lalu. Pantai ini dinamakan pantai cinta sebab banyak pasangan muda mudi setiap harinya menghabiskan waktu untuk berpacaran di pantai ini. Untuk menambah pengsilan warga sekitar pantai kemudian mendirikan warung dan gazebo seadanya untuk kebutuhan makan dan minum bagi pengunjung. Hal ini ditegaskan oleh pernyataan salah seorang pedagang yang mengatakan bahwa;

Jadi kita mulai inisiatif untuk bikin warung dan gazebo disini, tujuannya juga supaya kurang orang berbuat mesum karena sudah ramai dan banyak lampu, kalau masalah perijinan kita langsung ke kantor desa, bilang

*saja mau bangun warung dan gazebo, Alhamdulillah
selam 6 tahun disini cukup pendapatan yang saya dapat
sehari-hari untuk kebutuhan rumah tangga. Tidak ada
juga pajak atau apalah yang dibayarkan jadi kita disini
berusaha gratis saja. (wawancara: Dg. Bau, Pantai
Cinta Takalar)*

Berdasarkan wawancara diatas diketahui bahwa masyarakat yang tinggal di sekitar pantai cinta berinisiatif untuk mendirikan warung dan gazebo, tujuannya agar pasangan muda mudi yang datang ke lokasi ini tidak berbuat mesum karena lokasinya yang sudah ramai. Selain itu jika ingin membangun warung atau gazebo dilokasi ini terlebih dahulu meminta izin ke kantor desa setempat, tetapi meskipun begitu pedagang yang berjualan dilokasi ini tidak dikenakan biaya sewa.

Sebagai bentuk kreatifitas dari salah seorang pedagang dipantai cinta, ia membuat spot foto untuk menarik pelanggan, menurutnya;

Untuk konsep spot foto yang saya kelolah disini, saya usahakan selalu ada suasana baru, jadi setiap tahun saya ganti model spot fotonya, bahan-bahan yang digunakan juga semua dari alam jadi ongkos yang dikeluarkan tidak banyak. Untuk spot foto ini suamiku yang bikin dia banyak mencontoh dari youtube jadi dilihat mana yang lagi tren kita sesuaikan dengan kemampuan baru itu yang kita buat disini, spot foto itu juga sebagai daya tarik untuk pelanggan yang datang kesini, misalnya wisatawan tidak mau ji belanja di warung tapi hanya mau foto kita persilahkan saja tapi dengan ketentuan harus bayar 5000 rupiah perorang jadi mereka bisa foto sepuasnya, nah untuk wisatawan yang mau belanja sekalian nongkrong itu tidak kita kenakan biaya karena sudah masuk dalam biaya makanannya. (wawancara: Dg. Bau, Pantai Cinta Takalar)

Berdasarkan wawancara diatas diketahui bahwa dg. Bau bersama suaminya setiap tahun mengganti konsep spot foto di depan warungnya. Hal ini bertujuan untuk menarik minat wisatawan untuk ke warungnya. Adapun bahan-bahan yang digunakan semuanya alami atau bahkan barang bekas hal ini dilakukan untuk mengurangi ongkos pengerjaan. Konsep foto di lokasi ini setiap tahunnya berubah hal ini dimaksudkan agar pelanggan tidak merasa bosan dan selalu terdapat suasana baru, semua konsep yang digunakan rata-rata Dg. Bau mempelajarinya dari media sosial. Biaya yang dikenakan bagi wisatawan yang ini berswafoto dilokasi ini yakni Rp. 5.000 per orang tetapi bagi wisatawan yang memesan makan atau minum di warung maka tidak akan dikenakan biaya.

Dalam pengembangan daerah tujuan wisata dipantai cinta masih tergolong minim, menurut penuturan Dg. Bau;

Kalau untuk pengembangan sejauh ini yang saya lihat belum ada, kita juga belum pernah dapat penyuluhan atau sosialisasi pengelolaan tempat wisata, jadi kita hanya kelola seadanya saja. Sebenarnya disini mulai ramai karena ada waterboom, seandainya tidak ada mungkin begini-begini terus ji pantai cinta (wawancara: Dg. Bau, Pantai Cinta Takalar).

Berdasarkan wawancara diatas diketahui bahwa untuk pengembangan fasilitas wisata di pantai Cinta masih sangat minim. Beberapa pedagang bahkan belum pernah sekalipun mengikuti penyuluhan atau sosialisasi mengenai pengelolaan tempat wisata, hal ini kemudian berimbas pada pengelolaan yang dilakukan seadanya saja. Lokasi pantai Cinta ini semakin ramai saat waterboom mulai ada.

Kalau pantai Cinta ini cocok untuk wisata keluarga karena ombaknya tidak terlalu besar dan pantainya juga lumayan bersih karena kami selalu bersihkan sampah yang ditinggalkan oleh pengunjung setiap malam, selain itu juga disini sudah banyak warung dan gazebo. Disini pengunjung biasa habiskan waktu sore untuk menikmati matahari terbenam dan suasana pantai, kadang juga kita bisa lihat kapal nelayan yang lewat dan anak-anak yang menjala ikan. cuma yang kurang disini itu WC untuk pengunjung dan tempat parkir, karena kalau tempat parkir masih seadanya saja pengunjung parkir dipinggir jalan kadang juga tidak teratur (wawancara: karim, Pantai Cinta Takalar)

Berdasarkan penuturan informan diatas diketahui bahwa pantai cinta sangat cocok untuk wisata keluarga. Hal ini dikarenakan lokasinya yang bersih dari sampah karena pedagang disekitar pantai cinta sangat memperhatikan masalah kebersihan. Selain itu kondisi ombak dipantai cinta dapat dikatakan cukup tenang karena ketinggian ombaknya tidak lebih dari 1 meter, wisatawan juga dapat menikmati senja dengan melihat matahari terbenam, mengamati aktivitas nelayan yang lalu lalang dengan perahu dan anak-anak kecil yang menjala ikan di sekitar pantai. Adapun kekurangan dari pantai ini ialah tidak adanya toilet umum yang disediakan sehingga wisatawan akan kesulitan mencari toilet, selain itu tidak tersedianya lapangan parkir sehingga wisatawan memarkirkan kendaraannya dibadan jalan yang tidak jarang menyebabkan kemacetan apalagi jalanan dilokasi ini tergolong sempit.

Untuk mendukung kegiatan wisata di pantai Cinta dinas pariwisata membangun fasilitas berupa penginapan, gazebo, toilet dan menara swafoto. Hanya saja bangunan ini Nampak tidak terpelihara

dengan baik. Hal ini ditegaskan oleh salah seorang penduduk, ia mengatakan bahwa;

Sebenarnya disini sudah ada bangunan yang dibangun sama dinas pariwisata untuk jadi tempat istirahat dan penginapan tapi yah begitu mi karena kurangnya pengawasan dan mungkin tidak ada yang dikelola akhirnya terbengkalai begitu saja, padahal tempatnya sangat bagus didalamnya ada gazebo, rumah pondok untuk menginap dan menara untuk foto tapi karena tidak ada yang jaga jadi wisatawan masuk begitu saja, akhirnya banyak yang rusak, banyak sampah bahkan banyak sapi yang masuk kesitu setiap hari. Dulu itu waktu pertama kali diresmikan cantik sekali dilihat didalam situ ada taman-tamannya tapi Karena tidak terurus yah hancur diinjak sama sapi, andaikan ada satu orang yang ditugaskan sama orang dinas untuk jaga, mungkin bisa bagus kembali, kan gampang kalau masalah gajinya nanti bisa diambil dari orang yang berkunjung tinggal dikenakan saja biaya Rp. 5000 satu orang kan bisa mi itu jadi gajinya. Jadi sama-sama enak fasilitasnya dinas terjaga warga juga dapat penghasilan (Wawancara: Hj.Kanang, Pantai Cinta Kabupaten Takalar).

Berdasarkan wawancara diatas diketahui bahwa dinas pariwisata telah membangun fasilitas wisata di lokasi pantai cinta, bangunan ini tepat berada di depan pantai cinta dan lokasinya cukup luas. Didalam lokasi ini terdapat beberapa bangunan rumah untuk penginapan dan gazebo bagi wisatawan untuk beristirahat, selain itu juga tersedia menara untuk swafoto, taman-taman, dan restoran. Hanya saja karena lokasi ini telah cukup lama tidak dikelola oleh dinas pariwisata akhirnya bangunan ini terbengkalai. Tidak adanya pagar dipintu masuk serta penjaga mengakibatkan binatang ternak seperti sapi seringkali masuk ke lokasi ini sehingga merusak beberapa fasilitas yang ada didalam, selain itu juga terjadi vandalisme dari tangan-tangan jahil pengunjung yang datang untuk menghabiskan sorenya, hingga saat ini masih terdapat warga masyarakat atau wisatawan yang datang ke bangunan ini untuk sekedar berswafoto. Menurut Hj. Kanang seharusnya dinas pariwisata pemuda dan olahraga kabupaten Takalar menyiapkan seorang penjaga untuk menjaga bangunan tersebut karena sangat disayangkan fasilitas wisata yang dibangun dengan menghabiskan banyak anggaran tapi terbengkalai begitu saja tak ada yang merawat. Adapun penjaganya dapat diusulkan dari warga setempat sedangkan untuk gajinya dapat diambil dari retribusi yang dikenakan kepada wisatawan yang ini masuk ke fasilitas ini. Sehingga tidak akan memberatkan Dinas pariwisata pemuda dan olahraga kabupaten Takalar untuk membayar gaji penjaga tersebut.

2. Pantai Lamangkia

Pantai Lamangkia terletak di Dusun Lamangkia, Desa Topejawa. tempat ini memiliki Fasilitas Gazebo, Baruga, cafe, Panggung pementasan, dan sarana umum lainnya. Panorama Senja dan kedamaian khas desa Topejawa dapat anda temukan di tempat ini. pantai lamangkia ini selain menjadi objek wisata, juga menjadi tempat para nelayan untuk menjaring jutaan ikan di pantai ini.

Kondisi Pantai Lamangkia, Desa Topejawa, Kecamatan Mangarabombang, Kabupaten Takalar, kini mengkhawatirkan. Pantai radisional yang menjadi kebanggaan masyarakat Kabupaten Takalar, kini terlihat tidak terawat. Apalagi ditumbuhi semak belukar, serta bangunan tak terduga mulai dari gazebo, balai, rumah, warung ikan laut hingga tangkapan panggilan, ruang ganti, dan kamar mandi yang bisa digunakan kembali.

sudah 6 tahun Pantai Lampangkia tidak terlihat, dan tidak ada lagi minat masyarakat untuk masuk. Tempat ini tidak lagi banyak dikunjungi oleh masyarakat. Karena kedatangannya, kini tidak mampu menarik pengunjung, dan juga termasuk orang asing di daerah tersebut, serta masyarakat tidak memiliki hak sendiri (wawancara: Dg Muji, Pantai Lamangkia)

Pemerintah juga belum serius, dan tidak peduli dengan kondisi pantai. Lihat saja sendiri di sepanjang tepi pantai, kini berserakan sampah dan ranting pohon, termasuk kotoran ternak termasuk warga (wawancara: Dg. Tojeng, Pantai Lamangkia)

Bahkan kalau bisa pemerintah menata kembali ini pantai lamangkia Sehingga bisa menarik minat pengunjung untuk datang ke tempat ini. Ini juga bisa membuka lapangan usaha bagi masyarakat setempat, sekaligus menjadi pemasukan bagi daerah jika pemerintah betul-betul serius memperhatikan hal tersebut (wawancara: Dg. Tojeng, Pantai Lamangkia)

Pantai lamangkia ini sudah dibangun juga sarana wisata, ada gazebo, pusat informasi, restoran, cafe, tempat parkir dan WC umum. Fasilitasnya semua sudah lengkap. Kondisi ombaknya tidak terlalu besar jadi sangat cocok untuk wisata keluarga, pasir dipantai ini berwarna hitam tapi meskipun begitu tidak mengurangi keindahan dari pantai ini yang disekitarnya terdapat pohon-pohon yang rindang. Pantai lamangkia ini masih satu garis pamntai dengan pantai Cinta. diawal-awal ketika pantai ini dibuka banyak pengunjung yang datang tapi sekarang sudah sangat jarang orang yang datang, akhirnya fasilitas yang dibangun sama Dinas juga terbengkalai banyak gazebo

yang rusak dan bangunannya tidak terawat, cafe yang dulu ada disini juga sudah tutup (Wawancara: Karmin, Pantai Lamangkia Kabupaten Takalar).

Berdasarkan wawancara diatas diketahui bahwa pantai Lamangkia berada pada satu garis pantai dengan Pantai Cinta. Pada pantai ini wisatawan dapat diberikan beberapa fasilitas yakni layanan pusat informasi, café, restoran, WC umum, gazebo dan tempat parkir. Lokasinya dari jalan poros juga tidak terlalujauh hanya sekitar 5 menit. Wisatawan dapat mengamati aktivitas nelayan di lokasi ini sebab sangat banyak kapal nelayan yang diparkirkan dipinggir pantai sebelum mencapai lokasi pantai Lamangkia. Menurunnya jumlah wisatawan yang berkunjung dalam kurun waktu beberapa tahun ini berakibat pada tidak terawatnya fasilitas yang telah dibangun oleh Dinas pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Takalar. Banyaknya fasilitas yang rusak tersebut menambah kesan tidak terawat pada lokasi wisata ini.

Pada tahun 2019 lalu anggota pemuda pancasila Kabupaten Takalar bergerak bersama untuk membersihkan pantai lamangkia, kegiatan ini bertujuan untuk mengembalikan kejayaan pantai lamangkia sebagai destinasi wisata bahari unggulan di desa topejawa. Sebelum dihantam abrasi pada tahun 2012 pantai lamangkia sangat ramai dikunjungi oleh wisatawan.

Selain itu pelaksanaan *World Cleanup Day* (WCD) Tahun 2019 di Kabupaten Takalar di pusatkan di Pantai Wisata Lamangkia. para relawan WCD berbondong-bondong menghadiri aksi gotong royong pungut sampah sedunia ini. Di lokasi titik pusat kegiatan WCD Takalar yakni di Pantai Wisata Lamangkia dihadiri 5000an relawan dari berbagai kalangan. Relawan dari lingkup Pemkab Takalar, Relawan dari BUMD Takalar, Relawan dari Komunitas-Komunitas di Takalar, Relawan dari Mahasiswa, Relawan dari Siswa dan masyarakat.

Upaya untuk membangkitkan kembali gairah wisata di Pantai Lamangkia, Desa Topejawa, Kecamatan Mangarabombang, Kabupaten Takalar, terus dilakukan sejumlah pihak. Guna mendukung upaya tersebut, gabungan 39 klub motor di Makassar, Gowa dan Takalar membuat gebrakan lewat aksi bersama bertajuk *Ride(X)plore 2020*. Sejumlah anggota komunitas motor yang tergabung dalam *Bold Riders* asal Makassar, Gowa, dan Takalar pun menggelar aksi sebagai salah satu realisasi nyata mendorong kebangkitan Pantai Lamangkia agar menarik kunjungan wisatawan. Aksi yang dilakukan diantaranya pembersihan sampah di lokasi pantai serta pembenahan fasilitas yang menunjang kenyamanan pengunjung.

Kolaborasi komunitas motor yang tergabung dalam *Bold Riders* Makassar itu bahu membahu memasang rambu-rambu petunjuk jalan menuju Pantai Lamangkia. Selain itu, mereka juga membersihkan sampah-sampah di pinggir pantai. Bahkan mereka juga membuat spot foto instagramable yang diharapkan bisa menjadi daya tarik wisatawan untuk berkunjung ke Pantai Lamangkia.

Namun usaha ini dianggap belum maksimal, sebab kegiatan yang dilakukan oleh anggota komunitas motor ini hanya dilakukan satu kali saja dan tidak ada tidak lanjut setelahnya, meskipun melakukan promosi tetap tidak mempengaruhi angka tingkat kunjungan wisatawan ke pantai lamangkia, hal ini dikarena kondisi fasilitas wisata di pantai lamangkia yang belum dibenahi serta banyaknya sampah dan semak belukar.

Menurut penuturan Amiruddin selaku Kabid pengemabngan wisata kabupaten Takalar, pantai Lamangkia saat ini masuk dalam prioritas pembenahan infrastruktur wisata dan sedang dalam proses penambahan bangunan dan fasilitas untuk kenyamanan wisatawan. Anggaran untuk pembenahan ini telah direncanakan dan diharapkan dapat terealisasi tahun depan.

Selain membangun dan membenahi infastruktur dikawasan wisata. Dinas pemuda olahraga dan pariwisata kabupaten Takalar melalui genpi mengadakan kegiatan Aamiiss Camp Lamangkia Beach Kegiatan yang berlangsung dari Hari Jum'at 11-13 september 2020 menarik minat puluhan komunitas dan organisasi pemuda untuk ikut tergabung dalam kegiatan ini. Kolaborasi komunitas dan organisasi kepemudaan ini melakukan bebarapa kegiatan diantaranya bersih pantai, permainan tradisional, diskusi dan hiburan. Kegiatan Aamiiss Camp Lamangkia Beach 2020 ini bertujuan untuk mengangkat pariwisata di Kabupaten Takalar yang sudah lama tidak diperhatikan yakni pantai lamangkia Desa Topejawa Kecamatan Mangarabombang Kabulaten Takalar

3. Wisata Pantai Topejawa

Wisata pantai Topejawa terletak di Desa Topejawa, Kecamatan Manggarabombang, Takalar, Sulawesi selatan. Parawangsa Lapang adalah pendiri wisata Pantai Topejawa sekaligus Direktur Utama PT Boddia Jaya. Parawangsa Lapang menyebutkan ide wisata pantai muncul setelah melihat aset di Desa Topejawa memiliki potensi. Wisata Pantai Topejawa dilengkapi aula serbaguna yang dapat digunakan berbagai acara seperti untuk pesta perkawinan, tempat rapat, maupun aula pertemuan. Selain itu, ada pula Fasilitas kolam renang, cafe, masjid, gazebo, speed boat, Beach Waterboom, Villa, balon air untuk pengunjung.

Selain itu, pengunjung juga dapat menyewa perahu untuk berlayar ke tengah laut. Perahu yang disewakan disini adalah perahu tradisional yang disebut dengan Balolang. Untuk urusan perut penjungjung tidak perlu khawatir, membeli ikan laut hasil tangkapan para nelayan dan membakarnya di pinggir pantai menjadi salah satu pilihan anda dalam menikmati pantai dengan perut yang terisi. Tentunya merupakan sensasi tersendiri menyantap olahan ikan laut yang masih segar sembari menikmati semilir angin dan memandang indahnya pemandangan pantai.

Fakta dilapangan menunjukkan wisata pantai Topejawa tak henti-hentinya membangun dan menyediakan fasilitas untuk wisatawan sehingga pengunjung yang berkunjung itu dalam satu bulan bisa mencapai ratusan bahkan ribuan, wisatawan juga tidak hanya dalam daerah tapi luar daerah

juga bahkan luar negeri sebagaimana pendapat pak ahmad selaku manajer wisata pantai Topejawa.

4. Wisata PPLH Puntondo

Di PPLH Puntondo wisatawan dapat belajar beberapa hal yaitu; alam, metodologi pendidikan dan sosial budaya. Pengunjung akan mengalami “nature wisdom” merasakan betapa bijaksananya alam, ramah lingkungan dan dapat menikmati simfoni keagungan Tuhan Yang Mahas E. suasana dilokasi ini sangat tenang akan mendekatkan wistawan dengan alam.

Adapun fasilitas yang disediakan di PPLH Puntondo untuk wisatawan antara lain; rekreasi, meeting acara kantor dan rapat, perpindahan kelas dan bina akrab, acara keluarga dan acara lainnya. Keunggulan lain dari kawasan wisata Puntondo yang berada di Teluk Laikang ini adalah fasilitas yang disiapkan pengelola. Ada balai pertemuan dan rumah sewa yang bisa dimanfaatkan untuk menginap, Juga ada cottage tertutup yang dilengkapi dengan dua springbed kapasitas dua orang. Namun jika memilih berombongan, maka tempat yang paling cocok adalah penginapan berbentuk rumah panggung yang memang khusus disewakan bagi pengunjung baik hendak menginap atau hanya sekedar tempat mereso setelah mengitari kawasan itu. Dari penginapan, lokasi olahraga air hanya berjarak kira-kira 400 meter. Bagi pecinta olahraga air, ada fasilitas berenang yang disiapkan oleh pengelola. Bisa untuk olahraga diving, snorkeling, atau sekadar naik perahu keliling teluk.

Fasilitas umum juga telah dibangun area parkir, masjid, kolam pancing, rumah singgah, serta lapangan olahraga. Jualan utamanya adalah pemandangan laut dan olahraga laut. Kawasan ini dikenal memiliki keindahan bawah laut yang relatif masih terjaga sehingga sangat cocok bagi mereka yang suka wisata bawah laut. Dari arah jalan poros Takalar-Jeneponto, untuk sampai ke Teluk Laikang, mesti menempuh jarak kira-kira 24 kilometer. Jalanan secara umum sudah layak, kendati di beberapa titik masih ada yang rusak dan berlubang. Namun panorama desa dan pantai akan mudah dijumpai dan menjadi pelengkap keindahan kawasan pesisir Takalar.

Lokasi PPLH Puntondo seluas 4 Ha lebih, berada di pinggir laut. Area tersebut di desain sedemikian rupa sehingga menjadi tempat media pendidikan lingkungan hidup dan setiap orang bisa melihat sendiri contoh penerapan pengelolaan lingkungan yang sederhana dan praktis. Aksesibilitas menuju PPLH Puntondo dapat dilakukan dengan kendaraan pribadi dari Makassar ke Puntondo sekitar 60 Km. dengan angkutan umum dari bandara dapat naik taxi ke laangan karebosi kemudian dilanjutkan dengan angkutan umum jurusan Mangadu atau naik ojek ke Puntondo dari pelabuhan.

5. Teluk Laikang

Teluk Laikang berada di desa Laikang Teluk Puntondo Kabupaten Takalar Provinsi Sulawesi Selatan, 5 kilo meter dari pusat kota Kabupaten Takalar, 2 kilo meter dari perbatasan antara Takalar dan Jeneponto. Terdapat Penginapan di Pantai Laikang, yang unik, Selain itu wisatawan dapat menikmati suasana dermaga dan danau di teluk laikang ini. Suguhan pemandangan mangrove dapat dinikmati sambil berjalan menyusuri jembatan kayu yang berada ditengah hutan mangrove dapat memberikan sensasi nyaman dan ketenangan jiwa bagi wisatawan.

Secara administratif, Teluk Laikang terletak di Dusun Puntondo, Desa Laikang, Kecamatan Mangarabombang, Kabupaten Takalar. Ada satu spot khusus yang telah dibangun di teluk ini. Tujuannya menjadi satu lokasi wisata baru setelah sebelumnya dibiarkan tak terurus. Tak perlu banyak sentuhan sebab pada dasarnya, keindahan alam di Teluk Laikang memang telah ada. Kini dilengkapi dengan penginapan dan cottage-cottage beserta area memancing, menjadikannya lebih paripurna.

Pembangunan Teluk Laikang awalnya dibangun oleh pemerintah dan masyarakat karena dilihat dari potensinya yang awalnya hanya lahan tambak seluas 4 Ha yang tidak produktif sehingga pemerintah berinisiatif untuk membangun tempat wisata sebagai area pengembangan yang di dalamnya berisi infrastruktur pendukung tempat wisata yang dapat memberikan dampak positif untuk masyarakat sekitar serta kontribusi pendapatan yang cukup besar dalam sektor pariwisata

Sebelum adanya wisata Teluk Laikang aktivitas ekonomi masyarakat sebelum pengembangan objek wisata pantai pada umumnya adalah nelayan. Sektor perikanan dan kelautan jenis komoditi yang diusahakan berupa ikan dan rumput laut.

Pariwisata pantai Teluk Laikang memiliki potensi alam yang sangat menarik untuk dikembangkan, cukup beragam dari mulai taman wisata alam, pantai, wisata budaya, wisata kuliner, keindahan bawa laut, dan banyak wisata lainnya. Kemudian wisatawan dapat melakukan berbagai kegiatan menarik di Teluk Laikang seperti camping, memancing, potografi dan snorkeling. Ada balai pertemuan dan rumah sewa yang bisa dimanfaatkan untuk menginap. Ada cottage tertutup yang dilengkapi dengan dua springbed kapasitas dua orang. Namun jika memilih berombongan, maka tempat yang paling cocok adalah penginapan berbentuk rumah panggung yang memang khusus disewakan bagi pengunjung baik hendak menginap atau hanya sekadar tempat mereso setelah mengitari kawasan itu. Pengelola juga membangun kamar mandi dan toilet umum di kawasan itu tersebut.



Gambar 2: Gerbang Teluk Laikang

Dalam perjalanan menuju Teluk Laikang, kalian akan melewati beberapa objek wisata Kabupaten Takalar. Spot tersebut adalah Pantai Topejawa, Pulau Sanrobengi, dan Pantai Punaga. Untuk memasuki kawasan Teluk Laikang, kalian hanya perlu membayar tiket kurang lebih Rp15 ribuan. Meskipun murah, ada banyak fasilitas yang ditawarkan di sini. Seperti penginapan berbentuk *bungalow*, arena *outbound*, dan juga masjid. Bagi wisatawan yang ingin beraktivitas dalam air, disediakan juga sarana *snorkeling* dan *diving*.

Keunggulan lain dari kawasan wisata Puntondo yang berada di Teluk Laikang ini adalah fasilitas yang disiapkan pengelola. Ada balai pertemuan dan rumah sewa yang bisa dimanfaatkan untuk menginap, Juga ada cottage tertutup yang dilengkapi dengan dua springbed kapasitas dua orang. Namun jika memilih berombongan, maka tempat yang paling cocok adalah penginapan berbentuk rumah panggung yang memang khusus disewakan bagi pengunjung baik hendak menginap atau hanya sekadar tempat mereso setelah mengitari kawasan itu. Dari penginapan, lokasi olahraga air hanya berjarak kira-kira 400 meter. Bagi pecinta olahraga air, ada fasilitas berenang yang disiapkan oleh pengelola.



Gambar 3: Penginapan Unik di Teluk Laikang

Wisatawan akan disambut pemandangan danau buatan yang di kelilingi oleh *bungalow*. Bentuk dari *bungalow*-nya cukup unik, karena beberapa di antaranya seperti rumah panggung khas Sulawesi Selatan. Suasana ini membuat kawasan ini seperti pedesaan yang kondisinya tenang dengan pemandangan asri. Penginapan yang ada di Teluk Laikang mempunyai bermacam-macam kapasitas. Ada yang hanya untuk dua orang sampai dengan enam orang. Nah, untuk yang membawa rombongan keluarga, bisa menyewa tempat menginap dengan bentuk rumah panggung karena kapasitasnya lebih banyak.



Gambar 4: Jembatan di Teluk Laikang

Tak jauh dari dari danau, ada sebuah jembatan yang mengarah ke dermaga. Dari sana, Teman Traveler bisa melihat berbagai macam keindahan. Mulai dari laut yang berwarna biru jernih, pohon bakau, dan juga pasir pantai bersih meskipun tidak berwarna putih. Area dermaga

merupakan tempat yang ideal bagi para pemburu foto, sebab dikelilingi panorama menawan dan aktivitas otentik yang bisa diabadikan. Salah satunya yaitu pemandangan nelayan menangkap ikan.

Pengelola kawasan wisata Teluk Laikang, Muh Kasim, mengatakan bahwa khusus objek Wisata Teluk Laikang yang sering dijadikan berbagai kegiatan masyarakat dan pemerintah. Dibangunnya rumah panggung, maka kawasan ini bisa dijadikan sebagai tempat menggelar sebagai ruang publik yang selalu menjadi pusat berbagai kegiatan masyarakat, atraksi seni dan budaya sambil refreshing. Menurut Pak Kasim banyak pengunjung pada hari-hari libur, lebaran, dan tahun baru pengunjung yang datang dari berbagai luar Daerah.

Bentuk pengelolaan potensi pariwisata yang ada di Teluk Laikang menggunakan bentuk pengelolaan pariwisata berbasis masyarakat, yaitu masyarakat berperan penuh sbagai perencana, investor, pelaksana, pengelola, pemantau maupun evaluator dalam pengelolaan pariwisata. Konsep ini tidak akan berjalan baik tanpa keselarasan antara pemerintah dan swasta (investor) maka dari itu yang di sebut *stakeholder*.

Sedangkan bentuk pengelolaan pariwisata menurut Hadiwijoyo, 2012 adalah pengendalian atau menyelenggarakan berbagai sumberdaya secara berhasil guna untuk mencapai sasaran. Pendapat Suwarno diatas mengatakan bahwa sumberdaya alam harus bermanfaat bagi masyarakat dan mencapai sasaran tidak hanya dinikmati oleh beberapa golongan saja, dari hasil pengelolaan pariwisata kesejahteraan masyarakat harus menjadi tujuan utama dari pengelolaan pariwsata tersebut.

Seperti dalam pengelolaan potensi pariwisata di Teluk Laikang partisipasi masyarakat menjadi sangat penting karena yang tahu sepenuhnya mengenai informasi, kondisi lapangan, dan apa yang dibutuhkan oleh masyarakat adalah masyarakat itu sendiri. Partisipasi ini disadari betul betapa pentingnya bagi masyarakat karena dengan berpartisipasi, masyarakat mengetahui sepenuhnya mengenai pengelolaan pariwisata dan dapat menimbulkan rasa memiliki yang tinggi.

Adapun partisipasi masyarakat yang dilakukan di wisata Teluk Laikang adalah sebagai berikut:

- 1) Masyarakat dilibatkan dalam merumuskan program
- 2) Masyarakat dilibatkan dalam menjaga keamanan
- 3) Masyarakat dilibatkan dalam menjaga kebersihan
- 4) Masyarakat lokal banyak yang menjadi pedagang
- 5) Masyarakat lokal banyak yang mempunyai penginapan

Menurut penuturan Kasim pengelola wisata Teluk Laikang;

Karena kondisi belum normal dan belum dikelola secara profesional dalam artian belum di promosikan sehingga lebih banyak belum tertulis. Rencananya untuk tahun ini akan disempurnakan, kami dari pihak pengelola akan menata ulang wisata Teluk Laikang menjadi lebih baik

lagi. Nanti akan dibangun tempat selfie dibawah laut dengan keindahan terumbu karang, pengunjung juga dapat melakukan Diving, atau Snorkling nanti akan kami fasilitasi, yang kedua kita mau diujung dermaga, akan dibangun restoran. Untuk yang di Darat akan dibikin waterboom dan penambahan rumah untuk penginapan. Semoga tahun ini betul-betul bisa terealisasi sehingga dapat menarik pengunjung lebih banyak lagi dan bisa menikmati pesona wisata Teluk Laikang dengan suasana yang baru dan lebih menarik lagi. Apalagi akan di sediakan panggung jadi tiap minggu atau satu bulan sekali kita adakan acara kesenian tradisional (Gambus) (Wawancara: Kasim, 22 Juli 2021 Teluk Laikang).

Berdasarkan wawancara diatas diketahui bahwa menurut kAsim pengelolaan teluk laikang belum dilakukan secara optimal hal ini dikarenakan kurangnya promosi wisata teluk laikang. Untuk menarik minat wisatawan datang maka pihak pengelola berencana untuk membangun beberapa spot foto yang menarik selain itu juga akan dipentaskan kesenian tradisional setiap minggunya yakni musik gambus.

Penanggung Jawab Pengelola tempat wisata Teluk Laikang merupakan instansi pengelola objek wisata Teluk Laikang memiliki tujuan untuk melayani masyarakat melalui sarana rekreasi telah memperoleh pendapatan atas penyelenggaraan jasa pariwisata yang telah diberikan. Teluk Laikang merupakan objek wisata andalan Kabupaten Takalar dan. Dengan demikian, yang dimaksud pendapatan Objek Wisata Teluk Laikang adalah pendapatan yang diperoleh dari hasil jualan karcis, parkir, penginapan serta penyediaan gazebo-gazebo kepada para pengunjung objek wisata. Pendapatan retribusi Objek Wisata Pantai Teluk Laikang paling tinggi pada hari libur biasa maupun hari libur nasional. Untuk mengetahui kontribusi sektor pariwisata pantai Teluk Laikang terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Takalar.

Aksebilitas Jalanan secara umum sudah layak, kendati di beberapa titik masih ada yang rusak dan berlubang. Namun panorama desa dan pantai akan mudah dijumpai dan menjadi pelengkap keindahan kawasan pesisir Takalar.

6. Wisata Pantai Galesong

Wisata pantai galesong merupakan salah satu dari sekian banyak destinasi wisata pantai yang banyak dikunjungi oleh wisatawan baik wisatawan dari Kabupaten Takalar maupun daerah lain diluar Kabupaten Takalar. Karena lokasinya berada didekat jalur Maminasata lokasi ini sangat ramai dikunjungi apalagi pada hari sabtu-minggu dan hari libur. Dari hasil observasi dilapangan wisata pantai galesong menawarkan banyak fasilitas mulai dari taman bermain, hotel/penginapan, kolam renang, dan permainan air dipantai. Biaya masuk untuk wisata pantai galesong pada hari

senin-jumat Rp 20.000, dan Rp. 30.000 pada hari sabtu-minggu dan hari libur. Tiket masuk yang diberikan juga disertai dengan tiket gratis permainan sebanyak 4 tiket. Jika tiket habis dan wisatawan masih ingin melanjutkan permainan, wisatawan dapat membeli tiket pada loket-loket yang telah disediakan.

Untuk lokasi parkir ada dua, wisatawan dapat memarkirkan kendaraannya didalam kawasan wisata pantai galesong secara gratis dan juga dapat memarkirkannya di depan jalan masuk yang berada di sekitar pemukiman warga, untuk biaya parkir bernatung dari kendaraan. Untuk pengguna motor dikenakan biaya Rp.2.000 dan mobil Rp. 5.000. WC umum yang disediakan pihak pengelola cukup banyak, dimana WC laki-laki dan perempuan dipisahkan juga terdapat ruang untuk ganti baju bagi wisatawan yang habis berenang dan mandi dipantai.

Fasilitas ibadah juga tersedia ditempat ini, terdapat 1 mushollah bagi wisatawan yang beragama muslim untuk menunaikan ibadah. Fasilitas restoran juga tersedia, wisatawan dapat memesan berbagai macam menu yang ditawarkan oleh pihak pengelola. Adapun menu yang ditawarkan yakni olahan mie goreng, nasi goreng, ikan dan ayam. Selain itu juga disediakan aneka minuman panas dan dingin. Jika wisatawan ingin menikmati menu lain juga dapat memesan di outlet-outlet makanan yang berada pada wahana permainan. Selain itu wisatawan juga diperbolehkan untuk membawa bekal makanannya sendiri.

Untuk aksesibilitas ke lokasi ini juga sangat mudah, wisatawan yang berasal dari Makassar dapat melewati jalur metro tanjung bunga, lurus hingga ke barombong dan menuju ke jalan protokol kabupaten takalar, kondisi jalannya cukup baik. Hanya pada lokasi masuk jalur wisata sepanjang 1 Km terdapat jalanan yang berlubang.

Bagi wisatawan yang ingin menginap juga disediakan fasilitas menginap, terdapat beberapa jenis kamar dengan range harga yang berbeda. Pada lantai satu penginapan harga yang ditetapkan sekitar Rp 790.000 – Rp 390.000 untuk weekend dan Rp. 590.000-Rp 290.000 untuk weekday. fasilitas didalamnya yakni WC, AC, TV dan 4 ranjang jadi dapat ditinggal 4-8 orang, wisatawan juga dapat menambah ekstra bed. Untuk lantai 2 terdapat 2 ranjang dengan range harga Rp 390.000 Dan lantai 3 terdapat 1 ranjang dengan range harga Rp 290.000

Dari hasil observasi fasilitas yang ditawarkan oleh wisata pantai galesong sudah sangat baik dan mampu memenuhi kebutuhan wisatawan. Aksesibilitas dan amanitasnya pun seperti itu, dari segi atraksi wisata yang ditawarkan juga sangat baik sebab telah ada hotel/penginapan, parkir yang cukup luas, WC yang jumlahnya banyak, aula rapat, ruang terbuka untuk konser atau family gathering, wahana permainan outbound dan permainan air seperti banana boat, kolam dewasa dan kolam anak serta restoran dan tempat ibadah.

7. Pulau Sanrobengi

Sulawesi Selatan merupakan daerah tujuan wisata yang memiliki keanekaragaman budaya dan keindahan alam. Salah satunya Kabupaten Takalar yang merupakan salah satu kabupaten dengan potensi pariwisata yang besar. Daerah ini banyak menyajikan keindahan alam bagi para wisatawan untuk datang berkunjung sekaligus menyaksikan keindahan alamnya. Salah satu tempat objek wisata dapat dinikmati oleh wisatawan adalah Pulau Sanrobengi yang berada di Kecamatan Galesong Selatan.

Pentingnya aspek promosi wisata disadari betul oleh pemerintah Kabupaten Takalar. Kegiatan promosi pariwisata yang dilakukan selama ini masih kurang efektif dan belum menjangkau langsung bangsa pasar potensial yang berada di luar Kabupaten Takalar. Penggunaan media elektronik dalam melakukan kegiatan promosi juga belum dimanfaatkan secara maksimal oleh para pelaku pariwisata. Dengan potensi pariwisata yang sangat menjanjikan, sudah sepantasnya Pulau Sanrobengi sebagai salah satu destinasi wisata dapat menjadi pilihan favorit bagi wisatawan domestik dan luar negeri dan tidak mustahil Pulau Sanrobengi dapat lebih dikenal oleh wisatawan domestik maupun mancanegara.

Gugusan spermonde di Selat Makassar memiliki pesona yang selalu menggoda untuk dijajah. Jumlahnya pun nggak main-main, kurang lebih 121 pulau dan tersebar dari Mamuju hingga Takalar. Nggak hanya keindahannya, beberapa daratan juga punya cerita tersendiri. Salah satunya adalah Pulau Sanrobengi. Salah satu pulau yang memiliki daya tarik bagi wisatawan yaitu Pulau Sanrobengi. Pulau ini berpasir putih yang indah, dan juga memiliki keindahan hijaunya tumbuhan yang tumbuh di daratan Pulau Sanrobengi



Gambar 5: Pulau Sanrobengi

Pulau Sanrobengi terletak di Desa Boddia, Kabupaten Takalar. Dulunya, objek wisata ini dihuni oleh penduduk dengan penyakit yang tak bisa disembuhkan. Namun, Mappaonri Daeng Passallang tiba dan mengobati mereka. Julukan Sanrobengi, yang berarti ‘dukun pada malam hari’, pun disematkan dan menjadi inspirasi nama pulau ini.

Pulau Sanrobengi sendiri merupakan pulau kecil yang terletak di bagian barat Kabupaten Takalar yang berbatasan dengan Selat Makassar, berada di Desa Boddia, Kecamatan Galesong, yang dihuni lima kepala keluarga yang berprofesi sebagai nelayan tangkap.

Telur ikan terbang merupakan sumber mata pencaharian nelayan di Takalar. Harga 1 kilogramnya bisa mencapai ratusan ribu rupiah. Tak hanya itu, ada juga ritual khusus bernama Patorani yang tujuannya untuk mendoakan keselamatan para pelaut yang sedang berburu telur ikan terbang.

Untuk menuju pulau Sanrobengi wisatawan dapat menggunakan jasa penyeberangan perahu di pelabuhan Boddia kecamatan Galesong Selatan, di pelabuhan ini banyak terdapat perahu nelayan. waktu tempuh 15 menit saja. budget untuk membayar jasa transportasi kapal perorang dikenakan biaya Rp. 25.000 atau jika wisatawan dalam bentuk rombongan ingin menyewa satu kapal biayanya sebesar Rp.150.000 - Rp.200.000. ini sudah termasuk biaya pulang balik.

Pulau Sanrobengi juga memiliki gugusan terumbu karang yang indah. Jernihnya air membuat bebas melakukan *snorkeling* ataupun *diving*. Keindahannya semakin lengkap dengan hamparan pasir putih sepanjang mata memandang. Konon, di sekitar pulau sering terlihat penampakan ikan duyung, terutama saat laut sedang tenang. Pulau ini biasanya ramai di akhir pekan karena kunjungan wisatawan lokal. Di sekitar Pulau Sanrobengi masih memiliki keanekaragaman hayati yang sangat tinggi.

Pulau Sanrobengi memiliki potensi sebagai pusat kunjungan karena selain pantainya berpasir putih, kita juga dapat melakukan kegiatan-kegiatan outdoor di laut seperti berenang, menyelam, berjemur, memancing, membakar ikan dan berbagai kegiatan laut lainnya.

Objek wisata ini terkenal dengan pesona *sunrise*-nya. Bahkan, tak jarang pengunjung dibuat takjub dengan panoramanya. Selain itu, waktu *sunset* juga menjadi momen yang tak boleh dilewatkan. Jika ingin menikmati keduanya, kamu bisa melakukan *camping* di sekitar pantai. Kamu juga bisa menyewa penginapan yang terdapat di sekitar pulau. Selain itu, ada juga fasilitas lain seperti gazebo, *outbound*, dan juga *flying fox*.

Adapun fasilitas lain yang ditawarkan di pulau Sanrobengi antaralain dermaga sanrobengi, tambatan perahu, lapangan futsal, villa, cottage, area baruga dan panggug hiburan, gazebo-gazebo, mushallah, area rumah penduduk, area outbond, dan pos keamanan/penjaga pantai. Pulau sanrobengi termasuk dalam pulau yang sejuk sebab banyak di tumbuh pohon, wisatawan juga dapat memasang tenda atau hammock disekitar pepohonan untuk menikmati suasana pantai. Karena Jika dilihat dari atas bentuk pulau sanrobengi ini menyerupai ikan pari.

Pulau yang nyaman karena sunyi tapi banyak sampah yg tertinggal dsna. Mungkin dinas kebersihan harus turun tangan. Pulau ini juga sangat cocok untuk orang yang mau berlibur dengan teman atau keluarga karena banyak hal yang bisa kita lakukan disana. Fasilitas yang ada juga

sudah lengkap apalagi pemandangan lautnya sangat indah karena airnya jernih kita bisa lihat ikan yang berenang (wawancara: Defrianto, wisatawan pulau Sanrobengi)

Berdasarkan wawancara diatas diketahui bahwa menurut wisatawan pulau Sanrobengi merupakan pulau yang nyaman dan sunyi, wisatawan dapat melakukan berbagai kegiatan dipulau ini, selain itu fasilitas yang ada dipulau ini sudah sangat lengkap, wisatawan juga dapat melihat ikan berenang bebas dipulau ini karena airnya yang sangat jernih. Hanya saja disekitar pulau masih terdapat banyak sampah yang ditinggalkan oleh wisatawan, sampah merupakan hal yang paling krusial dari lokasi wisata, kurangnya kesadaran wisatawan untuk memungut dan mengambil sampahnya menyebabkan banyak lokasi wisata yang tercemar.

Untuk menambah pengsilan masyarakat yang tinggal di sanrobengi mengumpulkan kerang-kerang kosong yang berukuran besar untuk dijadikan souvenir atau alat musik tiup bagi wisatawan, selain kerang masyarakat juga menjajakan kelapa muda (wawancara: Kabid)

Berdasarkan wawancara diatas diketahui bahwa penduduk dipulau sanrobengi bermata pencaharian sebagai nelayan dan petani rumput laut, untuk menambah penghasilannya penduduk di pulau sanrobengi menjual kelapa muda dan kerajinan kerang kepada wisatawan.

Dulu pulau ini namanya bukan pulau sanrobengi cuma karena dulu banyak orang yang berpenyakit dibuang kesini lalu disembuhkan oleh Mappaonri Daeng Passallang maka orang-orang dari luar yang mendengar kehebatan beliau lantas memberi julukan sanro yang berarti dukun, na dari situ mi nama pulau sanrobengi diambil. Dipulau ini juga menyimpan jejak sejarah sebab tengah pulau ini terdapat makam Mappaonri Daeng Passallang sebagai bentuk penghormatan untuk beliau, dulu disini banyak tumbuh pohon kelapa tapi karena tida terurus jadi akhirnya berkurang terus hingga sekarang tinggal sedikit sekali jumlahnya (wawancara: H. Beddu)

Berdasarkan wawancara diatas diketahui bahwa asal usul nama pulau sanrobengi berasal dari kata Sanro yang berarti dukun. Dahulu orang-orang yang sakit dan sulit sembuh dibuang ke pulau ini hingga pada suatu masa datang ke pulau ini dan berhasil menyembuhkan para penduduk di pulau tersebut, sejak saat itu nama Mappaonri Daeng Pasalang pulau ini dijuluki sanro dan berubah menjadi sanrobengi. Sebagai bentuk penghormatan makam Mappaonri Daeng Pasalang berada ditengah pulau sebagai titik pusat dari pulau sanrobengi.

Nggak cuma pemandangan sunrise, pemandangan sunset di sini pun nggak kalah indah. Sunset di pulau Sanrobengi ini mampu membuat pengunjung berdecak kagum. Bulatnya matahari terlihat hampir sempurna kala senja datang menyapa sore.

Nuansa alami pulau ini masih sangat terjaga, sebab hanya terdapat 5 rumah penduduk yang dibangun secara sederhana, yang nantinya turut andil dalam menjaga pulau dari ulah tangan-tangan jahil manusia yang suka buang sampah sembarangan. Alaminya pulau terlihat dari air laut yang ada di sekitar pantai yang sangat jernih, menampakkan bersihnya pasir putih dan juga terumbu karang di dasar laut, bahkan ikan-ikan yang berenang di sela-sela bebatuan karang dapat terlihat sangat jelas.

Kepulauan Sanrobengi sendiri sebagai agenda tahunan Pemerintah Kabupaten Takalar disanakan sudah ada sarana pariwisata, Kalau pemerintah setempat serius ini akan menambah Pendapatan Asli Daerah (PAD) juga, kunjungan wisatawan lokal dan wisatawan mancanegara ke obyek wisata ini yang berada dalam wilayah Kelurahan Boddia, Kecamatan Galesong Utara.

Pemerintah Kabupaten Takalar yang didukung Pemerintah Provinsi Sulsel dan Kementerian Pariwisata Republik Indonesia menggelar Festival Pesona Pulau Sanrobengi setiap tahun sejak 2014 lalu hingga kini namun dalam 2 tahun terakhir karena pandemic festival ini untuk sementara ditiadakan. Hal ini ditegaskan dari penuturan pak AMiruddin selaku kepala bidang pengembangan pariwisata kabupaten takalar menurutnya;

Setiap tahun di pulau ini diselenggarakan Festival Budaya yang diadakan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Takalar. Tujuannya untuk melestarikan Sandrobengi sebagai lokasi yang penuh budaya, tradisi, dan hasil laut yang sangat terkenal, seperti Apparau Patturangi, tarian adat, dan penghasil ikan terbang dan sotong.

Festival Pesona Pulau Sanrobengi ini adalah upaya nyata Pemerintah Kabupaten Takalar untuk menciptakan spot destinasi wisata baru berbasis pemberdayaan masyarakat lokal serta upaya melestarikan kebudayaan masyarakat di pesisir Kabupaten Takalar sebagai komoditas pariwisata untuk peningkatan ekonomi masyarakat lokal. selain itu Ajang ini juga menjadi ruang untuk promosi potensi serta produk ekonomi kreatif masyarakat, investasi daerah, program dan hasil pembangunan pemerintah Kabupaten Takalar. diharapkan kegiatan ini dapat meningkatkan kunjungan wisatawan domestik maupun mancanegara ke Kabupaten Takalar, khususnya Pulau Sanrobengi.

Pulau Sanrobengi dulunya menjadi tempat untuk melakukan ritual bagi kerajaan Galesong dan masyarakat nelayan seiring perkembangan zaman sekarang pulau Sanrobengi diubah menjadi tempat wisata umum pada tahun 2006. Berbeda dengan tempat wisata lainnya, pengunjung yang datang ke Pulau Sanrobengi bukan hanya untuk bersenang-senang, mandi-mandi atau menikmati keindahan panorama Pulau Sanrobengi, tetapi ada juga pengunjung yang datang dengan tujuan untuk berziarah ke makam yang ada di Pulau Sanrobengi, yang merupakan orang yang pertama kali tinggal di Sanrobengi yang bernama Boe". Berikut hasil wawancara penulis kepada salah satu tokoh yang bernama Nanda Madja mengenai Pulau Sanrobengi:

"anjo" pulau Sanrobengi ri"olo pulau sakral ri tau

Galesong, Pulau Sanrobengi riolo ri" jariangi benteng untuk a"lindungi tau Galesong battu ri tam"parang, a"eroka serangi kerajaan galesong, nja"ri Sanrobengi antu ri issengi ri tahun 1160. Anjo areng"na sanrobengi ri bagei" rua versi, maka sere" nia angkana Sanrobengi bisse angkana anjo mi" antu nia hubunganna a" gaukang karaeng Galesong la" ri gaukang sitahung sikali, maka rua" nia tau angkana Sanro Banggi anjo mi antu angkanaya dukun, orang sakti na" kulle appabaleangi tau garring ni baggia"a. Jarri arengna Tabib, Boe" mi antu tau ri"olo an tampak"ki Pulau Sanrobengi na riolo Boe" akulle" appabalei tau garring battu ri" jin". ("Pulau Sanrobengi merupakan pulau yang sangat disakralkan oleh kerajaan Galesong dan juga sebagai pelindung dari serangan dari laut yang ingin menyerang kerajaan Galesong, Sanrobengi mulai dikenal sejak tahun 1160. Nama Sanrobengi ada 2 versi yang pertama ada yang mengatakan Sanrobengi bisse" yaitu berhubungan yang setiap tahunnya diadakan hari ulang tahun kerajaan karaeng Galesong. Yang kedua ada yang mengatakan Sanro Banggi yang artinya dukun ahli yang dapat mengobati pada malam hari. Orang yang dapat mengobati pada malam hari di sebut Tabib, dan Tabib ini bernama Boe" yang merupakan orang pertama yang tinggal di Pulau Sanrobengi dan Boe" ini hanya bisa mengobati penyakit yang gaib-gaib") (wawancara: Nanda Madja, 21 Juli 2021 Pulau Sanrobengi).

Dari hasil wawancara di atas Pulau Sanrobengi mulai dikenal tahun 1160 dan merupakan benteng dari kerajaan Galesong untuk melindungi dari serangan dari laut, orang yang pertama tinggal di Pulau Sanrobengi bernama Boe", selain itu Pulau Sanrobengi juga dijadikan tempat untuk mengobati penyakit yang gaib.

Wisatawan dapat menikmati nikmatnya ikan segar yang langsung dibajar, masyarakat yang tinggal di pulau Sanrobengi menawarkan jasa pengolahan makanan bagi wisatawan, tarifnya bergantung pada banyaknya jenis olahan yang diinginkan. Menurut penuturan Daeang Puji yang sehari-hari bekerja sebagai pedagang makanan atau ikan bakar di Pulau Sanrobengi:

Saya menjual ikan bakar di sini sudah lama, biasanya orang-orang yang datang ke Pulau ini cukup rame kalau hari libur. Sedangkan pada hari biasa yang datang hanya nelayan-nelayan yang ingin ziarah kubur disini sebelum pergi menangkap ikan. Harga ikan bakar ku macam-macam mulai harga RP 20.000 sampai Rp 35.000 tergantung

jenis ikan nya. Bisanya kalau ada orang yang mau makan di sini saya layani dengan sopan, tapi biasa juga ada juga orang yang datang tanya harga setelah itu tidak jadi beli karena mahal katanya harganya, tapi Alhamdulillah selama saya menjual di sini tidak pernah ji ada orang yang marah-marah bilang terlalu mahal karena memang sudah begitu harganya apalagi ini di Pulau dan rata-rata pengunjung langsung ji menerima dan bisa diajak bekerja sama (Wawancara: Daeng Puji, 21 Juli 2021 Pulau Sanrobengi).

Berdasarkan wawancara diatas diketahui bahwa Daeng Puji menawarkan jasanya menjual ikan bakar, menurutnya pada hari libur wisatawan di pulau Sanrobengi sangat ramai, sedangkan pada hari biasa kebanyakan yang datang adalah nelayan yang datang untuk berziarah kubur sebelum pergi menangkap ikan di laut. Adapun harga ikan bakar yang ditawarkan oleh Daeng Puji kepada pelanggan kisaran harga Rp 20.000 hingga Rp. 30.000 tergantung dari jenis ikannya.

Tidak semua wisatawan yang datang ke pulau Sanrobengi bertujuan untuk berwisata bahari beberapa diantaranya datang untuk ziarah kubur ke salah satu makam yang dikeramatkan. Rata-rata yang datang berziarah ke makam ini adalah nelayan. Menurut penuturan beberapa nelayan;

ie, saya selalu berkunjung ke Pulau Sanrobengi untuk berziarah kubur, saya dari galesong utara dan pekerjaan saya nelayan, saya senang mengunjungi makam di sini apalagi ini tradisi nelayan yang ada di Takalar sebelum melaut harus mengunjungi makam di sini mengirimkan do"a untuk arwah dengan tujuan semoga apa yang saya minta cepat terkabul. (wawancara: Daeng Pali, 21 Juli 2021 Pulau Sanrobengi

Menurut Daeng Pali datang ke pulau Sanrobengi bukan untuk berwisata melainkan melakukan ritual ziarah kubur. Menurutny berziarah kubur di pulau sanrobengi telah menjadi bagian dari tradisi nelayan yang berada di pesisir Kabupaten Takalar sebelum ke laut, memanjatkan doa di makam berharap mendapat keselamatan dan hasil tangkap yang berlimpah adalah doa yang senantiasa di panjatkan nelayan pada saat berziarah.

Hal ini juga dipertegas oleh Daeng Mangung, menurutnya; *Saya ke sini bersama keluarga saya ingin berziarah kubur di sini sekalian makan-makan dan mandi-mandi bersama keluarga. Jadi kalau mau pergi torani saya selalu mengajak keluarga saya ke Sanrobengi untuk mandi-mandi karena saya mau melaut selama dua bulan, saya juga ke sini mau berziarah meminta agar hasil melaut bagus dan saya bisa berkumpul di sini lagi bersama keluarga, (wawancara: Daeng Mangung, 21 Juli*

2021 Pulau Sanrobengi).

Menurut daeng Mangung, ia datang ke pulau Sanrobengi bersama keluarganya selain untuk berwisata juga untuk berziarah kubur. Daeng Mangung adalah seorang nelayan yang berlayar ke luar pulau sehingga ia biasanya membutuhkan waktu selama 2 bulan dilaut untuk menangkap ikan, jadi sebelum ia pergi untuk melaut ia bersama keluarga akan menyempatkan diri untuk berwisata dan memanjatkan doa keselamatan di makam tua di pulau Sanrobengi.

Pulau Sanrobengi tidak hanya menyimpan pesona alam yang indah tapi juga menyimpan kenangan sejarah yang mendalam dalam ingatan para nelayan di pesisir Kabupaten Takalar. Selain sebagai menjadi destinasi wisata bahari, pulau Sanrobengi juga menjadi wisata religi (ziarah makam Boe).

Pantai Sanrobengi lumayan jernih sehingga kita dapat melihat dengan jelas ikan-ikan yang berenang di sela-sela batu karang. Ketika sampai disana kita akan melihat beberapa fasilitas outbond seperti flying fox, jembatan gantung, dan lain-lain. Tapi karena kurang terawat dan cenderung unsafety lagi maka tidak dapat di fungsikan sedemikian rupa. Beberapa bangunan WC yang sudah tidak dapat digunakan dan kurangnya tempat pembuangan sampah menyebabkan banyak sampah yang berserakan. Kesan spooky juga akan semakin terasa karena tak jauh dari bangunan tua itu kita dapat menemukan beberapa kuburan manusia. Tetapi karena alamnya masih terjaga dengan baik maka dijamin anda tetap merasa tentram dan agar tetap ikut serta menjaga kebersihan dan kelestarian alamnya.

Meski belum terkelola maksimal, beberapa fasilitas wisata telah tersedia menyambut kedatangan pengunjung. Salah satunya, sanggar nelayan yang menyediakan beberapa bangunan baru termasuk gazebo yang bisa digunakan pengunjung untuk beristirahat. Penduduk di Pulau Sanrobengi juga telah membuat tempat bermain untuk anak-anak yang tentunya juga bisa digunakan tetapi tentu saja belum memperhitungkan standar keamanan dan kenyamanan bagi yang menggunakannya.

8. Pulau Tanakeke

Takalar merupakan salah satu kabupaten di Sulawesi Selatan yang memiliki keindahan alam dominan di daerah laut. Karena takalar memiliki banyak daerah laut, dan juga memiliki banyak pulau yang bagus. Salah satunya adalah pulau Tanakeke, Pulau Tanakeke memiliki jumlah penduduk 6.000 jiwa

Salah satu wilayah pesisir Sulawesi Selatan yang ditumbuhi mangrove adalah pulau Tanakeke Kab. Takalar. Luasan hutan mangrove yang ada di pulau Tanakeke, Kabupaten Takalar pada tahun 1970 luas mangrove di pulau Tanakeke 2.500 Ha, atau lebih dari setengah luas pulau adalah hutan mangrove. Seiring perkembangan waktu luas mangrove di Pulau Tanakeke mengalami degradasi. Di Pulau tanakeke Pada tahun

1990 luas mangrove menurun menjadi 1300 Ha (Akbar,2014) tingkat alih fungsi mangrove terbesar di Pulau Tanakeke terjadi pada kurun waktu 1980-an pada kurun waktu ini alih fungsi hutan menjadi tambak ikan dan udang, pada tahun 1970-an luas tambak di Pulau tanakeke hanya 35 Ha, tetapi pada tahun 1990 luas tambak mengalami peningkatan yang sangat besar mencapai 1690 Ha fenomena terjadinya degradasi hutan mangrove ini tidak hanya terjadi di Pulau Tanakeke tetapi secara global dalam kurun waktu 40 tahun terakhir tutupan mangrove di seluruh dunia lebih dari setengahnya (Beys-da-Silva,2014).



Gambar 6: Pulau Tanakeke

Kepulauan Tanakeke adalah salah satu kecamatan di Kabupaten Takalar, Provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia. Kecamatan Kepulauan Tanakeke dibentuk berdasarkan Peraturan Daerah (Perda) Kabupaten Takalar Nomor 3 tahun 2019. Kecamatan ini merupakan hasil pemekaran dari kecamatan Mappakasunggu. Kecamatan Kepulauan Tanakeke terbagi ke dalam 5 desa, antara lain Balangdatu, Maccini Baji, Mattiro Baji, Rewataya, Tompo Tana. Pulau Tanakeke berada di wilayah Kabupaten Takalar, Provinsi Sulawesi selatan. Posisinya masuk dalam kawasan Lautan Flores.

Tanakeke adalah gugusan kepulauan yang berada di selatan Kabupaten Takalar dan masuk perairan Selat Makassar. Untuk sampai ke pulau ini, ada dua akses, yakni melalui pelabuhan Takalar lama dan penyeberangan di Popsa, Makassar, perahu bermesin tersedia setiap saat untuk transportasi dari daratan ke pulau. Waktu tempuh berkisar 30-45 menit dan bisa lebih singkat dengan menggunakan kapal cepat. Ada banyak dermaga di sekitar pulau yang dapat menjadi tempat bersandar bagi perahu atau kapal.

Keindahan Tanakeke terletak pada hamparan pasir putih yang luas, pantai yang landai, burung camar yang kadang terbang rendah dan terumbu karang yang indah. Selain itu wisatawan dapat menikmati pemandangan

lain, yakni padang lamun yang tumbuh di atas pasir dan hutan bakau yang tumbuh subur.



Gambar 7: Penampakan hutan bakau yang luas

Perjalanan menuju Pulau Tanakeke memang memakan waktu lumayan lama. Namun begitu sampai, rasa lelah akan menguap begitu saja begitu melihat sambutan hangat anak-anak dan warga sekitar. Sebagai bentuk penghormatan, penduduk lokal juga tak segan membantu wisatawan menurunkan barang dari kapal.

Tanakeke memiliki nuansa alami yang benar-benar terjaga. Sebagian besar warganya berprofesi sebagai nelayan dan petani rumput laut. Warga Tanakeke juga kerap mengolah rumput laut menjadi beragam produk agar harga jualnya lebih tinggi. Mereka juga tak lupa memisahkan rumput laut layak konsumsi dengan yang masih dapat dibudidayakan. Hal ini penting untuk memastikan budidaya rumput laut secara berkelanjutan.

Tanakeke juga memiliki keindahan bawah laut mempesona. Tak jarang orang berkunjung ke sini hanya sekedar untuk menyelam. Pulau ini juga sering digunakan sebagai tempat penelitian oleh para mahasiswa, tenaga pengajar, dan instansi-instansi perikanan. Hal tersebut lantaran ekosistem di sekitar Tanakeke dinilai masih sangat alami dan belum tercemar. Sangat cocok dijadikan sebagai laboratorium alami untuk meneliti kondisi lingkungan perairan.

Tanakeke sesungguhnya adalah tempat wisata sekaligus belajar. Bukan hanya soal mangrove, tetapi juga biota khas yang hidup di sekitar pulau ini. Beragam jenis ikan, kepiting, dan udang tumbuh di perairan sekitar Tanakeke. Tentu saja, menyantap ikan segar menjadi salah satu yang tak bisa diabaikan jika ke Tanakeke.

Tak hanya ekosistem bawah lautnya, pemandangan di sekitar Pulau Tanakeke juga sangat indah. Pesona alamnya benar-benar mengagumkan. Apalagi jika sedang berada di kawasan dermaga pada sore hari. Pancaran mentari senja yang menerpa deretan mangrove menciptakan siluet indah nan memesona.

Pemandangan indah dan damai (wawancara: Nurmi, wisatawan Pulau Tanakeke) Pulau yang indah, orangnya ramah wawancara: Yasir, wisatawan Pulau Tanakeke) Pulau yg layak dikunjungi. Terdapat ekosistem mangrove, padang lamun, terumbu karang. Masyarakat juga sangat ramah menyambut setiap tamu yg datang (wawancara: Ririn Ambar, wisatawan Pulau Tanakeke)

Berdasarkan wawancara diatas diketahui bahwa wisatawan memberikan respon yang positif terhadap pulau Tanakeke. Menurut mereka, pulau tanakeke memiliki pemandangan yang indah dan tenang, penduduk dipulau ini tergolong ramah kepada wisatawan. Selain itu pulau tanakeke memiliki ekosistem alam yang masih sangat alami dan terjaga, ekosistem mangrove di pulau tanakekemasih sangat beragam dan jumlahnya cukup banyak, selain dapat menikmati hawa yang sejuk karena hutan mangrove yang lebat dan tumbuh subur, wisatawan juga dapat melihat padang lamun dan terumbu karang hal ini dikarenakan air dipulau tanakeke sangat jernih. Setiap wisatawan yang datang akan disambut keramataman penduduk pulau tanakeke, anak-anak di pulau ini tidak akan segan dalam membantu wisatawan untuk menurunkan barang bawaannya dari kapal.

9. Pantai Punaga

Pantai ini disebut sebagai Pantai Punaga karena pantai ini memang terletak di Desa Punaga Kecamatan Manggarabombang. Desa Punaga sendiri berada dekat dengan Pusat Pendidikan dan Lingkungan Puntondo. Pantai ini cukup baru sebagai objek wisata yang bisa dikunjungi oleh para wisatawan. Namun namanya semakin dikenal serta digunakan sebagai salah satu lokasi syuting sebuah film dengan judul *“Tenggelam-nya Kapal Van der Wijck”*.



Gambar 8: Pantai Punaga

Pantai Punaga ini tepatnya berada di Desa Punaga, Kecamatan Mangara Bombang, Kabupaten Takalar, Sulawesi Selatan. Apabila Anda tertarik untuk mengunjungi Pantai Punaga yang disebut-sebut sebagai Bali-nya Sulawesi ini, maka Anda harus membutuhkan waktu sekitar 120 menit atau 2 jam perjalanan jika dari Makassar. Namun, jika Anda memulai perjalanan dari kota Takalar, maka hanya akan membutuhkan waktu tempuh perjalanan sekitar 53 menit saja. Karena jarak kota Takalar ke Pantai Punaga, hanyalah 27 kilometer saja.

Rute yang bisa Anda lalui dari Kabupaten Takalar yaitu ambil arah barat laut menuju jalan Nuruddin Bontocinde dengan menyusuri-nya sepanjang 7,4 kilometer. Selanjutnya belok kanan menuju jalan Poros Takalar-Jeneponto dan kemudian belok kiri tetap di jalan Poros Takalar-Jeneponto. Kemudian belok kanan dengan menyusuri jalan 7 kilometer dan belok kanan lagi. Setelah itu, Anda bisa mengikuti papan petunjuk jalan menuju lokasi Pantai Punaga yang indah.

Anda dapat menyusuri pinggiran pantai yang kebanyakan dihiasi dengan batu-batuan. Anda dapat menikmati pemandangan pantai yang indah. Meskipun pantai ini terdapat batu-batuan karang yang cukup banyak, namun Anda tetap bisa melakukan aktivitas berenang, bermain air atau hanya sekedar *berendam* menikmati kesegaran perairan Pantai Punaga.

Anda pun juga bisa membawa *hammock* untuk dipasang di antara pepohonan yang tumbuh kuat ini, yang kemudian bisa anda gunakan untuk menikmati suasana pantai. Selain itu anda dapat berteduh dengan menggelar tikar dibawah pohon untuk sekedar duduk-duduk sambil menikmati camilan bersama keluarga atau teman-teman.

Pantai punaga sangat cocok untuk menikmati sunset dan hunting foto bagi wisatawan yang hobi fotografi. Pantai ini juga memiliki kontur dengan jajaran tebing yang landai, pasir pantai yang lembut, dan juga batuan karang di sisi pesisir. Keindahan pantai punaga ini banyak dimanfaatkan untuk foto prewedding dan syuting film. Hal ini dipertegas oleh penuturan salah satu wisatawan yang menyatakan bahwa;

Pantainya sangat bagus cocok untuk foto prewedding, untuk foto prewed biasanya sih hanya bayar karcis masuk ajah, selebihnyaa dari kita mau ambil foto dimana. Yang jelas gak merusak fasilitas yg ada (wawancara: Aprilia, wisatawan Pantai Punaga)

Berdasarkan wawancara diatas diketahui bahwa pantai punaga menjadi spot foto prewedding yang banyak dikunjungi oleh masyarakat. Bagi wisatawan yang ingin melakukan sesi foto hanya dikenakan biaya masuk dengan catatan tidak merusak fasilitas yang ada di pantai punaga.

Adapun fasilitas yang ditawarkan di pantai punaga ini cukup beragam, hal ini diupayakan untuk mendukung kegiatan wisata di pantai punaga. Fasilitas yang disediakan oleh pihak pengelola antaralain gazebo, toilet, area parkir, dan penginapan. Ha; ini dipertegas oleh penuturan informan yang menyatakan bahwa;

Fasilitasnya ada pondok, tempat mandi kolam renang (wawancara: Arief, wisatawan Pantai Punaga)

Berdasarkan wawancara diatas diketahui bahwa pantai punaga telah memiliki beberapa fasilitas yang menunjang dalam kegiatan wisata bahari.

'pantainya sebenarnya bagus, ada gugusan batu yang eksotik pula. hanya saja akses kesana sangat jauh dan jalanan sempit. masih kurang fasilitas sih (wawancara: Fitrah, wisatawan Pantai Punaga)

View pantainya bagus, dgn sarana yg cukup memadai hanya sayangnya belum dikelola dgn baik, sunsetnya terlihat sempurna ditempat ini. Rekomended bgt utk menikmati sunset disini (wawancara: Patarai, wisatawan Pantai Punaga)

Pantai dengam pemandangan sunset yang kece. Pantai ini dapat dicapai selama kurang lebih 2 jam dengan menggunakan motor dari kota makassar. Pantai ini juga merupakan salah satu tempat shooting film "Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck" (wawancara: Titin, Wisatawan Pantai Punaga)

Berdasarkan wawancara diatas diketahui bahwa menurut wisatawan yang berkunjung ke pantai Punaga, pantai punaga meruapakn salah satu pantai yang indah dengan gugusan batu karang yang eksotik. Dipantai ini wisatawan dapat menikmati sunset dan sangat identik dengan film Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck karena merupakan salah satu lokasi syuting film tersebut. Hanya saya aksesibilitas ke pantai punaga cukup jauh dari jalan protocol kabupaten Takalar. Tapi hal ini dapat terbayarkan setelah wisatawan melihat pemandangan yang disajikan oleh pantai punaga.

Pengembangan pariwisata suatu daerah tujuan wisata harus didasarkan pada perencanaan, pengembangan dan arah pengelolaan yang jelas, sehingga segala kemungkinan daerah tujuan wisata tersebut dapat ditingkatkan secara optimal untuk kepentingan masyarakat. Langkah pertama diawali dengan inisialisasi dan komitmen kuat pemerintah untuk mendorong program pengembangan pariwisata dengan melibatkan masyarakat lokal baik sebagai penyedia jasa maupun sebagai pengguna jasa itu sendiri. Tanpa pelibatan dan partisipasi masyarakat, pembangunan pariwisata hanya akan menghasilkan produk wisata yang kurang bermakna bagi masyarakat dan tidak memenuhi kebutuhan masyarakat. Jenis pengembangan pariwisata ini dianggap lebih tepat dan terutama proporsional dengan kesejahteraan masyarakat setempat. Penelitian terhadap berbagai proyek pembangunan pariwisata menunjukkan bahwa pola penyelenggaraan dan pengelolaan pembangunan pariwisata untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat khususnya di kawasan wisata relatif sama.

Pulau-pulau kecil di Kabupaten Takalar meskipun memiliki sumber daya alam daratan (terrestrial) yang terbatas, namun memiliki potensi sumber daya kelautan dan perikanan yang melimpah sebagai aset yang strategis dan komparatif yang dapat menjadi aset kompetitif dalam mengisi pembangunan daerah. Pulau-

pulau kecil pada dasarnya membutuhkan pengelolaan yang bertitik tolak dari kekhususan yang menjadi ciri khas pulau kecil tersebut, yaitu kondisi sumber daya alam (hayati dan nir hayati), sumber daya manusia (kondisi sosial, ekonomi dan budaya masyarakat lokal), serta jasa-jasa lingkungan seperti misalnya kegiatan pariwisata, khususnya wisata bahari.

Pitana dan Gayatri (2005) menyatakan, bahwa bagi negara-negara di Kepulauan Karibia kegiatan wisata bahari merupakan penyumbang terbesar dalam penciptaan pendapatan masyarakat dan negara. Kegiatan wisata bahari telah menciptakan 2,5 juta kesempatan kerja atau sekitar 25% dari total kesempatan kerja pada tahun 2001, serta menyumbang sekitar US\$ 9,2 milyar atau sekitar 5,8% dari total GDP Kepulauan Karibia. Bagi negara Fiji (sebuah negara pulau di Samudra Pasific), pada tahun yang sama, kegiatan wisata bahari bahkan menjadi penghasil devisa kedua, yaitu sekitar 35% dari total nilai ekspor negara ini, dan hanya sedikit di bawah hasil utamanya yaitu gula dan hasil pertanian lainnya. terumbu karang di dalamnya kondisi sekitar wilayah pesisir Kabupaten Takalar ditemukan pada kedalaman 12-14 meter dengan persentaseutupan karang hidup sekitar 60%.

Kondisi sangat baik dapat ditemukan pada kedalaman 4-10 meter Persentaseutupan karang hidup bervariasi antara 80% dan 90%. Potensi ini bisa digunakan sebagai penyimpanan plasma nutfah, taman kanak-kanak (area perawatan), Tempat pemijahan (sarang), makan Lahan (feeding area) dan menjadi tujuan wisata utama Ahli keindahan terumbu karang (coral terumbu karang). Hal ini didukung oleh keberagaman spesies karang yang agak besar dari Pulau Sanrobengi. Juga persentaseutupan terumbu Karang berkisar antara 50-70% Genera umum adalah mis Spesies *Fungia* sp, *Montipora* sp, *Hydnopora* sp, *Porites* sp, *Acropora* sp dan *Sponge* sp. Menurut Berhimpio et al (2007), distribusi Terumbu karang dan koneksi air mereka pulau-pulau kecil biasanya memiliki nilai keanekaragaman 50%-70%, yang kondisinya relatif baik dengan banyak referensi ikan indikator dari keluarga *Chaetodon*, komunitas ikan karang yang terkait dengan terumbu karang, yaitu *Pomacentridae*, *Scaridae*, *Caesionidae*, *Siganidae*, dll *Lutjanidae* dan Penemuan *Tridacnidae* (kerang) dan rumput laut.

Masih ditemukan Yusuf (2008) yang diberikan pentingnya kelestarian terumbu karang kelangsungan hidup organisme terkait langsung atau tidak langsung di Dukungan hidup, lalu masalah melalui pembentukan pemerintahan kota permukaan air pulau-pulau kecil menjadi cagar laut regional sangat kuat untuk melindungi terumbu karang dan spesies ikan dan biota terkait di dalam Itu juga disengaja Mediasi masalah kerusakan ekosistem Terumbu karang dan kebutuhan hidup masyarakat pulau di daerah-daerah itu lebih baik. masyarakat satu tiga pulau, yaitu Pulau Satanga, Pulau Sanrobengi dan Teluk Laikang serta PPLH Puntondo milik komunitas nelayan mandiri (penghasilan saja cukup untuk kebutuhan nutrisi harian). Tapi ini tidak menghalangi kesadaran mengambil tindakan konservasi Menghindari ekologi terumbu karang kegiatan penangkapan ikan cenderung destruktif dan ilegal. Meskipun modelnya Lembaga kekerabatan dan adat kurang berkembang, masalah yang muncul Kehidupan sosial dibahas dan diputuskan dalam musyawarah desa.

DKP (2009) melaporkan partisipasi masyarakat secara langsung dalam prosesnya Perencanaan, pelaksanaan kegiatan kegiatan pemantauan dan

pengembangan Pariwisata masa depan sangat penting mengurus perencanaan distribusi jangan batasi usaha masyarakat, tetapi dapat meningkatkan kesejahteraan melalui pengembangan wisata bahari yang berwawasan konservasi; daerah PPLH Puntundo adalah keanekaragaman hayati sangat tinggi, sehingga dapat Sumber dan kegunaan plasma nutfah Jasa lingkungan sebagai tujuan wisata yang memiliki nilai ekonomi yang sangat tinggi.

Terumbu karang di sisi selatan cukup landai yang didominasi oleh jenis karang *Acropora* sp dan *Montipora* sp dengan tipe pertumbuhan yang memanjang. Di sisi utara didominasi oleh jenis karang masif dan bercabang pendek seperti *Pocillopora* sp, *Acropora* sp, dan *Porites* sp. Kepadatan ikan karang indikator di sepanjang drop off sisi utara dan barat sekitar 1.360 ekor dalam 500 m², yang meliputi jenis-jenis ikan dari famili Pomacentridae, Caesionidae, Siganidae, dan Lutjanidae, serta biota asosiasi terumbu karang seperti kipas laut (*Gorgonian*) dan kima (*Tridacnide*).

Mata pencaharian mayoritas penduduk adalah seorang nelayan untuk mencari nafkah (hanya cukup untuk kebutuhan sehari-hari). Alat tangkap yang paling umum digunakan adalah mancing lanra (jaring insang). monofilamen) dan pukat mini untuk memancing kepiting dan udang. Peran Banara digunakan Mencari ikan terbang dan joran (Kedokedo) digunakan untuk memancing Karang. perikanan kepiting dll Udang (dengan pukat mini) dan ikan terbang (dengan banara) relatif dekat, yaitu sebuah pulau tempat orang tinggal. penangkapan ikan dibuat oleh masyarakat pada zaman barat tiba di tempat yang ombaknya relatif besar Penangkapan ikan tidak dilakukan di lokasi terpencil tetapi di daerah terumbu karang dengan karang di sekitar pulau pancing tradisional. Hasil Diterima ditujukan untuk konsumsi saja kehidupan sehari-hari dalam rumah tangga. kamu lapar Di musim barat, banyak nelayan yang tampil yang tidak melaut karena keadaan air laut gelombang tinggi Berdasarkan kalender Pada musimnya, kepiting dan udang adalah yang paling umum pada saat penangkapan, antara bulan Oktober dan Maret Jenis jaran lainnya adalah Pisces menyukai Banara dan Sunu. Beberapa Nelayan juga nelayan teripang. penahanan Jadi teripang ini tidak mengenal musim Namun, dilakukan hampir setiap hari sedikit jumlahnya.

Menurut DKP (2007), konsep wisata bahari berdasarkan perlindungan fenomena alam yang unik, karakteristik ekosistem terumbu karang, fitur budaya, dan karakteristik masyarakat nelayan. Tipe Wisata bahari yang bisa dikembangkan termasuk berjemur, berenang (berenang), berperahu (berperahu), memancing (Memancing), Snorkeling, Menyelam (Menyelam), Wisata budaya, bagi orang-orang yang sadar lingkungan dan minat pada pengamatan alam atau konservasi alam. Perlindungan wilayah pesisir dan pulau-pulau biaya perlindungan dan pemeliharaan rendah dan pemanfaatan wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil dan jaminan ekosistemnya keberadaan, ketersediaan dan kontinuitas Sumber Daya Pesisir dan Pulau perawatan yang rendah meningkatkan kualitas nilai dan keragaman. Menurut DKP (2005), daerah tersebut adalah Perlindungan di wilayah pesisir dan kepulauan kecil adalah daerah pesisir dan pulau-pulau kecil dengan kekhasan tertentu yang dilindungi untuk mengatur administrasi Daerah pesisir dan pulau-pulau kecil konstan, yang dibagi atas tiga zona yaitu:

1. zona inti yang merupakan bagian dari kawasan konservasi di wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil yang dilindungi, yang ditujukan untuk perlindungan habitat dan populasi sumber daya pesisir dan pulau-pulau kecil serta pemanfaatannya hanya terbatas untuk penelitian;
2. zona pemanfaatan terbatas yang merupakan bagian dari zona konservasi pesisir dan pulau-pulau kecil yang pemanfaatannya hanya boleh dilakukan untuk budidaya pesisir, ekowisata, dan perikanan tradisional; dan
3. zona lain sesuai dengan peruntukkan kawasan. Berdasarkan kondisi dimaksud, maka dibutuhkan adanya rencana pembagian zonasi berdasarkan potensi masing-masing pulau di Kabupaten Takalar.

Faktor pendukung pengembangan wisata bahari di Kabupaten Takalar antara lain keindahan alam yang sangat indah berupa pantai pasir putih dengan ombak yang indah dan ombak yang tenang; keterlibatan masyarakat dan keramahan; serta kemungkinan sosial lainnya, baik yang dieksplorasi maupun yang belum dijelajahi. Sedangkan faktor penghambat pengembangan wisata bahari Kabupaten Takalar adalah kurangnya pelayanan dasar dan infrastruktur dari pemerintah; alokasi dana untuk pembangunan; infrastruktur jalan sempit dan berlubang menuju wisata bahari di Kabupaten Takalar; kepemilikan tanah pribadi milik masyarakat di wilayah pesisir yang menimbulkan konflik kepentingan; tidak ada sosialisasi dan pendidikan kepariwisataan; dan sumber daya manusia perkotaan yang tidak memahami konsep pariwisata. Dampak perkembangan pariwisata di Kabupaten Takalar mulai dirasakan oleh pemerintah dan masyarakat.

Pertumbuhan wisatawan, baik wisatawan nusantara maupun mancanegara, berpengaruh terhadap pertumbuhan devisa dan pendapatan daerah. Dampak ekonomi yang dialami masyarakat tercermin dari peningkatan pendapatan dan kesempatan kerja bagi masyarakat yang memulai usaha pariwisata. Efek ini hanya akan dirasakan oleh masyarakat di sekitar Pantai Kabupaten Takalar, khususnya perusahaan pariwisata. Dampak lainnya adalah hilangnya kontrol masyarakat terhadap sumber daya yang ada karena masyarakat ingin menjual lahan pesisirnya kepada investor. Secara sosial budaya, meskipun banyak ditambahkan budaya asing, masyarakat tetap menjaga keaslian budayanya sendiri, namun masyarakat tidak begitu banyak terpengaruh, hanya cara hidup yang berubah terutama di kalangan pemuda.

Perkembangan pariwisata juga menyebabkan perpindahan penduduk, peningkatan wisatawan dan investor yang menetap di Kabupaten Takalar. Mobilitas sosial masyarakat juga meningkat di bidang pendidikan. Di bidang organisasi kemasyarakatan dibentuk kelompok sadar wisata (Pokdarwis), namun dalam pelaksanaannya tidak berfungsi secara maksimal. Sementara itu, dampak lingkungan ditunjukkan dengan diadakannya kegiatan “Jumat Bersih” di kawasan Pantai Kabupaten Takalar untuk menjaga kebersihan lingkungan. Namun di sisi lain menimbulkan dampak negatif yaitu pencemaran lingkungan oleh sampah yang dibagikan oleh para pengunjung. Dampak lainnya adalah menyempitnya daya tampung sempadan pantai akibat dibangunnya jasa wisata di kawasan sempadan. Dengan bekal ilmu dan pengalamannya, masyarakat Kabupaten Takalar mulai percaya bahwa mereka bisa hidup. Beberapa orang ingin menjadi nelayan karena

tinggal di daerah pesisir. Beberapa orang ingin menjadi bisnis pariwisata, seperti mendirikan warung makan, mendirikan homestay untuk menambah modal keuangan mereka.

Berdasarkan karya tersebut, masyarakat Kabupaten Takalar dapat membangun relasi dengan anggota masyarakat lainnya di dalam maupun di luar Kabupaten Takalar . Membangun relasi ini juga meningkatkan modal sosial masyarakat. Modal sosial ini memungkinkan orang untuk membentuk hubungan dengan individu atau kelompok lain untuk mendapatkan klien atau mencari bantuan dari orang lain. Yaitu keterkaitan antara modal finansial dan modal sosial, dimana modal sosial dapat digunakan untuk meningkatkan modal finansial. Kerukunan masyarakat dan gotong royong membentuk modal sosial dalam membangun hubungan antar manusia di lapangan.

Habitus masyarakat Kabupaten Takalar tentang tradisi bahari yang dilestarikan sampai sekarang melahirkan sikap saling menghargai dan menghormati dalam bermasyarakat. Kebiasaan ini dilakukan oleh masyarakat Kabupaten Takalar dalam menjalani kehidupan sehari-hari termasuk dengan individu dan masyarakat lain seperti para pengunjung dan wisatawan. Wujud sikap menghargai dan menghormati ini ditunjukkan dengan cara penggunaan bahasa yang sopan dan halus yaitu dengan Bahasa Makassar. Penggunaan bahasa yang halus ini ditujukan kepada orang yang lebih tua, orang yang memiliki jabatan, dan juga orang yang baru dikenal seperti halnya kepada para wisatawan. Hal ini dapat dijadikan sebagai upaya pengembangan wisata bahari Kabupaten Takalar dalam penerapan Sapta Pesona yaitu silaturahmi. Pemerintah sebagai regulator memberikan sosialisasi terkait konsep pariwisata. Modal simbolik negara sangat penting untuk pengembangan pariwisata primer sebagai arah dan motivasi bagi masyarakat. Adat positif yang dipadukan dengan modal ekonomi, modal sosial, modal budaya dan modal simbolik masyarakat Kabupaten Takalar yang bercampur di kawasan DTW Pantai Kabupaten Takalar memberikan kontribusi bagi pengembangan wisata bahari di Kabupaten Takalar.

Dalam pengembangan dan pengelolaan pariwisata bahari Kabupaten Takalar, Disparpora maupun pemerintah desa mengadakan program-program pengembangan yaitu : pembangunan fasilitas bahari di Kabupaten Takalar , sosialisasi Sapta Pesona dan Sadar Wisata, pembentukan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis), pelatihan untuk peningkatan mutu SDM, dan promosi pariwisata bahari Kabupaten Takalar . Pembangunan fasilitas dasar dari Disparpora belum dilaksanakan dengan maksimal karena masih dalam proses rencana pembangunan. Fasilitas dasar seperti warung makan, toilet/MCK umum, area parkir, dan yang lainnya terlebih dahulu disediakan oleh masyarakat setempat yang berinisiatif untuk membuka usaha terkait pariwisata. Sosialisasi kepariwisataan belum maksimal dilakukan karena kegiatan tersebut dipusatkan di wilayah tertentu dan bukan dikhususkan untuk Kabupaten Takalar . Promosi pariwisata sebagai upaya untuk menarik wisatawan dilakukan melalui berbagai media cetak maupun media sosial.

Pengembangan sektor wisata bahari negara kepulauan berdasarkan perlindungan kecil di Kabupaten Takalar bisa datang Harapan sebagai salah satu bidang terpercaya dalam mendukung pembangunan ekonomi regional, regional dan nasional. Melalui DKP (2006), Wisata Bahari (*Maritime Tourism*) program utama

dapat berupa: (1) pemulihan kerusakan sumber daya alam laut, Pesisir dan pulau kecil, (2) pulihkan peran masyarakat untuk berpartisipasi menjaga kelestarian lingkungan, dan (3) mempengaruhi berpartisipasi dalam kursus dalam negeri dan meningkatkan pendapatan awal (PAD) dan mata uang negara.

Kembudpar (2004) menyatakan bahwa Wisata bahari merupakan jenis wisata hobi khusus dalam kegiatan terkait dengan laut, baik di atas permukaan laut (di laut) dan untuk kegiatan yang dilakukan di daerah bawah permukaan laut (kapal selam). perjalanan minat khusus itu sendiri adalah bentuknya Perjalanan wisata mengunjungi wisatawan di suatu tempat ada kepentingan target spesifik yang terkait dengan jenis target atau kegiatan yang dapat dipenuhi atau dilakukan di tempat atau di sekitar tujuan wisata. Diselenggarakan oleh Meriekotourism Kegiatan wisata bahari berbasis konservasi alam bertanggung jawab terhadap lingkungan laut yang belum tersentuh dan/atau daerah yang belum tersentuh yang diproduksi sesuai dengan aturan alam, yaitu mendukung langkah-langkah perlindungan lingkungan (Alam dan Budaya), bertanggung jawab atas pendidikan dan mengajar dan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat. memancing ramah lingkungan dapat menjadi tujuan wisata di laut di Kabupaten Takalar yaitu menurut bentuknya Olahraga memancing sebagai bagian dari hobi air.

Kembudpar (2004) mencatat bahwa objek Wisata bahari meliputi: (1) Perjalanan Fokusnya adalah menyelam dan snorkeling dalam menyediakan tempat usaha, lembaga atau layanan penelitian dunia bawah air; (2) marina untuk wisatawan adalah bisnis dalam bentuk pengiriman Pendaratan dan dermaga berlayar, berlayar atau lainnya; dan 3) usaha rekreasi air yaitu usaha pengiriman Sarana dan prasarana di perairan laut, di pantai atau daerah pantai seperti lomba memancing, selancar, ski air dan berenang.

Pembangunan kepariwisataan akan dilanjutkan dan ditingkatkan dengan mengembangkan dan memanfaatkan sumber daya dan potensi kepariwisataan daerah sebagai kegiatan ekonomi yang handal untuk meningkatkan pendapatan daerah, memperluas dan pemeratakan peluang usaha dan lapangan kerja lokal, mendorong pembangunan dan menempatkan nilai-nilai budaya bangsa. digunakan. Dengan berkembangnya pariwisata menjadi industri diharapkan dapat meningkatkan kontribusinya terhadap PAD, mengingat pentingnya PAD sebagai sumber pendanaan pembangunan daerah. Kualitas infrastruktur pariwisata yang terdiri dari listrik, air, telekomunikasi, pelayanan kesehatan, terminal/pelabuhan. Berdasarkan hasil wawancara, pemerintah daerah Kabupaten Takalar yaitu PD Jasa Yasa bersama Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Takalar berusaha untuk melakukan perbaikan dan perbaikan serta penambahan fasilitas dari segi kualitas. Hal ini juga diperkuat dengan hasil wawancara dengan para pelaku dari masyarakat dan bisnis.

Upaya Pemerintah Daerah Kabupaten Takalar untuk meningkatkan kualitas destinasi wisata bahari Kabupaten Takalar sejalan dengan pencanangan Tahun Kunjungan Wisatawan Indonesia (Vizitu Indonesia Tahun 1991). Pada saat yang sama, jangkauan fasilitas dan layanan meningkat secara kuantitas dan bervariasi sesuai dengan perkembangan arus wisatawan. Perkembangan toko dan jasa di tempat wisata dimulai dengan jasa kebutuhan sehari-hari (toko kelontong, bar atau jajanan), kemudian dengan jasa toko (salesman, tukang kayu atau jasa lainnya) dan

terakhir dengan jasa kenyamanan dan hiburan (toko pakaian). , toko furnitur, dll.), lalu layanan terkait keamanan (dokter, apotek, polisi, dan pemadam kebakaran). Hal ini sejalan dengan temuan wawancara dengan Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata di wilayah Kabupaten Takalar. Secara umum dapat dikatakan bahwa upaya pemerintah daerah Kabupaten Takalar dalam hal ini PD Jasa Yasa dan Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata baik dari segi kuantitas dan kualitas pelayanan wisata bahari di Kabupaten Takalar . Namun demikian, masih terdapat permasalahan bahwa masih terdapat beberapa kios di daerah tujuan wisata bagi para pedagang yang meskipun telah dilakukan upaya peningkatan kualitas fasilitas namun tidak mau direlokasi oleh pihak pengelola.

B. Daya Dukung Pariwisata

Sebagai destinasi wisata dengan daya tarik bahari yang luar biasa, Kabupaten Takalar berpotensi menjadi destinasi yang wajib dikunjungi dan dijadikan satu paket wisata yang kemudian ditawarkan kepada para wisatawan selama kegiatan wisata tersebut. Kabupaten Takalar memiliki begitu banyak peluang dan manfaat pariwisata yang layak dijadikan tujuan wisata seperti; Destinasi wisata bahari dan wisata alam.

Wilayah pesisir dan kota Kabupaten Takalar sangat menarik dari sisi penawaran ke destinasi wisata sedangkan dari samping mendukung secara finansial; wisatawan potensial cukup menjanjikan, seperti kebanyakan turis punya cukup uang untuk dibelanjakan hanya cocok untuk menikmati panorama alam Pantai, snorkeling dan menyelam di pantai dan pulau-pulau di Kabupaten Takalar. wisatawan yang Mengunjungi kawasan wisata pantai dan pulau-pulau di Kabupaten Takalar dan sekitarnya, dan hanya sebagian kecil berasal dari luar Kabupaten Takalar. Mereka datang bersama keluarga mereka, Durasi kunjungan wisatawan biasanya hanya 2 sampai 5 jam. hal Hal inilah yang mendorong Pemerintah Kabupaten Takalar Mendefinisikan wilayah pesisir dan pulau kecil sebagai kawasan wisata bahari berbagai kegunaan. namun Ada kontradiksi dalam perkembangannya Pengembangan pariwisata di antara kawasan pesisir dengan pulau Saat ini berinvestasi dalam pengembangan pariwisata hanya di daerah pesisir sedangkan di pulau kecil tidak ideal. Itu karena Kurangnya perhatian dan keseriusan pemerintah Kabupaten Takalar menggunakan sumber daya pulau-pulau kecil untuk pariwisata dapat membayar secara finansial tanpa mengabaikan keuntungan yang optimal pembangunan sumber daya alam yang berkelanjutan. hal Ini dapat dilihat dengan sumber daya yang sangat minim dan Infrastruktur pendukung pariwisata di pulau-pulau kecil, tingkat keterampilan yang rendah dan kesejahteraan yang buruk masyarakat wisata, serta rawan mengakibatkan kerusakan dan disfungsi area kesadaran dan apresiasi yang rendah masyarakat terhadap alam dan penguasaannya pertimbangan ekonomi daripada pertimbangan ekologis dan sosial Kebudayaan yang berkaitan dengan pemerintahan daerah. masalah ini terlihat di pulau Sanrobengi di Desa Boddia, Kecamatan Galesong, ini kluster Terumbu karang rusak karena penggunaan bahan Bahan peledak dan potasium sianida.

Karena itu, Mengunjungi wisatawan di wilayah kepulauan jauh lebih rendah daripada di daerah wisata pesisir. Sejumlah besar wisatawan datang Wilayah pesisir memiliki potensi yang cukup berjanji untuk meningkatkan jumlah kunjungan

Wisatawan di kawasan wisata pulau-pulau kecil. Oleh karena itu jumlah kunjungan wisatawan ke daerah tersebut pulau-pulau itu berlipat ganda, oleh karena itu Pemerintah Kabupaten Takalar Pembangunan infrastruktur ke pulau-pulau kecil seperti; penambahan jumlah kapal atau speedboat sebagai alat transportasi penyeberangan, konstruksi peron, untuk menyediakan akomodasi yang layak dan menarik Tentang keindahan alam pulau-pulau kecil agar wisatawan bisa datang dan berkunjung lebih lama bahkan berhari-hari Informasi dan promosi wisata terintegrasi menjadi berbeda perencanaan dan pertimbangan khusus industri Kesesuaian dan daya dukung pulau kecil untuk semua jenis perjalanan menciptakan administrasi pariwisata pulau kecil sebagai tujuan wisata yang mengarah pada pembangunan berkelanjutan Di Kabupaten Takalar.

Pada saat yang sama manajemen sumber daya alam hingga kegiatan wisata di kawasan pesisir menyebabkan perkembangan lain pariwisata berkelanjutan karena tidak tercapai asas keseimbangan antar aspek pembangunan berkelanjutan dengan pengembangan pariwisata ke depan Penekanannya adalah pada jangka panjang Nilai manfaat bagi masyarakat lokal dan tidak pengelolaan lingkungan terpadu, ekonomi dan sosial budaya, jadi belum mengembangkan penghargaan sosial warisan budaya dan alam.

a. Daya Dukung

Yustiningrum (2017) menyatakan bahwa untuk menjamin kelestarian kawasan, penilaian terhadap daya dukung kawasan juga harus diperhatikan. Daya dukung kawasan meliputi daya dukung ekologis, daya dukung fisik dan daya dukung sosial. Salim dan Purbani (2015) menambahkan bahwa pengembangan dan pengelolaan wisata bahari harus berlandaskan pada kelestarian sumber daya alam agar sejalan dengan triple strategy yaitu; *pro-poor* (pengentasan kemiskinan), *pro-growth* (pertumbuhan), *pro-employment* (penyerapan tenaga kerja) dan *pro-environment* (penyelamatan lingkungan).

Menurut Gunn (1993) Salim dan Purbani (2015), kawasan wisata yang baik dan berhasil secara optimal didasarkan pada menjaga kelestarian lingkungan, termasuk sumber daya alam. Keberlanjutan juga harus dipertimbangkan agar perencanaan regional masuk akal. Daya dukung adalah daya dukung ekologis dan daya dukung fisik. Daya dukung ekologis adalah tingkat maksimum penggunaan area tersebut. Ketahanan fisik adalah jumlah penggunaan atau aktivitas maksimum yang direkomendasikan di lingkungan tanpa menyebabkan kerusakan atau degradasi.

Keberhasilan dalam pengelolaan fisik kawasan lindung dapat, mis. Biomassa ikan dan keanekaragaman hayati meningkat, populasi dan stok ikan meningkat dan keanekaragaman hayati terjaga. Dari perspektif pengelolaan lingkungan, manfaat yang dapat dicapai: Pengurangan penangkapan ikan yang merusak, keterlibatan langsung masyarakat dalam eksploitasi dan pengelolaan sumber daya alam di pesisir dan pulau-pulau. Sedangkan manfaat yang diterima dari segi sosial budaya yaitu: Meningkatkan inklusi sosial desa sekitarnya, melestarikan nilai-nilai sosial dan budaya, menciptakan mata pencaharian alternatif terutama bagi nelayan

dan masyarakat pesisir, serta meningkatkan pendapatan bagi masyarakat itu sendiri.

Akibat ketidakmampuannya untuk mengatasinya, sering menemukan bahwa kegiatan wisata yang semula dijadikan atraksi utama justru merusak lingkungan. Aslinya, Pantai-pantai di Kabupaten Takalar memiliki air jernih tenang, luas sejauh mata memandang, pemandangan sunset yang indah di sore hari, wisatawan mancanegara maupun lokal yang berkunjung atau sekedar duduk-duduk, sehingga sangat indah pantai sambil menikmati makanan khas kota Kabupaten Takalar. Sayangnya, tujuan wisata ini sangat dieksploitasi secara berlebihan untuk menghasilkan devisa, terlepas dari kelayakan lingkungannya, menyebabkan banyak kerusakan dan khususnya biota laut pencemaran air, Coral Reef, tempat ini sudah tidak menarik lagi. Wisatawan datang untuk menikmati alam, namun wisatawan juga menjadi faktor perusak alam. ini merupakan dampak lingkungan negatif dari kegiatan pariwisata (Debora, 2002).

Kawasan wisata baik di pesisir maupun di pulau-pulau kecil Kabupaten Takalar sebagian besar. telah tercemar dan telah mengalami degradasi dan kerusakan berbagai ekosistemnya sehingga membutuhkan kebijakan dan komitmen semua stakeholder dalam kegiatan pengendalian penataan kawasan wisata serta pengembangan secara lestari. Hal ini menunjukkan pula bahwa kurang seriusnya pihak pemerintah Kabupaten Takalar untuk mendukung program-program wisata bahari berkelanjutan yang berdampak pada pengembangan obyek andalan wisata bahari (Pantai Punaga, Pantai Sampulungan, Pantai Cinta dan lainnya) di Kabupaten Takalar, padahal Kabupaten Takalar merupakan salah satu daerah tujuan wisata bahari unggulan di Provinsi Sulawesi Selatan.

Kebijakan di lapangan sebagaimana tersebut di atas, mengindikasikan bahwa kerusakan lingkungan dipicu oleh lemahnya penataan dan penegakan hukum yang tercermin dari sikap dan pengetahuan masyarakat maupun aparat penegak hukum yang rendah terhadap UU No.5/90 tentang konservasi sumberdaya alam hayati dan ekosistemnya, UU No.23/2009 tentang pengelolaan lingkungan hidup dan UU No.27 Tahun 2007 tentang pengelolaan wilayah pesisir yang belum disosialisasikan serta kesalahan kebijakan pemerintah Kabupaten Takalar yang kemudian menimbulkan kesalahan pengelolaan sumberdaya alam.

Fauzi dan Sussi (2005) mengatakan bahwa kebijakan ekonomi yang mengarah perilaku memburu rente ditambah dengan inefisiensi birokrasi menyebabkan institusi publik tidak dapat diandalkan untuk mengoreksi penyimpangan-penyimpangan kegiatan ekonomi yang merusak lingkungan. Memang program pelestarian sumber daya alam dan lingkungan tertanam dalam Kebijakan Sektor Pariwisata Kabupaten Takalar tetapi implementasi di daerah tidak sepenuhnya dipahami model pengembangan pariwisata dan Bagaimana keberlanjutan dapat dipertimbangkan.

Pengembangan wisata bahari di Kabupaten Takalar harus mengikuti prinsip partisipasi Masyarakat yang terkait dengannya dalam proses partisipasi masyarakat, keduanya aktif atau pasif, harus dimulai dari

stage dari desain ke tahap manajemen dan pengembangan, pemantauan dan evaluasi. masalah ini meningkatkan tanggung jawab dan akal sehat itu menentukan kesuksesan dan keberlanjutan pengembangan wisata bahari Di Kabupaten Takalar. dialog dengan saran dari masyarakat untuk diambil Keputusan tentang pengembangan wisata bahari terutama di pulau-pulau kecil memperkaya dan menambah nilai pengaturan yang akan diatur. pengembangan staf di dalamnya Industri wisata bahari Kabupaten Takalar bagus penting untuk dilakukan dengan mempertimbangkan sumber daya Saat ini tidak ada orang yang tersedia di latar belakang belakang pariwisata.

Di sana Pengembangan sumber daya manusia sangat penting menawarkan sesegera mungkin kebutuhan tenaga pariwisata untuk menyediakan angkatan laut yang terlatih Pelayanan sesuai standar internasional. Yang penting Langkah-langkah untuk mencapainya adalah:

- 1) Menyiapkan tenaga-tenaga terampil di bidangnya perusahaan wisata laut.
- 2) Tingkatkan kemampuan bahasa asing Anda antara pemain aktif dalam industri wisata bahari.
- 3) Untuk memperkuat kemauan masyarakat, mis tuan rumah
- 4) Untuk meningkatkan keterampilan teknis sektor ini pengelolaan wisata bahari.
- 5) Meningkatkan pengetahuan industri perencanaan dan pemasaran pariwisata.

Hal ini tercermin dalam pembentukan kelompok Nelayan, koperasi dan usaha patungan di semua lapisan masyarakat sebagai kapal Pertemuan nelayan untuk sinergi potensi masing-masing anggota. Berpendidikan Kontainer semacam itu diperkirakan akan diimpor dampak positif bagi anggota dalam Melalui lembaga-lembaga ini, telah dicapai kemajuan dalam peningkatan kapasitas anggota dengan memperkuat kegiatan pendidikan tata kelola dan perbaikan kelembagaan sumber daya dan keterampilan Manusia (SDM). Pengembangan keterampilan individu berisi:

- 1) Pengembangan kelembagaan, inklusif Memperkuat kelembagaan yang ada dan pembentukan lembaga baru diperlukan untuk pengoperasian mekanisme Perencanaan Berbasis Masyarakat (MPBM) Mekanisme perencanaan berbasis masyarakat (CBPM) dan pengembangan sumber daya manusia pemerintah dan kabupaten/kota.
- 2) Pengembangan staf, termasuk peningkatan kapasitas aparatur pemerintahan dan masyarakat melalui pendidikan formal dan pelatihan.
- 3) Memberikan bantuan Kelompok pendukung pelaksanaan Peningkatan kapasitas masyarakat setempat. Penguatan kelembagaan menjadi sasaran Memperkuat peran berbagai pihak, mis. pemerintah, masyarakat dan masyarakat mengenai

pelaksanaannya pengembangan dan manajemen sumber daya alam untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

- 4) Memperkuat kelembagaan dalam pembangunan Wisata Bahari di Kabupaten Takalar dampak positif bagi kehidupan masyarakat jika tidak dirawat dengan baik. Karena itu diperlukan untuk pengembangan wisata bahari sebagai kegiatan ekonomi sumber daya lokal.

Pengembangan kawasan wisata bahari di Daerah pesisir dan pulau-pulau Kabupaten Takalar akan berhasil jika berkembang berkaitan dengan aspek kelembagaan atau lembaga tata kelola, kebijakan atau prosedur Manajemen, dimana isu strategis manajemen Itu didahului dengan pembentukan lembaga pemimpin yang bertanggung jawab Administrasi teritorial ada lembaga ini berfungsi sebagai dorongan untuk perumusannya prosedur administratif Konsep yang dapat membentuk kantor sebagai penulis tata cara pengelolaan pariwisata Masalah kelautan yang terintegrasi dan seimbang di wilayah pesisir dan pulau menerapkan model konseptual pengembangan lebih lanjut wisata bahari kontinu Sebuah model pengembangan konseptual Wisata bahari di wilayah pesisir dan kepulauan Kabupaten Takalar agar bisa lestari terdiri dari pengembangan kelembagaan Pendirian fasilitas administrasi oleh berbagai properti dan lembaga dan lembaga negara non-pemerintah dan diproduksi Kontrak administrasi dalam bentuk konsorsium Administrator.

Program pengembangan kelembagaan ini ditujukan untuk penguatan kelembagaan Kolaborasi para pemimpin di sektor pariwisata dan persetujuan semua pihak terkait Implementasi manajemen berbasis prinsip kerjasama manajemen bersama (kerja sama administrasi) secara merata menentukan partai mana yang menjadi pemimpin di lapangan Peran kelembagaan dan kerjasama menjadi salah satu faktor terpenting memperingatkan semua orang yang terlibat Pengelolaan dan pengembangan wisata bahari Kabupaten Takalar.

Dengan model kepemimpinan ini Pemerintah, profesional dan para Pengusaha menjadi sangat penting satu sama lain untuk bekerja dengan masyarakat lokal Promosi pariwisata di Kabupaten Takalar tulang punggung perekonomian Kabupaten Takalar khususnya dan ekonomi nasional pada umumnya. kelembagaan mengambil tugas dan tanggung jawab representasi dari semua harus dipertimbangkan Pemangku kepentingan yang terlibat dalam pengelolaan dan Pengembangan wisata bahari. Yang penting Program Aksi Pengembangan Kelembagaan Optimalisasi forum koordinasi, negosiasi dan negosiasi Kerjasama antar pemangku kepentingan yang peduli terhadap pariwisata ke pantai dan pulau kecil dan lakukan Pelatihan pengelolaan wisata bahari berdasarkan komunitas. rekonsiliasi Fasilitas ini sangat penting untuk mencapai tujuan dari strategi pengelolaan pariwisata laut yang berkelanjutan.

Koordinasi dan kerjasama antar pemangku kepentingan dalam wisata bahari, antara lain: Dari pemerintah dan pemerintah Kabupaten

Takalar Provinsi Sulawesi Selatan merupakan pengusung kawasan wisata bahari (dunia usaha), pemerintah kota, universitas, lembaga swadaya masyarakat dan media massa. Bentuk sarana dan prasarana yang ada di Kawasan Wisata bahari di Kabupaten Takalar memiliki nilai jual ekonomi yang terdiri dari pelayanan dasar, sarana pelengkap, sarana penunjang, prasarana umum dan prasarana sosial. Sarana dan prasarana tersebut antara lain meliputi akomodasi, warung makan, angkutan umum, perkemahan dan taman bermain, toilet, toko/kios, pedagang kaki lima (pedagang kaki lima), panggung (pendopo), pintu masuk, tempat parkir, air bersih, listrik, telekomunikasi dan pusat informasi wisata.

Saya ambil contoh instalasi di PPLH Puntondo, Desa Laikang, bagi yang menganggap pantai ini minim pelayanan dan pemandangan yang biasa saja. Pantai ini juga dikenal sebagai kawasan konservasi bakau dan pusat penelitian. PPLH Puntondo cocok untuk dikunjungi. Banyak wisatawan lokal maupun mancanegara yang telah mengunjungi tempat ini dan fasilitasnya juga terjangkau. Hasil temuan di atas didukung oleh pernyataan Yasdi:

“Kualitas dan kuantitas daya tarik wisata di PPLH Puntondo sangat baik pak. Ini bisa dilihat dari kelengkapan sarana dan prasarana disini pak. Apa yang ditambahkan dengan fasilitas yang sudah ada seperti kantor informasi, kantor keamanan, pintu masuk, akomodasi dan terima kasih, warung, toko souvenir, musala, toilet untuk memenuhi kebutuhan pengunjung, tersebar luas di sekitar lokasi wisata. dan digabung dengan swadaya masyarakat terkait Selain itu, terdapat 2 tempat parkir yang luas dan dapat menampung kendaraan pengunjung dalam jumlah banyak bahkan di hari-hari terakhir liburan, yaitu gedung kafe di samping kantor pelayanan dan penerangan tambahan untuk tempat wisata meskipun belum optimal kami terus berusaha untuk membenahi, agar terus berbenah, agar para wisatawan yang datang kesini bisa nyaman dan betah, sehingga suatu saat akan kembali lagi dan menceritakannya. , ada panggangan di luar jadi bisa menarik wisatawan lain sepulangnya dari sini.” (Wawancara 2 Juni 2022)

Pernyataan di atas diperkuat dengan hasil wawancara dengan informan lain, ia mengatakan bahwa;

Pengunjung PPLH Puntondo, yang mengatakan: “Saya sangat senang mengunjungi PPLH Puntondo karena PPLH Puntondo sangat luas. Saya tidak bingung ingin mencari tempat parkir, saya ingin mencari makan dan minum, mencari toilet, dll. Semuanya disediakan Bahkan jika saya ingin tinggal, tidak apa-apa, saudara, keluarga kami dan saya merasa sangat baik. rumah saat kami berwisata ke PPLH Puntondo dan disinilah pertama kali saya bertemu dengan mantan pacar saya yang sekarang sudah sah menjadi pasangan hidup saya.

Akomodasi juga tersedia untuk pengunjung di sekitar PPLH Puntondo. sewa kamar dengan harga Rp 150.000-300.000 per hari. Kelas besar tidur enam, dibantu oleh kamar mandi dan peralatan listrik. Kedua jenis akomodasi ini memiliki fasilitas yang wajar dan semuanya memiliki pemandangan langsung ke pantai dan laut lepas ” (Wawancara 12/08/2017)

Pada bagian pengembangan paket wisata daerah dan daerah, Pemerintah Indonesia mengimplementasikan bagian ini melalui kebijakan pengembangan destinasi wisata dan industri pariwisata. Beberapa indikator yang digunakan dalam pengembangan destinasi wisata dan sektor pariwisata antara lain pengembangan infrastruktur dan ekosistem wisata, termasuk perencanaan destinasi wisata (kawasan strategis pariwisata nasional dan kawasan pengembangan pariwisata nasional). Peningkatan aksesibilitas, daya tarik, jasa dan ekosistem wisata serta pengembangan destinasi wisata alam, budaya, dan buatan, meliputi pengembangan wisata kuliner dan spa, wisata sejarah dan religi, wisata tradisional dan seni budaya, wisata pedesaan dan perkotaan serta Pengembangan wisata bahari, ekowisata, wisata perjalanan dan pengalaman, kawasan wisata terpadu serta wisata kongres, olahraga dan hiburan juga dihadirkan sebagai bentuk implementasi dalam pengembangan proposal perjalanan regional dan regional. Menyederhanakan kesimpulan implementasi kebijakan ATSP pada kebijakan nasional dalam rangka pengembangan pariwisata bahari. Kebijakan wisata bahari Indonesia yang diterapkan oleh pemerintah merupakan langkah yang baik dalam pengembangan wisata bahari Indonesia. Pengembangan wisata bahari Indonesia harus mempertimbangkan potensi Indonesia secara keseluruhan, sehingga pengembangan wisata bahari Indonesia dapat dimaksimalkan. Luasnya kepulauan Indonesia menjadi dilema, yang di satu sisi merupakan modal awal yang sangat baik, namun di sisi lain juga membutuhkan sumber daya yang besar untuk dapat melakukan pembangunan di segala bidang yang berkaitan dengan wisata bahari. Langkah awal Indonesia sudah sangat baik, namun pemerintah harus lebih memperhatikan daerah-daerah yang memiliki potensi luar biasa di bidang wisata bahari dan meningkatkan prioritas pembangunan pemerintah di daerah-daerah tersebut. Pemetaan dan perencanaan yang lebih komprehensif merupakan langkah yang harus dilakukan pemerintah Indonesia untuk memaksimalkan potensi maritim Indonesia.

b. Atraksi

Atraksi atau daya tarik wisata merupakan sesuatu yang dapat menarik seseorang menuju ke suatu destinasi dan merupakan alasan utama bagi seseorang yang melakukan kegiatan pariwisata. Ada tiga syarat yang harus dipenuhi agar suatu tempat bisa menjadi daya tarik wisata, yaitu ada sesuatu yang bisa dilihat, sesuatu yang bisa dikerjakan, dan sesuatu yang bisa dibeli (Soekadijo, 2000; Karyono, 1997; Rif'an, 2016).

Pengembangan wisata bahari harus diperlakukan dengan konsep wisata, merupakan salah satu bentuk pariwisata menekankan tanggung jawab konservasi sumber daya alam, menjaga keutuhan budaya Untuk kegembiraan penduduk setempat ngomong-ngomong, keindahan alam tidak merusak sumber daya alam agar keberadaannya tetap lestari. Selain garansi Keberlanjutan, evaluasi daya tahan permukaan (daya dukung) juga diperhatikan daya dukung daerah termasuk daya dukung ekologis, ketahanan fisik dan dukungan sosial. Untuk menjaga keaslian kawasan Pantai, Aspek Pendidikan Konservasi Ini juga harus dilakukan untuk wisatawan (tamu) mis menginstal disk Peringatan di cagar alam. Tempat wisata ini bisa keanekaragaman flora dan fauna, bentuk dan keindahan pemandangan alam yang berbeda. Keberadaan pulau kecil dengan pasir putih halus dan lembut, keindahan tumbuh-tumbuhan alam dengan suasana damai, airnya yang jernih dan pesona dasar lautnya laut yang indah untuk dinikmati snorkeling atau menyelam menjadi daya tarik utama. Di tahun Kawasan PPLH Puntundo Ada banyak tanaman Mangrove yang mengelilinginya. Kondisi di daratan PPLH terdapat fasilitas Outbond di samping juga mendukung kegiatan wisata. kondisi alam PPLH Puntundo ini masih asri dan berbagai sarana wisata dan edukasi.

Untuk meningkatkan pengembangan kawasan komersial Infrastruktur pendukung juga diperlukan misalnya di fasilitas kesehatan dan menjamin toko souvenir kepuasan pengunjung. Juga kemudahan penggunaan harus ditingkatkan dengan penyebaran pengangkut biasa melayani dari dan ke daerah dengan dukungan pemerintah. Menjaga kerjasama dengan institusi diadaptasi dan diterima oleh masyarakat tersebar di zona penyangga TWP juga penting.

c. Pemberdayaan SDM

Pemberdayaan sumber daya manusia (SDM) merupakan sebuah proses Upaya penguatan “*people power*” perubahan dan pengembangan kemampuan manusia, kepercayaan, Kekuasaan dan Tanggung Jawab dalam Tindakan Pemaksaan organisasi meningkatkan kinerja sebagai diharapkan di bidang lain maupun di bidang pendidikan Pengelolaan Wisata Bahari Berkelanjutan di Kabupaten Takalar yang menjadi anggota organisasi ini Pariwisata terlibat dalam pengelolaan dan pengembangan destinasi Wisata bahari Kabupaten Takalar. Peran Sumber Daya Manusia dalam pengembangan dan pengelolaan destinasi wisata bahari Kabupaten Takalar antara lain;

- 1) *Tool of management* yaitu sebagai alat
- 2) *Changes management*, pembaharuan untuk meningkatkan kinerja lembaga
- 3) Sebagai mediator, dalam rangka meningkatkan kinerja
- 4) Sebagai pemikir dalam rangka pengembangan organisasi atau lembaga.

Dalam pengelolaan dan pengembangan wisata bahari Keberlanjutan di Kabupaten Takalar, Pemerintahan Desa bertindak sebagai mediator dan pengatur antar komunitas merupakan tuan rumah, target implementasi/pembangunan sektor swasta yang merupakan investor, pemilik industri pariwisata. Itu artinya peran Badan Desa seorang fasilitator yang menciptakan hubungan antara orang-orang yang ingin Stakeholder Pengelolaan Destinasi Wisata bahari Kabupaten Takalar bersama investor dan agen terkait dengan industri pariwisata. Selain itu, dewan desa berperan Operator atau pihak yang mengatur, memantau dan mengendalikan Peraturan dalam kegiatan yang berkaitan dengan pembangunan dan Pengelolaan Destinasi Wisata Bahari di Kabupaten Takalar sedangkan masyarakat adalah pemimpin industri Pariwisata dan investor berperan sebagai pelaksana kegiatan diselenggarakan oleh pemerintah desa. Selain peran pengurus desa, peran pengurus Kabupaten tersebut terutama dinas pariwisata Kabupaten Takalar dan Badan Promosi Pariwisata Daerah (BPPD) harus lebih aktif Pengembangan dan promosi destinasi wisata bahari Di Kabupaten Takalar terutama situs menyelam Destinasi wisata bahari Kabupaten Takalar. dukungan keuangan Wisata selam di pulau Sanrobengi harus lebih digalakkan demi kepariwisataan Menyelam adalah salah satu tempat wisata yang cukup mahal dan mahal Jika Anda mendapatkan banyak wisatawan, pasti akan ada lebih banyak membawa banyak pendapatan bagi daerah dan para pemimpin.



STRATEGI PENGEMBANGAN WISATA BAHARI DI KABUPATEN TAKALAR

Perkembangan industri pariwisata tidak dapat dipisahkan dari peran pemerintah sebagai pengambil keputusan yang berbeda kebijakan terkait. Itu juga terdaftar dalam rencana pembangunan sektor-spesifik sebagai bagian dari RPJM. Tingkat partisipasi pemerintah dengan pertumbuhan industri pariwisata masih tidak bisa di ukur, antara yang ada hubungan langsung Pengembangan sumber daya manusia di bidang pariwisata dengan perkembangan pesat Tujuan wisata (Baum & Szivas, 2008).

Salah satu alasannya di bawah ini campur tangan pemerintah perkembangan industri pariwisata Sektor ini bisa berdampak positif pada saat yang sama pembangunan ekonomi dan sosial. Apalagi dengan kegiatan Rekrutmen, pelatihan, pendidikan, dll Membantu dalam mengelola wilayah Pariwisata (Irelandia, 2005).

Kondisi ideal tersebut belum terlihat di Indonesia, terutama peran pemerintah, yaitu dalam kontak langsung Penyiapan sumber daya manusia di industri pariwisata sebenarnya kurang diperhatikan Pemerintah saat ini sangat Berhati-hatilah saat membuat akses Pengembangan destinasi wisata Produk seperti atraksi, aksesibilitas, dan fasilitas. Cakupan tempat menarik adalah daya tarik terutama alam, budaya, serta acara seperti buatan / buatan manusia atau yang sering disebut minat khusus; kemudian Aksesibilitas meliputi: dukungan sistem Transportasi yang meliputi: jalan atau jalur lalu lintas, fasilitas terminal, Bandara, pelabuhan dan fasilitas transportasi sarana transportasi lainnya; dan fasilitas ini termasuk: dan fasilitas penunjang Tunjangan perjalanan yang meliputi: Akomodasi, restoran (makanan dll.) minuman), toko retail, toko souvenir, layanan penukaran uang, kantor Pariwisata, Pusat Informasi Turis dan fasilitas lainnya (Sunaryo, 2013).

Negara sebagai Pengarang Tentu saja Anda tidak bisa berpolitik Membangun destinasi wisata tanpa bekerja sama dengan orang lain pemangku kepentingan yang relevan. Terutama dengan anggaran terbatas, semuanya Proses

pembangunan tidak dapat diselesaikan dalam waktu yang relatif singkat pendek kolaborasi antara mengumpulkan untuk bisnis dan ilmu pengetahuan Rencana umum pengembangan wisata bahari kontinue.

Pelaksanaan kerjasama ini dapat diberikan perannya pemangku kepentingan dalam batas-batas setiap orang Pemerintah bisa untuk membuat politik juga untuk pengembangan wisata bahari Kebijakan donasi partai yang ketiga dalam pengembangan yang mendalam dalam bentuk tatanan lokal. Melalui Ekonomi politik melegitimasi peran dalam bentuk program sosial perusahaan Tanggung Jawab Perusahaan (CSR).

CSR tidak hanya dalam bisnis Namun, fokus pada program kesejahteraan juga melindungi kekuasaan Aspek Pembangunan Berkelanjutan (Hopkins, 2017). Untuk alasan bisnis ketika dia mendapatkan asisten memperkuat masyarakat membutuhkan peran akademik menjadi mitra pelaksana Otorisasi pelaksanaan bantuan tersebut Diselenggarakan oleh universitas-universitas di Indonesia dilihat oleh dari Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu Layanan masyarakat. Akan Namun, peran tersebut belum maksimal dilakukan karena tidak banyak kegiatan ini adalah bentuk kerjasama.

Salah satu upaya pemerintah dalam "kondisi" peran. Ini dilakukan melalui panduan penelitian dan pelayanan masyarakat diberikan oleh Kementerian Riset, Baik teknologi maupun pendidikan tinggi Tahun. Salah satu sistem deposito kepada masyarakat persaingan nasional mendukung kerjasama ini Program Kemitraan Daerah (PKW).

A. Strategi Pengembangan Wisata Bahari

Pada masa kepemimpinan Presiden Joko Widodo, sektor pariwisata menjadi bidang prioritas pembangunan masyarakat Indonesia. Hal ini terlihat dalam IMEPP, dimana sektor pariwisata menjadi sektor prioritas pembangunan kelima setelah infrastruktur, perkapalan, energi dan gizi.

Tahun 2016 juga merupakan tahun kemajuan bagi pemerintahan Presiden Joko Widodo, dimana beliau mengambil arahnya Di jajaran Badan Eksekutif Presiden Joko Widodo dirilis 8 kebijakan dalam rapatnya awal tahun lalu pada 4 Januari 2016, dua di antaranya bertujuan untuk mendorong percepatan pembangunan pariwisata Indonesia. Pedoman ini termasuk mis bertujuan untuk memastikan kemajuan industri di 10 destinasi pariwisata nasional, dan harus ada sistem terpadu untuk mempromosikan perdagangan, pariwisata, dan investasi. Meningkatkan percepatan pertumbuhan ekonomi nasional yaitu manufaktur, pengolahan makanan, perkapalan dan pariwisata. Dengan dukungan yang begitu besar, Kemenpar mencoba menjabarkan strategi pariwisata Indonesia 2015-2019.

Kebijakan ini disebut sebagai Program Peningkatan Daya Saing Pariwisata Indonesia. Kebijakan dan strategi pariwisata ini kemudian direduksi menjadi lima strategi dasar. Lima strategi dasar tersebut adalah;

1. Pengembangan destinasi wisata dan industri
2. Pengembangan pemasaran pariwisata internasional
3. Pengembangan pemasaran pariwisata di Nusantara
4. Pengembangan kelembagaan pariwisata
5. Pengembangan dukungan manajemen.

Dari kelima strategi nasional tersebut, dokumen ini menitikberatkan pada kebijakan pengembangan wisata bahari. Dari kelima strategi pengembangan pariwisata tersebut, pemerintah terlibat dalam pengembangan wisata bahari di tiga sektor strategis, yaitu pengembangan destinasi dan industri pariwisata, pengembangan pemasaran pariwisata internasional, dan pengembangan pemasaran pariwisata nusantara.

Pariwisata diakui secara luas sebagai sektor yang dapat mengembangkan sektor lain sementara ekonomi tumbuh, dan bahkan diharapkan menjadi sumber devisa terbesar di kawasan ini. Pengembangan kawasan wisata dapat meningkatkan pendapatan daerah, membuka peluang usaha dan kesempatan kerja. Sebagai komponen utama kepariwisataan, masyarakat khususnya masyarakat setempat mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembangunan dan pengembangan kepariwisataan. Masyarakat setempat secara tidak langsung merasakan dampak sosial dan ekonomi dari pariwisata yang ada. Salah satu daerah di Sulawesi Selatan yang saat ini terkenal dengan tempat wisata Bahari nya adalah Kabupaten Takalar karena memiliki potensi wisata yang besar. Hal ini tidak terlepas dari letak geografis Kabupaten Takalar yang berada di di Pesisir Sulawesi Selatan, sehingga memiliki garis pantai yang cukup panjang. Selain itu, letak Kabupaten Takalar yang dekat dengan Kota Makassar juga menjadi salah satu faktor meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan Kabupaten Takalar. Pasalnya, sedikitnya wisatawan yang menggunakan jalan tanah tidak menyempatkan diri untuk singgah di kawasan wisata bahari Kabupaten Takalar. Munculnya destinasi wisata baru dan keberhasilan kebijakan pengembangan pariwisata menjadikan Kabupaten Takalar sebagai kawasan wisata global. Pemangku kepentingan adalah individu atau kelompok organisasi (perempuan atau laki-laki) yang terlibat, mempengaruhi dan berkepentingan dengan kegiatan program pembangunan (Sjaifudina, 2003).

Dalam hal ini stakeholder dibagi menjadi dua fase, yaitu fase primer (terkait langsung dengan perusahaan) dan fase sekunder (tidak terkait langsung) (Freeman et al., 2007). Stakeholder dikenal sebagai investor atau pemegang saham. Dalam hal ini, untuk menggerakkan pengembangan pariwisata daerah, pemerintah tidak hanya mengandalkan kemampuan internal, tetapi juga perlu mendengarkan suara publik/masyarakat ketika mengambil keputusan dan kebijakan yang perlu dibentuk (Febrian, 2016).

Menurut (Pitana & Diarta, 2009) ketika seorang wisatawan melakukan perjalanan atau mendefinisikan suatu kegiatan wisata, ia dipengaruhi oleh banyak hal, baik internal maupun eksternal. Perjalanan wisata dilakukan oleh orang-orang untuk memenuhi kebutuhan mereka dalam mencari pengalaman baru yang belum pernah mereka alami sebelumnya. Faktor-faktor yang mempengaruhi seseorang untuk mengikuti wisata ini merupakan hal yang sangat menarik yang dapat dijadikan pedoman untuk mengembangkan tempat wisata. Kapasitas yang terbatas serta sumber daya yang tersedia mendukung keberhasilan kerja politik dan pembangunan dengan mendorong pemerintah untuk bekerja sama dengan semua pihak. Dengan demikian, berkat kerjasama berbagai pihak, pengembangan pariwisata daerah dapat berjalan sesuai rencana semula.

Peran Travel dalam hal ini dalam pelayanan Berpergian terasa dalam Pengelolaan Destinasi Wisata di Kabupaten Takalar, Dinas Pariwisata Kabupaten

Takalar memulai administrasi dari awal Pokdarwis menawarkan pelatihan SDM, Pendidikan Kewirausahaan, Pendidikan SAR, bantuan di tempat, serta perkakas keluar. Selain itu, pemerintah membantu promosi Memperkenalkan wisata bahari kepada masyarakat umum sehingga mereka bisa meningkatkan jumlah pengunjung, termasuk iklan video, media sosial, pembangunan komunitas, Berpartisipasi dalam pameran penting lokal, regional dan nasional dll. Buat festival atau acara yang ingin Anda tarik Pengunjung datang ke destinasi wisata. Dinas Pariwisata Kabupaten Takalar, pemerintah membantu Pembangunan jembatan, tempat selfie, kios Pedagang, gazebo, toilet dan lainnya dll di pantai Cinta, Pantai Punaga, dan kawasan wisata bahari lainnya di Kabupaten Takalar, juga membantu pemerintah pembangunan infrastruktur dimana Perhatikan bahwa keadaan jalan di sebagian besar sebagian besar wilayah pesisir utara Kabupaten Takalar yang pergi ke pantai masih belum bisa, sehingga upaya pemerintah adalah perbaikan Jalan dan jembatan, lalu konstruksi MCK, mushola dan ruang publik Berbagai. Namun, kawasan Pantai juga memiliki Pokdarwis itu bisa sedikit bantuan dari pemerintah, misalnya seperti informasi dari sumber manapun Di Teluk Laikang, Kabupaten Takalar yang pernah mengenyam pendidikan tetapi hanya sekali, maka tidak ada pelacakan lagi atau pengawasan. Bantuan Negara dalam bentuk pembiayaan konstruksi tidak ada tempat wisata sama sekali. Setiap orang murni karena usaha masyarakat orang bersedia untuk tidak mendapatkan Penghasilan dari uang yang diperoleh tiket yang digunakan Sarana produksi seperti pagar, tempat duduk pengunjung, tempat parkir, Paviliun, kios, dll.

Mengenai dukungan pribadi contoh sudah berjalan ada di pantai Cinta dan Teluk Laikang, Wisata Pantai Galesong dan Puntondo di Kabupaten Takalar yaitu Bank BNI membantu penghijauan Di area ini. Ini satu CSR (sosial perusahaan tanggung jawab) Bank BNI murni merupakan salah satu bentuk bakti sosial. Jadi juga di Desa Sampulungan di Kabupaten Takalar, tempat PT Gasing Indonesia Pemberian bantuan berupa uang kepada pihak Kantor Desa untuk membuat sarana dan prasarana. Tindakan ini juga salah Program CSR PT Gasing Indonesia.

Supaya keseluruhan faktor di atas dapat teratasi dengan baik, dibutuhkan tindakan perencanaan dalam pengembangan pariwisata bahari. Pada kenyataannya, kegiatan perencanaan pengembangan pariwisata bahari bukanlah sesuatu hal yang baru. Umumnya stakeholder yang bertugas dalam merumuskan perencanaan pengembangan pariwisata bahari adalah pemerintah, seperti yang dilakukannya dalam pengembangan Pulau Salomon sebagai destinasi wisata bahari (Amalyah et al, 2016). Sebagai contoh pengembangan wisata pantai di Panganandaran. Dalam pelaksanaannya, dirumuskan terlebih dahulu perencanaan dan strategi pengembangan untuk mengoptimalkan pencapaian tujuan pengembangan wisata bahari di Pangandaran (Hidayat, 2011). Begitu juga dengan yang dilakukan di pesisir pantai teluk Lampung, pengembangan wisata baharinya dilakukan dengan mengikuti perencanaan yang telah disusun oleh pemerintah. Hal tersebut bertujuan untuk membantu tercapainya keefektifan dalam pengembangan pariwisata bahari (Abdilah, 2016).

Di kawasan pulau-pulau kecil berada peluang besar untuk berkembang sebagai kawasan bisnis yang potensial berbasis sumber daya industri), seperti perikanan, pariwisata, Jasa transportasi, industri manufaktur dan industri ramah

lainnya untuk lingkungan. Juga pulau-pulau yang kecil juga dapat digunakan dan dikembangkan untuk mendukung pertumbuhan di dalam distrik-distrik di. Pemerintah dan masyarakat bertemu beberapa masalah dengan desain Pembangunan kota, jadi itu relatif Banyak bagian kota dibangun tidak sesuai dengan penanaman ditentukan dalam rencana kota. Pembangunan berbasis ruang kota Tugas bidang pengembangan individu Di antaranya, pemerintah terus mengimplementasikannya Pengembangan kawasan wisata Laut di Kabupaten Takalar. Ini menyadari daerah tersebut di pantai dengan metode recovery membutuhkan investasi keuangan yang besar juga membutuhkan dukungan teknis sangat tinggi sehingga dapat menyebabkan pengaruh besar dan penting. penelitian dampak Resor pantai seharusnya tidak Hanya mengandalkan analisis Dampak Lingkungan (Amdal). merupakan bagian dari lisensi.

Mengenai kondisi tersebut tentunya dibutuhkan penelitian dan perencanaan yang bahkan lebih komprehensif Rencana pengembangan wisata bahari dilaksanakan dengan mempertimbangkan pemulihan gagasan untuk meningkatkan intensitas Penggunaan ruang disk aplikasi Teknologi yang membutuhkan investasi besar. Intervensi teknis dalam lanskap di tempat rencana menyebabkan perubahan dalam lingkungan fisik akan menyebabkan komponen bertahan lingkungan lain.

Strategi utama untuk mengelola wilayah Melestarikan perairan di Desa Puntondo menurut Pasal 6 Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor PER.30/MEN/2010 tentang rencana Pengelolaan dan zonasi kawasan lindung on the water yaitu penguatan kelembagaan, memperkuat sumber daya daerah, dan pemberdayaan sosial ekonomi dan budaya.

Pertama, memperkuat kelembagaan. konfirmasi dalam strategi manajemen melibatkan penambahan sumber daya orang, manajemen kemitraan manajemen kolaboratif, pengembangan sistem keuangan berkelanjutan, pemantauan dan evaluasi. Kedua, memperkuat manajemen sumber daya daerah. konfirmasi Manajemen Sumber Daya Area Dalam Strategi manajemen mencakup perlindungan Habitat dan populasi ikan, restorasi Habitat dan populasi ikan, penelitian dan Pembangunan, wisata alam dan jasa Lingkungan, Pemantauan dan Pengendalian.

Ketiga, sosial, ekonomi dan Budaya. Pemberdayaan sosial, ekonomi dan budaya termasuk dalam strategi manajemen Pemberdayaan masyarakat, pelestarian adat dan budaya. Dari berbagai strategi yang ditetapkan. Ada beberapa yang penting jadi catatan kritis: Pertama strategi umum dan jangka panjang sehingga perlu dijelaskan lebih detail dalam rencana jangka menengah 5 (lima) tahun dan 1 (satu) rencana jangka pendek Tahun. Kedua, rencana jangka pendek adalah suatu keharusan dapat memecahkan masalah saat ini seperti lemahnya regulasi mengenai jumlah kapal. Karena jika dibiarkan memimpin merusak ekosistem terumbu karang. ketiga, pengelolaan wisata bahari orang harus melakukannya Keahlian dan komitmen di bidang kemaritiman Oleh karena itu, wisata bahari menjadi kewajiban Kabupaten Takalar untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas.

Keempat, keterlibatan sosial Pengelolaan wisata bahari diperlukan oleh karena itu diperlukan sinergi antara beberapa peserta wisata bahari Kelima, harus ada output sebagai hasil kerjasama antara stakeholder untuk membentuk kelompok pemangku kepentingan yang berbeda sebagai bagian dari desa sadar wisata penguatan kelembagaan. Keenam, rencana jangka menengah dan panjang ketentuan

segera untuk garansi Kepastian hukum dan keamanan iklim investasi. Peraturan ketujuh yang dimaksud adalah Peraturan Daerah.

Peningkatan pengelolaan destinasi pariwisata dan pemberdayaan masyarakat, yang difokuskan pada peningkatan pengelolaan destinasi pariwisata dan pemberdayaan masyarakat, termasuk di dalamnya adalah peningkatan kesadaran pariwisata dan pengembangan potensi usaha masyarakat di bidang pariwisata. Peningkatan pengelolaan destinasi wisata difokuskan pada 26 tempat, meningkat 2 tempat dari sebelumnya 24 tempat. Aksi strategis yang dilaksanakan tahun ini adalah meningkatkan pengelolaan destinasi wisata dan pemberdayaan masyarakat dengan penataan *Destination Management Organization* (DMO), penguatan kelompok sadar wisata, peningkatan kapasitas masyarakat dan internalisasi sadar wisata dan Sapta pesona. Inisiatif strategis untuk mendukung pengembangan industri pariwisata antara lain penerapan kebijakan green hotel, pembuatan SNI bagi perusahaan jasa dan jasa pariwisata, memfasilitasi investasi di industri pariwisata, serta pengembangan dan peningkatan keterampilan tenaga kerja lokal di industri pariwisata.

Marpaung (2002) juga mengklaim bahwa tujuan pengembangan pariwisata memberikan manfaat bagi wisatawan dan penduduk keuntungan finansial. Akan ada baik buruknya pengelolaan destinasi wisata bahari di Kabupaten Takalar mempengaruhi daya saingnya sebagai tujuan untuk setiap wisatawan (lokal, dalam dan luar negeri), manfaat bagi masyarakat lokal dan keberlanjutan tujuan itu sendiri, maka pengelolaannya harus dilakukan dengan benar perencanaan yang hati-hati dengan mempertimbangkan input (pengeluaran) yang berbeda.

Pemangku Kepentingan sebelum pelaksanaan pembangunan pariwisata. Hal ini sangat penting agar perkembangannya dapat memberikan dampak positif dan Meminimalkan dampak negatif yang mungkin terjadi di masyarakat, seperti permasalahan sosial dan budaya, ekonomi dan ekologi, mencerminkan keinginan Potensi pasar pariwisata dan integrasi antara pengembangan kawasan dan kawasan Perkembangan. Mewujudkan pengembangan Kabupaten Takalar sebagai destinasi wisata bahari berkelanjutan dan mencerminkan unsur keterpaduan antar unsur yang berbeda Rencana pembangunan harus mempertimbangkan keinginan semua orang Pemangku kepentingan, seperti bidang administrasi publik lainnya, pelaku ekonomi, lingkungan fisik dan sosial, wisatawan dan masyarakat (khususnya penduduk setempat) untuk tujuan yang berbeda: Menghindari konflik kepentingan, meningkatkan pangsa pasar potensi wisatawan yang memungkinkan masyarakat untuk menghindari bisnis Eksploitasi sebagai pegawai yang hanya bisa bekerja di pengelolaan tempat wisata tetapi juga menjadikan mereka mitra utama.

Pembentukan konsep pengembangan kawasan tersebut didasari dengan hasil kuesioner pengunjung, pekerja dan penduduk lokal mengenai persepsi mereka terhadap kebutuhan kawasan wisata. Kemudian juga didasari dengan kebijakan terkait penetapan kawasan wisata bahari dan diperkuat pula dengan tinjauan teori mengenai dasar-dasar dalam perencanaan kawasan wisata dan tinjauan pustaka yang menjelaskan mengenai studi perbandingan kawasan studi dengan kawasan wisata lain yang memiliki potensi serupa. Dalam pembentukan konsep pengembangan kawasan wisata terdapat beberapa aspek yang perlu di analisis yaitu:

1) Analisis Kebijakan

Pemberlakuan otonomi daerah pada tahun 2001 menuntut setiap pemerintah daerah untuk mengoptimalkan setiap sumberdaya yang dimiliki untuk mencapai pembangunan ekonomi yang berkualitas dan berkelanjutan. Pembangunan daerah yang berkualitas dan berkelanjutan merupakan sebuah kolaborasi yang efektif antara pemanfaatan sumber daya yang ada, masyarakat dan pemerintah. Dalam hal ini, pemerintah sebagai regulator berperan strategis dalam mengupayakan pemberdayaan masyarakat melalui optimalisasi sumber daya local (Boedirachminarni, 2013), tidak terkecuali bagi Kabupaten Takalar. Kabupaten Takalar merupakan salah satu kabupaten tujuan wisata di provinsi Sulawesi Selatan yang populer memiliki karakteristik yang menarik. Baik dilihat dari keadaan geografi, penduduk, bahasa yang digunakan sehari-hari, dan kekhasan lainnya.

Dengan status otonom yang dimiliki, pemerintahan Kabupaten Takalar memiliki wewenang untuk mengembangkan potensi-potensi daerahnya, salah satu diantaranya ialah potensi pariwisata yang dapat mendatangkan keuntungan bagi Kabupaten Takalar sendiri. Kabupaten Takalar sangat kaya akan potensi alam, budaya dan pariwisata. Wisata Pantai menjadi sector unggulan di kabupaten Takalar karena memiliki banyak pantai dengan jenis ombak yang tenang sehingga sering dikunjungi wisatawan baik lokal maupun mancanegara.

Pengembangan pariwisata bahari merupakan suatu program yang melibatkan banyak pihak. Dalam pelaksanaannya diperlukan suatu arahan untuk menentukan hasil akhir yang diinginkan bersama. Untuk pengambilan suatu kebijakan mengenai pengembangan pariwisata diperlukan suatu gambaran lokasi beserta potensi yang ada. Dalam pembangunan wilayah Kabupaten Takalar, arahan pembangunan kepariwisataan Kabupaten Takalar terdapat pada beberapa kebijakan berikut:

Peraturan Daerah Kabupaten Takalar nomor 6 tahun 2012 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Takalar Tahun 2012-2031 diatur dalam Bagian tiga strategi penataan ruang pasal 4 Bab IXe ayat 5 terdiri atas;

- a) Mendorong perkembangan kawasan agar lebih mampu mempercepat pertumbuhan ekonomi wilayah, dan
- b) Meningkatkan penyediaan sarana dan prasarana pendukung dalam kegiatan ekonomi wilayah di pesisir

Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Takalar tahun 2012-2031 memang belum ditetapkan oleh Peraturan Daerah Kabupaten Takalar, walaupun demikian dokumen rancangannya dapat memberikan gambaran mengenai arahan pemanfaatan ruang pariwisata di Kabupaten Takalar. Pariwisata merupakan satu dari tiga sektor unggulan Kabupaten Takalar yang menjadi tujuan penataan ruang Kabupaten Takalar. Tujuan penataan ruang yang dirumuskan bagi Kabupaten Takalar untuk tahun 2012-2031 adalah “Terwujudnya ruang Kabupaten Takalar yang serasi dan lestari dengan memerhatikan pertumbuhan ekonomi yang berdaya saing berbasis sektor perikanan, perhubungan, dan pariwisata”.

Dalam rencana struktur ruang Kabupaten Takalar, pantai Topejawa ditetapkan sebagai Pusat Kegiatan Lokal (PKL) yang pengembangannya diarahkan

juga bagi sektor pariwisata. Bahkan, Topejawa menjadi pusat pertumbuhan penting bagi kepariwisataan Kabupaten Takalar .

Rencana pola ruang Kabupaten Takalar mengatur pemanfaatan ruang untuk kawasan pariwisata. Dalam RTRW disebutkan bahwa kawasan pariwisata ini diperuntukkan bagi kegiatan yang bersifat pemanfaatan daya tarik wisata maupun kegiatan penyediaan, pemeliharaan sarana dan prasarana wisata, kegiatan promosi, dan kegiatan lain yang menunjang kepariwisataan.

Kabupaten Takalar akan mengembangkan Kawasan Ekonomi Maminasata yang terintegrasi langsung dengan beberapa wilayah disekitar kabupaten Takalar. Lingkup wilayah dan luasan masing-masing kawasan peruntukan pariwisata.

Selain itu dalam Bab IV Rencana Pola Ruang Wilayah bagian ketiga Kawasan Budaya paragraf keenam yakni kawasan peruntukan pariwisata pasal 39 diatur bahwa;

- a. Kawasan peruntukan pariwisata sebagaimana dimaksud dalam Pasal 31 huruf f, terdiri atas:
 - a) kawasan peruntukan pariwisata budaya
 - b) kawasan peruntukan pariwisata alam; dan
 - c) kawasan peruntukan pariwisata buatan.
- b. Kawasan peruntukan pariwisata budaya sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf merupakan kawasan wisata budaya dan religi, ditetapkan di:
 - a) sebagian wilayah Kecamatan Galesong Utara untuk kegiatan pesta Assosso pa'rasanganta di Bonto Lebang;
 - b) sebagian wilayah Kecamatan Galesong untuk kegiatan pesta nelayan Boddia;
 - c) sebagian wilayah Kecamatan Polombangkeng Selatan untuk kegiatan pesta Lammang di Lantang;
 - d) sebagian wilayah Kecamatan Mappakasunggu untuk kegiatan pesta Akkio Bunting, pesta Angngaru, pusta Qur'an Barakka, dan pesta Je'ne Sappara; dan
 - e) sebagian wilayah Kecamatan Mangarabombang untuk kegiatan pesta Maudu Lompoa di Cikoang.
- c. Kawasan peruntukan pariwisata alam sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf b, merupakan kawasan wisata pantai, dan laut serta wisata pegunungan ditetapkan di:
 - a) Pantai Lamankia, Pantai Puntondo, dan Pantai Punaga di Kecamatan Mangarabombang;
 - b) Pantai Galumbaya, Pantai Paria Laut, Pulau Dayang-dayangan, dan Pulau Tanakeke di Kecamatan Sanrobone
 - c) Pantai Gusunga di Kecamatan Galesong Utara;
 - d) Pantai Boe, dan Pulau Sanrobenge di Kecamatan Galesong ;
 - e) Pantai Gusunga di Kecamatan Galesong Utara;
 - f) Gunung Buakkang di Kecamatan Polombangkeng Selatan; dan
 - g) Taman buru Ko'mara, Suaka Margasatwa Ko'mara dan Barugaya di Kecamatan Polombangkeng Utara.
- d. Kawasan peruntukan pariwisata buatan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf c, merupakan kawasan pariwisata buatan yang akan

dikembangkan di sebagian wilayah Kecamatan Pattalassang, sebagian wilayah Kecamatan Galesong, sebagian wilayah Kecamatan Mappakasunggu, sebagian wilayah Kecamatan Sanrobone sebagian wilayah Kecamatan Mangarabombang, sebagian wilayah Kecamatan Galesong Utara dan sebagian wilayah Kecamatan Polombangkeng Utara.

RPJMD Provinsi Sulsel no 1 tahun 2019-2023 tentang Kawasan wisata bahari Mamminasata dan sekitarnya (Kota Makassar, Kabupaten Gowa, Kabupaten Maros, Kabupaten Takalar, Kawasan bendungan, Bendungan Pamukkulu (Kabupaten Takalar). Kabupaten Takalar diarahkan Sebagai Pusat Kegiatan Nasional (Kawasan Perkotaan maminasata kegiatan Perdagangan dan Jasa.

RPJPD Kabupaten Takalar juga menetapkan pariwisata sebagai prioritas pembangunan daerah yang pengembangannya ditujukan pada peningkatan kesejahteraan masyarakat. Pembangunan kepariwisataan Kabupaten Takalar diarahkan kepada dukungan dan penciptaan sentra-sentra kegiatan perekonomian masyarakat, investasi, perluasan lapangan kerja dan peningkatan penerimaan daerah sehingga mampu memberikan kontribusi terhadap penurunan angka kemiskinan dan angka pengangguran. Pengelolaan kawasan pariwisata dalam jangka panjang diarahkan pada upaya pengembangan kawasan terpadu dengan mengandalkan daya tarik wisata alam, bahari, budaya dan sejarah.

Pariwisata sebagai sektor ekonomi berbasis potensi lokal juga mendapatkan prioritas dalam pengembangan investasi. RPJPD Kabupaten Takalar mendorong Pemerintah Kabupaten Takalar untuk berperan dalam penciptaan iklim berinvestasi yang kondusif, pemberian kemudahan pengurusan dan perizinan serta penyediaan infrastruktur dan tenaga kerja yang memadai;

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan bahwa penempatan prioritas pembangunan dari Pemerintah Kabupaten Takalar terhadap bidang pariwisata masih relatif kecil dan masih jauh dibawah jika dibandingkan dengan bidang lain seperti pendidikan dan kesehatan. Belum ditempatkannya sektor pariwisata sebagai salah satu prioritas pembangunan daerah menjadikan banyak usulan program yang telah direncanakan menjadi sulit terealisasi. Salah satu program tersebut adalah program pengembangan potensi wisata berdasarkan cakupan kawasan wisata.

2) Analisis Aksesibilitas

Aksesibilitas yang baik akan menentukan mudah atau tidaknya lokasi untuk dijangkau. Selain itu jaringan jalan merupakan salah satu yang berpengaruh terhadap kelancaran pelayanan umum yang sangat penting. Ketersediaan aksesibilitas di daerah obyek wisata akan berpengaruh terhadap meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan (Arif, 2017).

Akses menuju destinasi wisata bahari di Kabupaten Takalar ini dapat melalui jalur darat dan laut. Moda transportasi darat menjadi pilihan utama. Namun sayang, sarana transportasi yang rutin melayani dari dan menuju ke kawasan wisata bahari belum banyak. Selain itu infrastruktur jalan tergolong buruk.

3) Analisis Fisik Sarana dan Prasarana

Penyediaan fasilitas prasarana dan sarana kepariwisataan merupakan

aspek yang harus diperhatikan dan disediakan sebelum mempromosikan suatu kawasan wisata agar dapat memenuhi kebutuhan para wisatawan.

Dalam industri pariwisata, dikenal akomodasi komersial yang telah ditentukan, seperti wisma, dan losmen. Di samping itu, juga dikenal akomodasi pribadi yang pemilikannya bisa individu maupun kelompok, seperti *guest house*, *cottage*, serta sewa tenda di lokasi *camping ground*. Akomodasi dalam kawasan wisata bahari di Kabupaten Takalar ini masih sangat minim. Selain itu terdapat *shelter* sebagai tempat istirahat bagi para wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Takalar.

Ketersediaan Fasilitas dan Jasa Lainnya Termasuk di dalamnya adalah toko-toko souvenir, restoran, fasilitas kesehatan dimana di Kabupaten Takalar masih sangat minim.

4) Analisis Faktor Pendukung Kegiatan Wisata

Dalam aspek ini, analisis yang dibahas ialah menimpa objek serta energi tarik, atraksi wisata serta aktivitas promosi. Atraksi merupakan energi tarik turis yang butuh dibesarkan buat jadi atraksi wisata seperti event- event atau festival. Tanpa adanya atraksi wisata, tidak akan ada kejadian, bagian utama lain tidak hendak dibutuhkan. Dengan adanya atraksi wisata ini pula tidak hanya bisa menarik jumlah wisatawan untuk hadir juga dapat membantu menghadirkan budaya- budaya dengan kegiatan festival- festival di Kawasan Wisata Kabupaten Takalar.

Dalam cara menata dalam menarik para pengunjung datang di tempat Wisata yang berada di Kabupaten Takalar dan memberikan sebuah Inovasi untuk membuat sebuah HomeStay/Pondok Wisata, Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Takalar menggelar Pelatihan Pengelolaan Usaha Homestay/Pondok Wisata dari anggaran dana DAK non Fisik Tahun anggaran 2021. tujuan dari kegiatan pelatihan ini tak lain untuk bagaimana tempat Pariwisata Kabupaten Takalar bisa meningkatkan potensi yang memberikan daya tarik bagi orang luar sering berkunjung tempat wisata Kabupaten Takalar dengan menciptakan sebuah Homestay/pondok wisata Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis).

5) Peran masyarakat

Masyarakat lokal memiliki peran yang sangat penting dalam upaya pelestarian dan pengembangan potensi kawasan wisata bahari. Peran ini bertujuan agar pemanfaatan suatu sumberdaya alam yang berkelanjutan dapat dimanfaatkan secara maksimal sehingga kesejahteraan masyarakat meningkat. Masyarakat dapat menjadi pelaku usaha, penyedia jasa dan menjadi subjek pendukung dengan adanya kegiatan wisata di lingkungannya

Pemerintah bersama masyarakat kawasan wisata bahari mempersiapkan sumber daya manusia yang akan mengelolanya. Pengembangan sumber daya manusia bisa dilakukan melalui pelatihan-pelatihan pengelolaan wisata bahari. Melalui strategi ini diharapkan masyarakat dapat berpartisipasi dalam pengembangan wisata bahari. Masyarakat setempat diharapkan menjadi pengelola objek wisata bahari di daerah mereka sendiri. Sebagian daya tarik wisata di Kabupaten Takalar belum ditata dan dikelola dengan baik

Dalam pelaksanaanya, pembangunan tidak hanya didominasi oleh

pemerintah, namun juga ada pelaku lainnya seperti pihak swasta dan masyarakat sebagai penerima manfaat pembangunan tersebut. Seluruh pelaku pembangunan saling bersinergi disetiap tahapannya yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan monitoring untuk mewujudkan tujuan pembangunan (Mardikanto & Soebiato, 2013).

Pariwisata tidak terlepas dengan peran masyarakat didalamnya. Sikap ramah, hangat dan keikutsertaan masyarakat lokal di kawasan wisata merupakan aspek penting dalam menunjang pembangunan pariwisata. Karena pada prinsipnya, tujuan pengembangan kawasan wisata adalah meningkatkan pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kesejahteraan rakyat, menghapus kemiskinan, mengatasi pengangguran, melestarikan alam, lingkungan dan sumber daya alam, memajukan kebudayaan dan lain sebagainya.

Oleh karena itu, pengembangan pariwisata dalam mewujudkan tujuan tersebut harus melibatkan masyarakat lokal dimana merekalah yang paling dekat dan mengetahui tentang kawasan wisata sehingga mereka dapat membantu menjaga melestarikan alam dan lingkungan. Dengan keterlibatan tersebut maka masyarakat merasa dihargai, tidak merasa diabaikan dan bukan hanya sebagai objek/penonton serta tidak merasa terancam dengan kegiatan-kegiatan wisata di daerah mereka.

Pembinaan dan penyuluhan dilakukan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Bagian Bina Pengembangan Destinasi Pariwisata kepada masyarakat di sekitar obyek pariwisata Kabupaten Takalar. Pembinaan dilakukan secara tatap muka langsung dengan masyarakat. Pembinaan langsung pada kegiatan seperti sosialisasi, pelatihan-pelatihan di kelurahan dan di setiap RT. Pembinaan dan penyuluhan kepada masyarakat di obyek pariwisata Kabupaten Takalar, merupakan upaya yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Bagian Bina Pengembangan Destinasi Pariwisata untuk meningkatkan potensi serta daya kelompok sadar wisata Kabupaten Takalar dan masyarakat. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata melakukan pembinaan dan penyuluhan terhadap masyarakat di sekitar obyek pariwisata, agar Kabupaten Takalar sebagai sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan merupakan pendapatan atau pemasukan bagi masyarakat yang tinggal di Kabupaten Takalar.

Pemberian pelatihan dan pengetahuan yang dilakukan kepada masyarakat yang menjadi anggota kelompok sadar wisata, dengan memberikan pelatihan dasar kelompok wisata kepada masyarakat, manajemen pengelolaan usaha pariwisata, pelatihan kewirausahaan dan pelatihan teknis. Pelatihan yang diberikan, merupakan tambahan wawasan kepada masyarakat Kabupaten Takalar. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata memberikan kegiatan perencanaan pembangunan pada pembinaan dan penyuluhan kepada masyarakat di sekitar Kabupaten Takalar obyek pariwisata. Petugas yang melakukan yaitu pegawai yang berasal dari instansi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Takalar. Pembinaan dan penyuluhan seperti pelatihan spiritual ESQ, kerajinan, kuliner, kesenian, pembuatan souvenir, dan pelatihan lainnya yang berkaitan dengan pengetahuan dan ketrampilan yang diperlukan dibidang usaha pariwisata.

Dalam bisnis pariwisata, itu termasuk unit pemerintahan, layanan terkait dan pemangku kepentingan, peran serta dukungan masyarakat juga diperlukan pencapaian upaya pengembangan sektor pariwisata. Kurangnya kesadaran

masyarakat terlihat dari rusaknya fasilitas pariwisata. Banyak fasilitas dan atraksi yang rusak dan dicoret-coret oleh pengunjung dan masyarakat sekitar objek wisata. Perannya juga masyarakat sangat dibutuhkan untuk menunjang pariwisata. Butuh kerjasama yang baik antara pemerintah dengan masyarakat sekitar objek wisata agar masyarakat ikut menjaganya juga melestarikan potensi pariwisata.

Masyarakat lokal memiliki peran yang sangat penting dalam upaya pelestarian dan pengembangan potensi kawasan wisata bahari. Peran ini bertujuan agar pemanfaatan suatu sumberdaya alam yang berkelanjutan dapat dimanfaatkan secara maksimal sehingga kesejahteraan masyarakat meningkat. Masyarakat dapat menjadi pelaku usaha, penyedia jasa dan menjadi subjek pendukung dengan adanya kegiatan wisata bahari di lingkungannya.

6) Penguatan destinasi branding dan pengembangan destinasi prioritas

Pemerintah membuat perencanaan untuk mengembangkan kawasan-kawasan wisata bahari sehingga dapat diketahui kawasan mana yang lebih dapat cepat dijual dan kawasan mana yang perlu lebih banyak memerlukan penataan infrastruktur. Strategi ini ditempuh agar tidak terjadi konflik kepentingan antarsektor. Sebagian besar masyarakat pesisir pantai adalah nelayan sekaligus petani.

7) Penguatan promosi

Pemerintah mempromosikan kawasan-kawasan wisata bahari di Kabupaten Takalar secara kontinu dan berkesinambungan melalui berbagai cara dan media. Promosi yang dilakukan dapat melalui media online yaitu melalui web milik Pemda Kabupaten Takalar dan mengikuti pameran-pameran yang diselenggarakan oleh pemerintah pusat atau pemerintah daerah lain bahkan Negara-negara lain sehingga wisatawan baik wisatawan nusantara maupun wisatawan asing mulai mengenal potensi wisata bahari Kabupaten Takalar.

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam mempromosikan pariwisata di Kabupaten Takalar yaitu dengan melakukan kerjasama dengan komunitas pecinta fotografi dan influencer. Promosi pariwisata di Kabupaten Takalar yang dilakukan seperti menggunakan media video yang diputar di jalan-jalan protokol Kabupaten Takalar. Isi video tersebut menggambarkan keindahan alam dan potensi pariwisata yang dimiliki Kabupaten Takalar, sehingga ajakan bagi calon wisatawan untuk mengunjungi objek wisata di Kabupaten Takalar. Bagian Bina Pengembangan Destinasi Pariwisata melakukan pengembangan promosi pariwisata di Kabupaten Takalar, selain menggunakan media video, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Takalar juga melakukan promosi dengan media brosur atau pamflet yang dicetak dan disebar ke beberapa hotel yang terdapat di Kabupaten Takalar dengan sasaran agar orang yang menginap di hotel tersebut mendapatkan informasi tentang objek wisata yang dapat dikunjungi di Kabupaten Takalar. Bagian Bina Pengembangan Destinasi Pariwisata Dinas Kebudayaan dan Pariwisata melakukan upaya kegiatan program pengembangan promosi pariwisata yang bertujuan untuk meningkatkan promosi destinasi pariwisata Kabupaten Takalar dengan menganalisa pasar untuk promosi dan pemasaran objek, peningkatan pemanfaatan teknologi informasi dalam pemasaran pariwisata dan

pelaksanaan promosi pariwisata nusantara di dalam dan di luar negeri.

Promosi pariwisata di Kabupaten Takalar masih terkategori kurang efisien yang nampak dari belum terdapatnya kenaikan arus kunjungan turis di Kabupaten Takalar yang signifikan. Sistem promosi yang dijalankan pada kepariwisataan Kabupaten Takalar ini saat ini cuma terbatas pada sistem promosi dengan memakai paflet serta buflet pada kegiatan festival baik pada tingkat regional, provinsi ataupun nasional.

Tidak hanya pengadaan Paflet serta Buflet dalam promosi di Kabupaten Takalar. Media telekomunikasi semacam pemanfaatan web pula sudah dilakukan. Media promosi yang telah dicoba oleh Disbudparpora bidang Pariwisata lewat web internet <https://disparbud.takalarkab.go.id/>

Data yang diberikan lewat web internet tersebut dikala ini masih banyak keterbatasan data yang diberikan buat mempromosikan serta mengenalkan pariwisata Kabupaten Takalar kepada masyarakat luas. Banyak potensi- potensi pariwisata di Kabupaten Takalar semacam yang termuat pada <http://disbudparpora.takalarkab.go.id/pariwisata/tempat-wisata.html> nyatanya belum seluruhnya menampilkan potensi pariwisata yang ada di Kabupaten Takalar untuk dimasukkan kedalam promosi memakai web tersebut. Tidak hanya itu, Informasi-informasi yang diberikan tersebut belum sempurna mengenai potensi-potensi pariwisata di Kabupaten Takalar, minimnya inovasi pemakaian teknologi data semacam belum memakai video buat mengenalkan pariwisata Kabupaten Takalar pula masih ialah wujud minimnya inovasi pariwisata yang sudah dicoba.

Untuk tindakan promosi dan Kampanye wisata bahari di Kabupaten Takalar akan diterapkan di beberapa akun media sosial dimiliki oleh anggota organisasi pariwisata yang terlibat dalam pengelolaannya. Beberapa Kegiatan promosi lainnya dilakukan dengan menyebarkan cerita tentang kondisi alam destinasi wisata bahari Kabupaten Takalar kepada masyarakat. Kabupaten Takalar, serta atraksinya, fasilitasnya dan akomodasi di sekitar destinasi wisata bahari dan apa yang bisa dilakukan oleh masyarakat dan Dinas Pariwisata Kabupaten Takalar dapat ditemukan di kawasan wisata. Promosi destinasi wisata laut bahari Kabupaten Takalar tidak hanya dibuat oleh pemandunya saja Beberapa organisasi dan instansi terkait ikut serta dalam promosi tersebut Destinasi wisata Bahari Kabupaten Takalar juga menulis artikel tentang keindahan destinasi wisata bahari Kabupaten Takalar, adapun destinasi andalan wisata bahari di Kabupaten Takalar yaitu wisata pantai Topejawa, Puntondo, Teluk Laikang dan Pantai Punaga serta Wisata Pantai Galesong. Selain itu, sumber daya periklanan juga didukung Wisatawan mengunjungi destinasi wisata bahari Kabupaten Takalar dengan ulasan tentang topik tersebut pengalaman mereka di destinasi wisata bahari juga melalui media sosialnya berbagi pengalaman mereka dengan kerabat dan teman.

Tujuan pemasaran pariwisata adalah untuk menarik sebanyak mungkin wisatawan asing dengan mempromosikan dan memimpin segmen pasar yang ditargetkan, termasuk meningkatkan citra pariwisata Indonesia, mengembangkan strategi pemasaran pariwisata dan komunikasi tergantung pada fokus pasar berdasarkan wilayah (Asia Tenggara, Asia Pasifik, Eropa, Timur Tengah, Amerika dan Afrika)) Mempromosikan dan meningkatkan promosi produk wisata

tematik (alam, budaya, wisata buatan) sesuai dengan arah pasar. Pemasaran ke luar negeri akan dilaksanakan melalui serangkaian kegiatan strategis pengembangan pemasaran ke luar negeri, antara lain dengan branding Wonderful Indonesia sebagai destinasi wisata unggulan dunia melalui media elektronik, digital/non digital dan media sosial untuk pasar luar negeri, antara lain: Discovery Channel, Fox, MNC, Google Indonesia, Trip Advisor, Amazing Race, desain konten terpadu untuk promosi pariwisata nasional, provinsi dan kabupaten/kota, pemasaran pariwisata dengan pendekatan BAS, DOT dan POS serta promosi wisata tematik (marine)). Pemasaran wisata nusantara bertujuan untuk meningkatkan jumlah perjalanan wisatawan ke nusantara dengan menysar segmen pasar personal, segmen pasar korporat dan pemerintah dengan kampanye yang mencakup 3 (tiga) produk utama yaitu; Wisata alam, terdiri dari wisata bahari, wisata ekologi dan wisata petualangan, wisata budaya yang terdiri dari wisata heritage dan religi, wisata kuliner dan belanja, serta wisata perkotaan dan pedesaan, serta wisata kreatif yang terdiri dari wisata MICE dan event, wisata olah raga dan wisata. daerah integral.

Strategi pemasaran wisata pulau dikembangkan dengan strategi terfokus yang menggabungkan Aspek Pemasaran (DOT), Aspek Promosi (BAS) dan Aspek Media (POS) seperti yang telah dijelaskan di atas. Aksi strategis sebagai bagian dari pengembangan pemasaran pariwisata di nusantara antara lain branding Pesona Indonesia, terintegrasi dengan seluruh pemangku kepentingan utama dan daerah melalui media elektronik, digital/non digital dan sosial, antara lain: Metro, Kompas Group, MNC serta keterlibatan BUMN/BUMD dan swasta. Promosi acara regional sebagai bagian dari pengembangan tujuan wisata.

8) Penguatan pelaku usaha pariwisata

Sedikitnya penerimaan dari zona pariwisata diakibatkan sedikitnya pengembangan objek wisata sebab keterbatasan alokasi anggaran buat membangun fasilitas serta prasarana wisata sehingga memerlukan sentuhan pihak ketiga selaku pengelola maupun pengembang (Investor).

Beberapa objek wisata yang menanti kedatangan investor, yakni objek wisata alam tepi laut Lamangkia, tepi laut Paria Laut, tepi laut Punaga, tepi laut Galumbayya, tepi laut Gusunga, Barugayya, Ko' mara, Kepulauan Tanakeke serta Kepulauan Sanrobone. Objek wisata ini memiliki energi tarik, keunikan serta keelokan panorama bahari. Objek wisata ini masih sedikit wisatawan(wisata dalam negeri ataupun manca negeri) sebab kurang fasilitas pendukung semacam halnya tepi laut Tope Jawa yang dilanda abrasi laut.

Dalam usaha peningkatan kualitas pariwisata di Kabupaten Takalar diperlukan kerjasama yang baik dengan para stakeholder bidang pariwisata seperti dengan biro perjalanan, perhotelan, dan juga dengan pihak ketiga yang lain. Kerjasama ini sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas pariwisata di Kabupaten Takalar karena dalam usaha pengembangan pariwisata diperlukan kerjasama dengan berbagai pihak dan termasuk juga dengan pemangku kepentingan bidang pariwisata atau stakeholder bidang pariwisata.

Menurut salah satu staff DISBUDPARPORA bidang pariwisata bahwa kerjasama yang baik dengan para stakeholder sudah dilakukan seperti dengan

membuka komunikasi dan membuka kerjasama serta melibatkan mereka dalam penyusunan program pengembangan pariwisata maupun promosinya.

Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Takalar menggelar pelatihan Pengelolaan Destinasi Pariwisata bertema “Menuju Adaptasi Kebiasaan Baru”, 29 April 2020 Kegiatan tersebut meliputi upaya Kabupaten Takalar untuk meningkatkan daya saing Sumber Daya Manusia (SDM) sebagai destinasi Kabupaten Takalar.

Selain itu juga untuk meningkatkan promosi kegiatan wisata bahari di Kabupaten Takalar. Dinas pariwisata juga mengadakan kegiatan di Hotel Topejawa Beach 28-30 Juli 2020. kegiatan yang diikuti 40 peserta ini terdiri dari beberapa jenis peserta diantaranya SKPD, goal setting, Generasi Persona Indonesia, dan Kelompok Sadar Wisata. Acara tersebut dirangkai dengan penandatanganan MoU antara Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Takalar yang diwakili oleh Bapak Budiar Rosal Saleh, dengan Program Studi Pengembangan Pariwisata Unifa yang diwakili oleh Nasrullah. Melalui kegiatan ini perlu ditingkatkan kegiatan pendampingan pelatihan Pengelolaan Destinasi Pariwisata di Kabupaten Takalar, Sekaligus merupakan pendampingan dalam kegiatan pengelolaan dan pembangunan Kabupaten Takalar ke depan.

Proses identifikasi indikator yang relevan diharapkan mampu memberikan manfaat dalam merumuskan strategi pengembangan wisata bahari kota Padang. Melalui perumusan strategi wisata bahari diharapkan mampu memberikan manfaat terhadap penguatan posisi tawaran bersaing atas konsep yang ditawarkan. Hal ini diharapkan juga mampu memberikan manfaat terhadap penguatan aspek ekonomi dan sosial masyarakat secara lebih luas. Hal ini diungkapkan oleh Adi, Bustafa dan Ketjulan (2013) dalam kajiannya akan pentingnya mengembangkan potensi wisata bahari terumbu karang pada kawasan pulau Lara melalui penciptakan konsep wisata snorkeling dan diving bagi wisatawan. Lebih lanjut, Dritasto dan Anggraeni (2013) dalam memahami manfaat keberadaan potensi wisata bahari pulau tiyaitu keberadaan wisata bahari telah memberikan dampak *multiplier effect* terhadap perekonomian masyarakat lokal.

Selanjutnya, Juliana, Sya’rani dan Zainuri (2013) juga menegaskan pentingnya mengelola keberadaan potensi wisata bahari melalui penciptaan produk dan jasa wisata yang akan ditawarkan kepada wisatawan. Dengan demikian, maka dapat kemampuan dalam mengembangkan potensi wisata bahari sangat dipengaruhi oleh kemampuan dalam mengidentifikasi dan menciptakan konsep wisata bahari bagi wisatawan terkait dalam memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas hidup masyarakat secara lebih luas.

B. Analisis Potensi Wisata Bahari

Daya tarik merupakan salah satu faktor yang paling penting dalam pariwisata. Semakin kuat daya tarik wisata yang ditawarkan oleh suatu objek wisata, maka semakin tinggi pula minat wisatawan yang ingin datang berkunjung ke objek wisata tersebut. Pengembangan daya tarik wisata dimaksudkan untuk menarik wisatawan agar semakin meningkat. Meningkatnya jumlah wisatawan diharapkan untuk meningkatkan manfaat ekonomi yang diperoleh masyarakat maupun pemerintah daerah.

Pengembangan daya tarik wisata yang dimaksud adalah penambahan atraksi wisata, seperti kebudayaan tarian dan nyanyian tradisional serta perlunya peningkatan sarana wisata, seperti penambahan jumlah gazebo mengingat bahwa jumlah wisatawan akan terus meningkat sedangkan daya tampung gazebo yang telah ada saat ini memiliki daya tampung yang terbatas. Aksesibilitas menuju ke objek wisata cukup tinggi dan mampu dipelihara dengan baik.

Industri kerajinan pun harus dikembangkan sebab akan menjadi salah satu mata pencaharian tambahan bagi masyarakat lokal. Selain itu, masyarakat lokal pun dapat berperan dalam memperkenalkan budayanya kepada wisatawan luar melalui hasil kerajinannya. Wisatawan pun akan mengetahui apa yang menjadi ciri khas dari wisata bahari di kabupaten Takalar, seperti keberagaman makanan khasnya. Hal ini dapat dijadikan sebagai daya tarik wisata di Pantai kabupaten Takalar.

Karakteristik Kabupaten Takalar yang mempunyai kemampuan wisata yang lumayan besar dan tiap- tiap kecamatan memiliki ciri tersendiri. Pada wisata religi ialah obyek wisata maudu lompoa yang senantiasa ramai didatangi para wisatawan dan sanggup membagikan banyak kesempatan kepada warga dekat obyek wisata tersebut untuk membuka usaha di dekat obyek wisata tersebut. Setelah itu pada wisata alam ialah pada obyek wisata Bahari yang memiliki keelokan pantai yang mendukung untuk pariwisata bahari Kabupaten Takalar.

Pesona wisata bahari di Kabupaten Takalar pada dasarnya masih butuh perbaikan serta pengembangan lebih lanjut karena masih belum optimalnya pengelolaan buat meningkatkan potensi- potensi obyek wisata di Kabupaten Takalar. sebagai contohnya masih sedikit pengelolaan obyek wisata bahari yang dikelola oleh DISBUDPARPORA Bidang Pariwisata sebab pengelolaan yang dilakukan hanya pada obyek wisata topejawa sebagai destinasi unggulan tetapi masih banyak fasilitas serta prasarana yang rusak, tidak terpelihara serta lenyap. Banyak sarana pariwisata di obyek wisata tersebut semacam rusaknya bangunan untuk turis istirahat serta hilangnya sarana pariwisata.

Sarana yang ada pada sesuatu obyek wisata ialah aspek pendukung terhadap daya tarik wisata yang dipunyai dalam meningkatkan mutu pariwisata. Pengelolaan yang baik pada masing- masing obyek wisata sangat dibutuhkan untuk mengenali serta meningkatkan kualitas fasilitas serta prasarana yang dibutuhkan pada masing- masing obyek wisata. Dengan kenaikan kualitas fasilitas serta prasarana tersebut diharapkan bisa meningkatkan arus kunjungan wisatawan sehingga daerah tujuan pariwisata mampu berkontribusi terhadap peningkatan perekonomian masyarakat sekitar.

Aspek sosial budaya semacam tradisi seni, budaya serta nilai- nilai yang tumbuh dalam masyarakat lumayan mempengaruhi dalam aktivitas pariwisata di Kabupaten Takalar. Dari analisis aspek sosial budaya bisa dikenal kalau warga Kabupaten Takalar mempunyai tradisi seni dan kebudayaan dalam keterlibatan sosial warga terhadap industri pariwisata dan pelestarian obyek wisata masih dinilai kurang sebab banyak sarana obyek wisata semacam pada obyek wisata Topejawa yang rusak akibat abrasi pantai dan wisatawan serta masyarakat dekat obyek wisata yang tidak menjaga kebersihan.

a. Wisata Bahari dan Ekonomi Masyarakat

Kegiatan yang berkaitan dengan ekonomi wisata bahari Kabupaten Takalar mewakili perubahan mendasar yang disebabkan oleh aktivitas tersebut Kondisi lingkungan masyarakat, seperti Meningkatkan pendapatan masyarakat, untuk pertumbuhan pekerjaan dan perilaku masyarakat yang positif ke lingkungan. Sejauh ini, belum ada penelitian yang dilakukan di Pantai Kabupaten Takalar yang mengkaji dampak kegiatan pariwisata dengan keadaan ekonomi, terutama di kota atau di pengecer lokal daerah yang berhubungan langsung dengan kegiatan tersebut.

Pengaruh ekonomi kota melalui wisata bahari di Kabupaten Takalar adalah sistem yang dapat mewujudkan keadilan keuangan seluruh masyarakat khususnya umat Islam di desa Kabupaten Takalar . pengembangan pariwisata dilakukan di berbagai bidang kegiatan dengan tujuan wisata bahari untuk meningkatkan kesejahteraan berbagai industri. Karena secara teori pertumbuhan ekonomi yang cepat meningkatkan taraf hidup masyarakat, sehingga tujuan masyarakat yang sukses dapat tercapai.

Adanya wisata bahari dapat menjadi pilihan bagi daerah untuk meningkatkan aliran pendapatan daerah. Beberapa penelitian menunjukkan peran pariwisata dalam meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat, antara lain meningkatkan tingkat pendapatan masyarakat, kesempatan kerja, harga dan layanan akomodasi wisata di daerah (Hiariey & Sahusialawane, 2013; Rahman & Muktialie, 2014; Shantika & Mahagangga, 2018). Begitu juga dengan wisata bahari yang mempengaruhi pendapatan masyarakat. Sebuah studi oleh Muawanah et al. (2020) tentang dampak wisata bahari di Pulau Alor menunjukkan bahwa ekowisata di Pulau Alor dapat mendatangkan pendapatan ganda bagi masyarakat setempat. Hal ini tidak terlepas dari peran pemangku kepentingan pendukung seperti biro perjalanan dan LSM yang terlibat dalam komersialisasi ekowisata. Hasil serupa dari Fyka et al. (2018) tentang dampak wisata bahari di Pulau Bokor, bahwa keberadaan wisata dapat mengubah mata pencaharian penduduk, seperti munculnya perusahaan penyeberangan, pedagang kaki lima, persewaan peralatan dan penjual makanan. Dari segi sosial, keberadaan wisata bahari juga mempengaruhi perilaku sosial masyarakat, seperti B. Gaya hidup dan cara berkomunikasi. Sama dengan hasil penelitian Dristasto & Anggraen (2013) bahwa wisata bahari dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan perekonomian masyarakat, karena mendorong perputaran uang, terciptanya usaha baru dan penyerapan tenaga kerja.

Kebanyakan orang di pantai utara Kabupaten Takalar memiliki kehidupan seperti nelayan, kecuali petani atau seorang pedagang Nelayan biasanya tidak rumit untuk menjual ikan yang mereka tangkap kepada penjual ikan di Tempat Pelelangan Ikan (TPI). di setiap daerah, baru kemudian penjual ikan dijual kepada pembeli sebagai ikan segar atau diolah terlebih dahulu menjadi ikan ikan asin, ikan asap atau ikan olahan lainnya. Selain berprofesi sebagai nelayan, mata pencahariannya masyarakat pesisir lainnya seperti Petani Orang-orang dari pesisir pantai utara Kabupaten

Takalar tanaman biasanya tumbuh Hortikultura seperti sayuran buah-buahan dan juga jagung.

Menurut penuturan seorang informan, Kabupaten Takalar das sumber pendapatan utama dari penanam jagung karena menanam jagung adalah nilai yang luar biasa. sangat Tanaman selama 3-4 bulan, di panen. Dengan Dalam keadaan seperti itu, masyarakat harus Pikirkan opsi lain untuk diisi kebutuhan sehari-harinya. Komunitas kecil lainnya mengembangkan ide daerah secara maksimal potensi yang ada, kemudian mengelolanya menjadi mata pencaharian alternatif. masalah ini karena sifat masyarakat pesisir yang ingin mendapatkan uang cepat, tapi juga cepat mengkonsumsinya. Di samping itu Mengembangkan atau mengelola kawasan pesisir menjadi target yang bisa ditawarkan Mata pencaharian, mutlak diperlukan tidak untuk sesaat. Ada ekosistem terumbu karang dan Mangrove di sepanjang pesisir di Tanami mangrove. Itu bisa berpotensi dapat dikembangkan untuk pariwisata Perlindungan pantai atau wisata hutan hutan mangrove. potensi pengembangan saat ini Wisata ini mulai mendapatkan permintaan dari masyarakat, karena ada beberapa contoh wisata bahari yang dikelola dengan baik oleh pemerintah kota, Misalnya: wisata mangrove, Mangrove Edupark. Hutan mangrove atau wisata mangrove ya Pengunjung semakin tertarik Tersedia paket wisata yang menarik Misalnya, bepergian dengan perahu di sepanjang sungai serta kuliner seafood secara kasat mata Pemandangan mangrove. Jika kesempatan ini terlihat, itu harus dilakukan untuk menjangkau orang-orang di pesisir pantai Kabupaten Takalar yang belum ada untuk mengembangkan daerah mengikuti jejak masyarakat pesisir di kawasan tersebut Lainnya telah berkembang dengan sukses di daerah sehingga masyarakat memiliki mata pencaharian alternatif memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Dari beberapa pantai yang menjadi penjelajah Mengunjungi Kabupaten Takalar memiliki Pokdarwis. Ini terbukti dengan sendirinya dengan pandangan yang jelas "Memperkuat komunitas lokal", sama Struktur organisasi dan tugas pokok dan tugas yang jelas dari para anggotanya.

Purwanti dan Nugraheni (2001) menjelaskan pengukuran kemajuan ini Ekonomi juga bisa diukur dengan produk domestik bruto (PDB) di mana itu disebut sebagai produk di tingkat daerah produk domestik bruto regional (PDB). PDRB adalah jumlah barang dan jasa dihasilkan oleh perekonomian tahun dan dinyatakan dalam harga pasar. Sehingga pertumbuhan dapat diukur ekonomi yang lebih baik dan lebih akurat mencerminkan kesejahteraan penduduk daerah, gunakan itu produk domestik per kapita Petir. Bagaimana perhitungannya berbagi PDB atau Produk Nasional Bruto wilayah tersebut menurut jumlah penduduk di wilayah tersebut, Ini juga dapat disebut sebagai PDB atau PDRB menengah (Purwanti & Nugraheni, 2001).

Pengembangan dinas pariwisata itu berarti pembangunan alat untuk menarik pengunjung, pemeliharaan dan pengadaan fasilitas pendukung di bidang pariwisata. Sementara itu uang sumber daya sosial adalah bantuan

membangun masjid di desa Lokal, konstruksi/pengecatan mushola, kebersihan lingkungan, pembangunan saluran air dan lain-lain sebagainya, sehingga warga negara yang Namun, tidak berfungsi di unit wisata dapat menikmati hasil pembangunan turis Efek selanjutnya terkait dengan penyerapan Angkatan kerja.

Seperti Yang Dikatakan oleh informan di tempat wisata bahari Kabupaten Takalar, itu jumlah pedagang yang Stand terbuka 50-70 stand satuan wisata juga pedagang membutuhkan rata-rata 2 karyawan Oleh karena itu, karyawan masing-masing kios Penyerapan tenaga kerja lokal cukup tinggi dan penduduk setempat tidak perlu berjalan kaki Mencari pekerjaan. Dari hasil wawancara seluruh peneliti Pokdarwis di 3 (tiga) kota dan 3 (kabupaten) Efeknya bisa dilihat di atas Pengelolaan pariwisata Pokdarwis tersebut sangat diapresiasi oleh masyarakat setempat, diantaranya adalah: penduduk setempat bisa Membuka atau menjual bisnis rumahan di tribun yang diusulkan. pasar ada yang benar-benar kosong bagi penduduk, yaitu gratis, tetapi beberapa dari mereka disewa dengan biaya tertentu sewa murah setiap tahun, hal ini itu politik semua orang Pokdarwis Kondisi Partisipasi dalam Penjualan Unit pariwisata adalah warga negara Penduduk setempat dengan KTP yang terbukti dan kartu Keluarga Dengan lega dijual dan digunakan oleh penduduk setempat karyawan lokal seperti manajer Pokdarwis, pelayan, penjaga Drive turis, pembersih, staf Keamanan, penerimaan dan agen tiket di luar, dapat membantu pemerintah dalam upaya pengentasan kemiskinan dan Peningkatan swasembada perkotaan dengan berbagai kegiatan kreatif inovatif sebelum hidup lebih baik.

Dampak perkembangan pariwisata di Kabupaten Takalar sudah dirasakan masyarakat melalui penciptaan lapangan kerja baru, peningkatan pendapatan UMKM, dll. Pernyataan tersebut didukung oleh seorang informan bernama Bapak Marzuki bahwa setelah berkembangnya pariwisata dan dukungan berbagai pihak di Kabupaten Takalar, kegiatan UMKM semakin meningkat dengan bertambahnya jumlah pengunjung. Saat peneliti mensurvei wisatawan yang berkunjung ke Pantai Kabupaten Takalar dari luar kota, ternyata wisatawan tersebut tertarik untuk berkunjung ke Pantai Kabupaten Takalar karena melihat pesona keindahan wisata ini di media sosial.

Pernyataan tersebut didukung oleh seorang informan bernama Rina yang mengatakan bahwa keindahan Pantai Kabupaten Takalar tidak kalah eksotik dengan di luar negeri. Abad ke-21 memang tentang periklanan dengan strategi teknologi informasi (TI) yang sangat digandrungi masyarakat. . Kerjasama antar pihak yang terlibat dalam promosi pariwisata sudah sangat baik. Hal ini disebabkan meningkatnya jumlah wisatawan domestik dan mancanegara yang akan meningkat dari 676.654 menjadi 924.981 pada tahun 2020-2022. Jumlah homestay di Pantai Kabupaten Takalar mengalami peningkatan dari tahun ke tahun.

Salah satu indikator keberhasilan dalam dunia pariwisata adalah tersedianya sumber daya manusia (SDM) yang tidak hanya cukup tetapi

juga memiliki keahlian yang dibutuhkan. Agar pariwisata terus berkembang, maka perlu adanya penghargaan kepada para pelaku pariwisata agar keberhasilan pariwisata dapat berkembang dan bertahan lama. Keberhasilan pembangunan pariwisata dapat dilihat dari berbagai sudut pandang, mulai dari perubahan mata pencaharian masyarakat sekitar, peningkatan jumlah wisatawan yang datang ke Pantai Kabupaten Takalar, peningkatan pendapatan daerah dan peningkatan pendapatan masyarakat. sarana dan prasarana Pantai Kabupaten Takalar

Keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan langsung Pantai Kabupaten Takalar terlihat dari keterlibatannya dalam budidaya terumbu karang dan menjaga kebersihan pantai. Selain itu, sektor swasta terlibat dalam aksesibilitas, akomodasi, dan penerapan fasilitas di pulau tersebut. Pembangunan jasa seperti tempat ibadah dan pemecah gelombang untuk memecah ombak serta budidaya terumbu karang menjadi salah satu kepedulian terhadap keberlangsungan Pantai Kabupaten Takalar sebagai destinasi wisata. Namun di sisi lain, ada juga persoalan lain yang masih perlu dibenahi, yaitu pelatihan sumber daya manusia (SDM) pesisir dalam bahasa asing agar pemasaran wisata menjadi luar biasa dan meningkatkan pendapatan.

Wisata bahari adalah setiap kegiatan rekreasi yang difokuskan pada laut, seperti kawasan pesisir, pulau-pulau sekitar, dan kawasan lautan. Kabupaten Takalar umumnya dikenal sebagai desa nelayan. Daya tarik utama wisata bahari di Kabupaten Takalar adalah pulau-pulau kecil dan pantai dengan pasir putih dan air laut yang jernih. Diantara sekian banyak tempat wisata bahari yang menarik banyak pengunjung adalah wisata bahari.

Hasil wawancara dengan Kepala Desa juga menunjukkan bahwa sudah ada kelompok sadar wisata di Kabupaten Takalar yang membantu pemerintah dalam mengelola pariwisata di Kabupaten Takalar dan juga ikut serta dalam konservasi wisata bahari yang dikembangkan bersama. Adanya wisata bahari juga secara finansial membantu perekonomian masyarakat dan mengubah cara berpikir masyarakat ke arah yang lebih mandiri dan efisien, sehingga masyarakat dapat maju secara sosial.

Selain itu, hasil wawancara dengan kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Takalar juga menunjukkan bahwa pemerintah mengeluarkan instruksi bulanan kepada pemerintah kota untuk mengelola wisata bahari yang ada. Oleh karena itu, masyarakat setempat diharapkan dapat memanfaatkan berbagai peluang alam. Selain itu, ada program pelatihan seperti Program Sadar Wisata (POKDARWIS) yang berkontribusi terhadap pelestarian wisata bahari. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat sedang berusaha mengembangkan wisata bahari di Desa Kolorai. Beberapa kegiatan wisata yang dikembangkan pemerintah antara lain kuliner ikan bakar, keikutsertaan dalam kerajinan daun panda, pendidikan lingkungan, mengamati/mengikuti kehidupan nelayan, dan wisata relawan dimana peserta wisata tinggal dengan homestay dan melakukan kegiatan sosial. untuk masyarakat.

Kabupaten Takalar sendiri dengan rencana pengembangannya menjadi fokus utama pengembangan wisata bahari. Program Pengembangan Wisata Bahari di Kabupaten Takalar mempengaruhi masyarakat dengan memaksimalkan potensi alam terutama laut dan pantai yang dimilikinya. Keberadaan wisata bahari di Kabupaten Takalar memberikan dampak yang signifikan bagi perekonomian masyarakat setempat. Hal ini tercermin dari adanya lapangan kerja yang terbuka dengan adanya tempat wisata. Perubahan mata pencaharian merupakan dampak yang dialami masyarakat secara langsung dalam jangka pendek. Masyarakat yang sebelumnya hanya berprofesi sebagai nelayan kini mendapatkan kesempatan kerja baru melalui pariwisata. Kondisi ini juga didukung oleh peran pemerintah dalam memberikan wawasan pariwisata kepada masyarakat setempat. Akibatnya, masyarakat tidak hanya bergantung pada pekerjaan sebagai sumber pendapatan, tetapi juga dapat memperoleh uang melalui usaha yang berhubungan dengan pariwisata, seperti pariwisata. g. tempat tinggal, juga melakukan kegiatan ekonomi lainnya.

Kabupaten Takalar semakin berkembang dari tahun ke tahun. Saat ini banyak bermunculan wisma tamu dan hotel di sekitar pantai ini, membuat pantai ini semakin ramai dikunjungi oleh pengunjung. Keindahan alam dan ombak yang besar menjadi daya tarik utama dari pantai ini.

Pendapatan obyek pariwisata adalah merupakan sumber penerimaan obyek pariwisata yang berasal dari retribusi karcis masuk, retribusi parkir dan pendapatan lain-lain yang sah berasal dari obyek pariwisata tersebut. Menurut UU No. 34 tahun 2000 tentang perubahan UU No. 18 tahun 1997 bahwa Pajak Daerah dan Retribusi Daerah merupakan salah satu sumber pendapatan Daerah yang penting guna membiayai penyelenggaraan pemerintahan Daerah dan pembangunan Daerah. Pajak Daerah atau yang disebut pajak adalah iuran wajib yang dilakukan oleh pribadi atau badan kepada Daerah tanpa imbalan langsung yang seimbang, yang dapat dipaksakan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku, yang digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintah Daerah dan Pembangunan Daerah. Menurut Munawir (1997).

Retribusi merupakan iuran kepada pemerintah yang dapat dipaksakan dan jasa balik secara langsung dapat ditunjuk. Paksaan ini bersifat ekonomis karena siapa saja yang tidak merasakan jasa balik dari pemerintah tidak akan dikenakan iuran. Definisi retribusi daerah menurut Peraturan Pemerintah Nomor 66 tahun 2001 tentang retribusi daerah adalah pungutan daerah sebagai pembayaran atas jasa atau pemberian izin tertentu yang khusus disediakan dan/atau diberikan oleh pemerintah daerah untuk kepentingan orang pribadi atau badan. Kebijakan memungut bayaran untuk barang dan layanan disediakan pemerintah pada masyarakat berpangkal pada efisiensi ekonomis.

Pendapatan fee destinasi wisata bahari Kabupaten Takalar dipengaruhi oleh naik turunnya jumlah wisatawan yang berkunjung ke destinasi wisata bahari Kabupaten Takalar . Kenaikan retribusi tempat wisata syahid terjadi pada hari libur besar dan menurun pada hari kerja.

Meskipun demikian, pendapatan dari retribusi destinasi wisata bahari di Kabupaten Takalar dari tahun ke tahun terus meningkat. Hal ini juga akan mempengaruhi pendapatan para pedagang yang tersebar di seluruh wilayah Kabupaten Takalar, serta usaha kecil, menengah dan besar. Selain itu, juga mengembangkan usaha baru dengan mempekerjakan tenaga kerja dari masyarakat sekitar, sehingga sedikit banyak dapat meningkatkan perekonomian masyarakat Kabupaten Takalar juga, terutama di daerah yang dekat dengan tempat wisata atau basis produksi. bisa mendapatkan pekerjaan dari penduduk setempat.

Berdasarkan kesimpulan yang lebih rinci, kontribusi pajak hotel dan restoran terhadap PAD di Kabupaten Takalar merupakan salah satu capaian yang paling optimal. Sehubungan dengan pajak ini, kawasan laut juga memiliki beberapa wisma dan restoran untuk wisatawan. Di luar kawasan laut, hotel dan restoran juga mendukung wisatawan yang ingin mengunjungi wisata bahari yang didominasi wisata di Kabupaten Takalar . Dari sini dapat disimpulkan bahwa proporsi hotel dan restoran di sektor maritim berpengaruh kuat terhadap tingkat pendapatan awal daerah. Oleh karena itu, dalam konteks ini realitas yang ada bersesuaian dengan kajian teoritis yang seharusnya. Karena keberadaan wisata bahari di Kabupaten Takalar berpengaruh positif terhadap pendapatan daerah.

Pariwisata adalah salah satu manfaat dari pemerintah Mata uang pemerintah dan pendapatan utama daerah (PAD), menciptakan lapangan kerja masyarakat. sumber ini lebih penting dengan penurunan sumur minyak menjadi andalan nilai tukar. Mengingat fakta-fakta ini, ini tidak mengherankan jika saat ini pembangunan sektor pariwisata terus berlanjut bahwa pemerintah meningkatkan nilai tukar negara di sektor non-migas dan Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Brohman menjelaskan, pariwisata merupakan potensi sangat besar untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dan pembangunan Negara berkembang dan negara miskin 45 Dimana Kabupaten Takalar saat ini berada juga memajukan wisata bahari dan pemerintahan Kabupaten Takalar Manajemen perencanaan menyasar konsep wisata bahari dan wisata alam, agar perkembangan pariwisata di Kabupaten Takalar tetap seimbang dan ekosistem Hal ini terjadi berkat kerja sama pemerintah daerah dan masyarakat setempat mengembangkan destinasi wisata bahari di wilayah administrasi Kabupaten Takalar, sehingga Pariwisata yang dapat menjadi tujuan bagi wisatawan lokal maupun mancanegara turis asing. Badan kebudayaan dan pariwisata untuk saat ini Pelaksanaan langkah-langkah tersebut sesuai dengan visi dan misi pemerintah pusat meningkatkan kunjungan wisatawan ke daerah pedesaan terpencil dan daerah pedalaman. Oleh karena itu, toko-toko di Departemen Kebudayaan dan Pariwisata juga merupakan bagian dari BAPPEDA PEMDA terus mengajukan proposal ke negara bagian, kata Dinas Pariwisata Kabupaten Takalar lebih maju daripada bidang pengaruh lainnya Meningkatkan omzet dan perekonomian Kabupaten Takalar.

Untuk benar-benar bisa menggunakan destinasi dan tempat wisata membutuhkan modal teknologi yang memadai dan mempertahankan

pembangunan berkelanjutan membutuhkan manajemen bijaksana agar tidak menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan kawasan dan sosial budaya kota menggunakan jasa lingkungan yang mendukung wisata alam, prinsip pengembangan wisata alam, yaitu perlindungan, Pendidikan, Keuangan, Rekreasi dan Peran/Keterlibatan Masyarakat Dalam pengembangan wisata bahari, tidak hanya hasil jangka pendek yang diperhitungkan, tetapi perlu Perencanaan dan dukungan yang memadai diperlukan untuk keuntungan jangka panjang tidak hanya dari sektor swasta, tetapi juga dari negara dan masyarakat. Berbagai tempat wisata khusus syahid harus dikembangkan dengan baik optimal Pengembangan yang optimal juga membutuhkan sumber daya berupa Kegiatan pemasaran yang lebih sistematis juga diperlukan. *Structured marketing* adalah kegiatan pemasaran yang dilakukan Ikuti pola yang teratur dengan pendekatan pemasaran yang sudah ada teruji secara ilmiah dan empiris. Dengan demikian, hambatan pengembangan wisata bahari harus diatasi Pengembangan wisata bahari sesuai dengan potensinya. namun yaitu dengan destinasi wisata yang indah, infrastruktur dan sumber daya yang memadai orang yang dipercaya dan sejumlah besar investor namun pucat tanpa langkah-langkah pemasaran yang lebih terstruktur. memasarkannya Terstruktur adalah kegiatan pemasaran yang menggunakan pendekatan yang berbeda diuji secara ilmiah secara empiris. Wisata bahari membutuhkan tindakan Marking yang memantulkan objek sehingga berkilau dan bersinar di belakangnya membutuhkan iklan untuk produk yang akan dikembangkan dikenal oleh pasar dan juga membutuhkan kegiatan penjualan untuk menarik wisatawan potensial.

Destinasi merupakan produk wisata yang dipasarkan. produk pariwisata Produk yang baik adalah produk yang dapat memuaskan kebutuhan dan keinginan pelanggan penumpang Saat mengembangkan destinasi wisata bahari, perhatian harus diberikan pada karakteristik ini salah satu produk wisata bahari. Lalu mengapa? Hal ini karena atribut produk adalah elemen produk yang membuat orang membeli atau tidak membeli. Kajian Fauziah dan Aryanto (2013) mengatakan demikian Ciri-ciri wisata bahari yang menarik bagi wisatawan adalah keindahan alam, wisata bahari, akomodasi, penginapan, Transportasi, restoran dengan aneka masakan, jenis oleh-oleh dan lokasi toko oleh-oleh. Fitur-fitur ini dapat digunakan untuk menyimpulkan item yang bagus Wisata bahari merupakan destinasi keindahan dan keragaman alam kapal pesiar menyenangkan, tempat menginap tidak terlalu jauh tujuan, akomodasi yang layak, jaringan transportasi yang baik, restoran yang bagus menyajikan berbagai hidangan, memiliki berbagai souvenir toko souvenir unik tidak jauh dari tujuan.

b. Fasilitas Wisata

Faktor-faktor yang mempengaruhi kenyamanan dan keamanan pencanangan Tahun Pariwisata Indonesia (Tahun Kunjungan Indonesia 1991) adalah faktor lingkungan, faktor yang berkaitan dengan kegiatan ekonomi, dan faktor hubungan jalan untuk pariwisata. Pertama, berdasarkan

hasil penelitian faktor lingkungan, terdapat dua aspek yang mempengaruhi ketidaknyamanan dan ketidakamanan wisatawan yaitu pengelolaan tempat parkir dan kebersihan lingkungan. Pengelolaan tempat parkir di kawasan wisata masih belum jelas, meskipun diketahui ada *lifeguard* yang bertugas melakukan patroli dan memungut biaya parkir. Pengelolaan tempat parkir dan besarnya biaya parkir seringkali membuat pengunjung tidak nyaman. Walaupun kondisi kawasan wisata bahari Kabupaten Takalar berbanding terbalik dengan teori yang ada. Hal ini terlihat dari hasil wawancara terkait faktor lingkungan, faktor ekonomi dan hubungan jalan menuju destinasi wisata bahari di Kabupaten Takalar. Seperti pernyataan sebelumnya, bahwa faktor lingkungan yang terdiri dari kebersihan dan ruang parkir tidak dimanfaatkan secara maksimal, karena ketidakpatuhan terhadap kondisi kebersihan lingkungan juga dipengaruhi oleh kesadaran wisatawan untuk menjaga kebersihan lingkungan wisata, disamping pelayanan yang diberikan oleh operator wisata. misalnya, belum optimal menyediakan tempat sampah yang jumlahnya sedikit. Namun, tempat parkir tersebut dalam kondisi optimal untuk saat ini. Faktor kegiatan ekonomi di daerah tujuan wisata juga tidak konsisten.

Keberadaan pariwisata tidak serta merta mempengaruhi perekonomian penduduk kawasan wisata. Bisa dikatakan yang memiliki toko oleh-oleh khas wisata kurang berkembang. Hanya beberapa warga yang memiliki toko makanan atau minuman, selebihnya adalah oleh-oleh, namun mereka tidak memiliki keistimewaan khusus untuk membuat oleh-oleh tersebut untuk perorangan, bukan untuk kelompok penduduk. Selain itu faktor pengembangan jalur wisata sendiri kurang mendukung hal tersebut secara optimal. Jalan menuju destinasi wisata tersebut masih belum diaspal. Jalan yang ada saat ini masih berbatu dan rawan longsor akibat tanah yang bergeser. Namun, beberapa wisata bahari sudah sangat ramai dikunjungi wisatawan dan telah meningkat secara signifikan dari sebelumnya. Misalnya wisata bahari sudah banyak berubah yaitu di kecamatan Galesong Utara dan Galesong Selatan, dan lain sebagainya, hanya saja jalannya tidak begitu lebar. Tujuan pelebaran jalan tersebut untuk menghindari hari libur, terutama hari besar yang selalu ramai, sehingga menimbulkan antrian panjang akibat banyaknya kendaraan dan kemacetan lalu lintas.

Pertama tentang jalan penghubung destinasi wisata bahari di wilayah Kabupaten Takalar. Kondisi jalan menuju objek wisata bahari Kabupaten Takalar dapat dikatakan baik, dibuktikan dengan hasil wawancara dengan unit manager dan konfirmasi hasil observasi lapangan. Di sisi lain, melalui pembangunan jalur selatan, pemerintah juga ingin memudahkan wisatawan mengunjungi tempat wisata bahari yang sedang berkembang. Kelemahan dari moda transportasi itu sendiri adalah belum adanya angkutan umum untuk destinasi wisata bahari. Hingga saat ini PD Jasa Yasa selalu berusaha untuk mempermudah akses wisatawan menuju destinasi dengan menyediakan biro perjalanan di Kabupaten Takalar.

c. Cinderamata

Ada empat alasan mengapa wisatawan membeli oleh-oleh. Pertama, karena produknya menarik, unik dan menjadi ikon DTW; Kedua, mutu atau mutu; Ketiga, kemasannya menarik; Keempat, harga. Mengetahui hal tersebut, para perajin harus menekankan pentingnya keunikan dan kualitas produk, mengingat wisatawan lebih mengutamakan bentuk produk. Wisatawan biasanya kurang memperhatikan harga, tetapi lebih pada kualitas dan keunikan produk. Penting juga agar produk mudah dibawa, tidak berat, dikemas dengan baik, dan berkualitas baik. Peluang menarik bagi pengusaha UKM yang bergelut di bidang souvenir adalah memasuki pasar ekspor.

Pencapaian ini membutuhkan inovasi produk secara manual. Untuk menciptakan inovasi dan pengembangan produk dapat dilakukan dengan mengikuti tren, menciptakan tren dan mengimplementasikan produk dalam segala aspek. Namun, saat menyusun rencana, standar dan spesifikasi, perhatian harus diberikan pada negara tujuan. Setidaknya mengetahui aturan, kebiasaan, warna favorit dan musim negara tujuan ekspor. Bandingkan juga harga dengan kompetitor, kualitas harus sesuai dengan sampel dan repeat order, serta pengiriman harus tepat waktu. Keunggulan Kabupaten Takalar adalah terjaganya ciri khas, keunikan dan kearifan lokalnya sebagai unsur daya saing. Hal ini dapat dilakukan dengan mempertimbangkan suku bangsa, adat budaya, sumber daya alam dan penggunaan material lokal.

Dilihat dari beberapa aspek, kualitas oleh-oleh wisata laut Kabupaten Takalar tergolong baik. Hal ini tercermin dari tingkat pendapatan yang dihasilkan bervariasi dari 300.000 hingga 1,5 juta untuk liburan dan harga jual dari 5.000 hingga 40.000. Dengan bahan dasar kerang laut dan pasir laut dari Laut Mati serta sentuhan kreatifitas. Pengrajin cinderamata membentengi atau mendapatkan barang dari anak-anak yang tinggal di sepanjang pantai, dari mana mereka melaut untuk mencari ikan untuk dijual kembali atau untuk digunakan sendiri, serta kerang dan karang, yang juga dibawa ke darat sebagai cinderamata.

C. Analisis Strategi Perumusan Arah Pengembangan Kawasan Wisata Bahari Kabupaten Takalar

Dalam perumusan strategi sebuah organisasi harus berorientasi pada misi sehingga tujuan dapat dicapai. Untuk mencapai tujuan, maka organisasi itu harus diteliti dan cermat dalam menganalisis faktor lingkungan, serta mampu memilih alternatif strategi yang tepat dan sesuai juga mempertimbangkan permasalahan yang paling urgen dan ketersediaan sumber daya manajemen (personil, peralatan, finansial, dll) yang dapat menunjang pelaksanaan strategi yang dipilih tersebut.

Jika konsep strategi dikaitkan dengan konsep manajemen, maka terlahir konsep manajemen strategik. Menurut David (2010:5), Manajemen strategis didefinisikan sebagai seni dan pengetahuan untuk merumuskan, mengimplementasikan dan mengevaluasi keputusan lintas fungsional yang membuat organisasi mampu mencapai objektifnya. manajemen strategis terletak

pada memadukan manajemen pemasaran, keuangan, produksi, penelitian dan pengembangan serta sistem informasi untuk mencapai keberhasilan strategi yang akan dikembangkan.

Menurut Dess dan Lumpkin (2006:9), “*strategic management consist of the analysis, decisions, and action an organization undertakes in order to create and sustain competitive advantages.*”(Adapun manajemen strategis terdiri dari analisis, keputusan, dan aksi yang diambil organisasi untuk menciptakan dan memertahankan keunggulan kompetitif).

Dinas pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Takalar Dalam merumuskan arahan pengembangan kawasan wisata bahari Kabupaten Takalar disesuaikan dengan karakteristik kondisi eksisting serta kebijakan yang berkaitan dengan pengembangan wisata bahari. Arahan pengembangan kawasan wisata bahari Kabupaten Takalar yang dihasilkan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

- 1) Peningkatan daya tarik wisata melalui penambahan atraksi wisata di setiap objek yang kurang berkembang.
- 2) Integrasi antar atraksi wisata bahari yaitu banana boat dan berperahu di Pulau Tanakeke dilanjutkan dengan *point of view*, olahraga air, berbelanja ikan segar serta upacara tradisional di Pantai Sanrobengi dan Topejawa, selanjutnya wisatawan dapat menikmati wisata mangrove di Pantai Galumbaya di kecamatan Sanrobone, serta atraksi memancing di Pantai Punaga dan Teluk Laikang. Dengan adanya integrasi antar objek wisata bahari ini dapat memberikan kesan tersendiri bagi wisatawan dan dapat menarik banyak wisatawan sehingga wisatawan setelah mengunjungi obyek wisata mendapatkan suatu pengalaman perjalanan yang menarik (*travel experience*).
- 3) Penambahan luas kawasan pada objek wisata Bahari di Kabupaten Takalar, yaitu pengembangannya ke arah timur.
- 4) Membangun jalur wisata dengan menyediakan sarana transportasi umum untuk menuju serangkaian objek-objek wisata bahari yang terdapat di kawasan. Pembentukan jalur wisata terdiri dari jalur wisata internal kawasan yaitu melalui serangkaian objek wisata bahari banana boat dan berperahu di Pulau Tanakeke dilanjutkan dengan *point of view*, olahraga air, berbelanja ikan segar serta upacara tradisional di Pantai Sanrobengi dan Topejawa, selanjutnya wisatawan dapat menikmati wisata mangrove di Pantai Galumbaya di kecamatan Sanrobone, serta atraksi memancing di Pantai Punaga dan Teluk Laikang. Untuk jalur wisata darat sesuai dengan jaringan jalan yang sudah ada, sedangkan untuk jalur laut disesuaikan dengan alur pelayaran
- 5) Pengadaan moda angkutan khusus wisata yang menghubungkan antar objek wisata bahari (baik darat maupun laut) berupa mobil atau mini bus, serta perahu khusus wisata.
- 6) Peningkatan kualitas dan penambahan sarana akomodasi/penginapan di setiap objek wisata bahari yang terdapat di Kabupaten Takalar.

- 7) Peningkatan layanan fasilitas parkir berupa perluasan area parkir yang memenuhi kebutuhan pengunjung pada objek wisata yang memiliki luas area yang lebih.
- 8) Peningkatan kualitas prasarana listrik dan air bersih pada objek wisata yang belum terlayani dengan optimal.
- 9) Mengadakan kerjasama antar pemerintah, swasta dan masyarakat dalam hal pengelolaan, perencanaan pengembangan kawasan wisata bahari Kabupaten Takalar.
- 10) Peningkatan Sumber Daya Manusia dan pemberdayaan kualitas Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) di Kabupaten Takalar dan Kelompok Pengawas Wisata (Pokmawas) di Kabupaten Takalar dengan penguasaan ilmu dan teknologi, ketrampilan dan kewirausahaan.

Masih rendahnya kualitas pariwisata di Kabupaten Takalar diakibatkan karena kurangnya pengembangan, pengelolaan, dan perawatan terhadap potensi wisata. Keterbatasan sarana dan prasarana penunjang pariwisata juga merupakan masih rendahnya kualitas pariwisata di Kabupaten Takalar. Hal tersebut merupakan dampak dari kurangnya alokasi anggaran dana yang diperuntukan bagi pengembangan sektor pariwisata. Kurangnya perhatian pemerintah Kabupaten untuk mengembangkan potensi wisata bahari dan belum ditematkannya prioritas Pemerintah Kabupaten Takalar terhadap pengembangan sektor pariwisata merupakan beberapa penyebab masih belum optimalnya usaha peningkatan kualitas pariwisata di Kabupaten Takalar.

Untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas produk wisata tersebut diperlukan sebuah upaya terus-menerus guna mengembangkan dan pemeliharaan obyek wisata. Pengembangan obyek wisata ini selain menjadi keperluan sektor pariwisata itu sendiri tentunya terintegrasi dengan pembangunan daerah pada umumnya yang bersifat lintas sektoral. Pada akhirnya diupayakan terus pengembangannya guna meraih semaksimal mungkin peluang-peluang yang dimiliki Kabupaten Takalar untuk lebih mengembangkan pariwisata.

Kebijakan otonomi daerah memberikan kewenangan kepada daerah untuk menggali potensi sumber daya alam yang ada. Dengan pemanfaatan kemajuan teknologi informasi serta letak geografis Kabupaten Takalar yang berada pada jalur Maminasata memberi pengaruh yang signifikan untuk pengembangan pariwisata sebagai peluang untuk lebih mengembangkan pariwisata di Kabupaten Takalar.

Untuk menambah daya tarik obyek wisata dibutuhkan pengembangan obyek wisata yaitu peningkatan fasilitas obyek wisata yang mampu merangsang wisatawan untuk berkunjung. Peningkatan fasilitas tersebut meliputi perbaikan fasilitas umum pada obyek wisata seperti WC umum, termpat beristirahat dan musholla. Selain peningkatan fasilitas umum, peningkatan area berwisata juga dianggap perlu untuk meningkatkan kualitas obyek wisata karena banyak obyek wisata di Kabupaten Takalar yang kurang adanya area pariwisata. Pengembangan area berwisata tersebut harus sesuai dengan karakteristik masing-masing obyek wisata seperti peningkatan fasilitas obyek wisata bahari.

Selain itu terdapat faktor pendukung dalam melakukan upaya pengembangan wisata bahari di Kabupaten Takalar. Adapun faktor pendukungnya terdiri dari;

- 1) Kawasan wisata bahari yang memiliki potensi wisata yang menarik untuk dikunjungi.
- 2) Wisatawan tidak begitu merasakan keterbatasan sarana prasarana, sehingga wisatawan yang datang ke Kabupaten Takalar tidak terlalu merasakannya, karena wisatawan hanya tinggal untuk beberapa saat.
- 3) Kabupaten Takalar menawarkan beragam wisata bahari dengan banyak pilihan pantai yang dapat dikunjungi wisatawan
- 4) Sisi pantainya yang masih sangat terjaga.
- 5) Penduduk yang ramah, serta jaringan telekomunikasi yang sudah mulai ada, menjadi salah satu nilai lebih Kabupaten Takalar.
- 6) Terdapat beberapa penginapan yang menyediakan listrik dan air bersih yang dapat dinikmati wisatawan
- 7) Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Takalar memperkuat daya tarik pariwisata dengan mengeksplorasi segala potensi pariwisata di Kabupaten Takalar, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata membentuk badan usaha transportasi yang dikelola warga lokal untuk mempermudah akses ke tujuan wisata
- 8) Dinas Kebudayaan dan Pariwisata meningkatkan kualitas SDM untuk menunjang kegiatan Pariwisata, menanamkan pemahaman pentingnya menjaga kelestarian lingkungan, koordinasi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dengan Pemerintah Pusat, Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan, serta keterlibatan dari pihak swasta dan investor.
- 9) Bekerjasama dengan investor untuk penambahan sarana prasarana serta infrastruktur dalam rangka menunjang kegiatan pariwisata di Kabupaten Takalar. Keterlibatan dari pihak swasta dan investor, berperan penting dalam menggerakkan kepariwisataan di Kabupaten Takalar.



DIGITALISASI WISATA BAHARI DI KABUPATEN TAKALAR

Di Sulawesi Selatan banyak tempat wisata yang begitu indah salah satunya kabupaten Takalar. pesona keindahan yang dimiliki kabupaten Takalar. Kabupaten Takalar memiliki ibukota bernama Pattallassang. Letak kabupaten Takalar berada di sebelah Selatan Kota Makassar. Takalar merupakan salah satu daerah yang memiliki surga bahari yang ada di Sulawesi Selatan. Destinasi wisata, yang ada di Kabupaten ini antara lain; wisata Pantai Punaga, wisata Pulau Sanrobengi, wisata Pantai Galesong, wisata Pantai Puntondo, wisata Pantai Sampulungan, dan wisata Pantai Topejawa. Destinasi wisata tersebut, seluruhnya telah menjadi bagian dari promosi industri pariwisata Kabupaten Takalar, yang dikemas dalam konsep wisata bahari. Berdasarkan data yang diperoleh pengunjung per minggu bisa mencapai 1200-1500 pengunjung di tempat wisata di kabupaten Takalar. Kondisi prasarana dan sarana pariwisata Kabupaten Takalar yang saat ini sudah tergolong baik, hal ini terlihat fasilitas-fasilitas umum yang ada dll. Pengembangan dan penataan kawasan dan lingkungan yang dilakukan pemerintah dengan melibatkan masyarakat sekitar.

Selain pengembangan dan penataan kawasan dan lingkungan dari daya tarik tersebut tentunya harus didukung dengan penyampaian informasi untuk melakukan promosi dengan teknologi yang dapat menyebarkan informasi secara luas dan menyeluruh. Hal positif dari dampak penyebaran Covid-19 adalah gencarnya penggunaan media sosial untuk berbagai aktivitas. Penggunaan media sosial seperti Facebook, Instagram, Whatsapp bisa digunakan sebagai alat promosi gratis yang bisa dijangkau oleh masyarakat umum.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Takalar terdapat informasi bahwa sudah memiliki laman instagram untuk mempromosikan wisata yang ada di Kabupaten Takalar, namun pemanfaatannya belum dilakukan secara optimal. Selain media sosial berupa laman instagram, Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Takalar juga pernah memiliki halaman website tersendiri untuk mempromosikan wisata yang ada, namun karena keterbatasan anggaran dan SDM sehingga website

tersebut tidak bisa digunakan dan diakses, sehingga masyarakat umum tidak bisa mengetahui informasi resmi yang jelas untuk mengetahui jenis wisata ataupun atraksi wisata yang ada di Kab. Takalar. Karena, pihak Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Takalar mengadakan kegiatan promosi pariwisata biasanya dengan mengikuti kegiatan pameran- pameran yang diselenggarakan oleh pihak swasta, dan Dinas Pariwisata masih bergabung dengan bagian Pemuda dan Olahraga, sehingga ruang lingkup pekerjaan mengenai promosi pariwisata masih terbatas, karena hanya fokus pada kegiatan penyuluhan kepada masyarakat. Oleh karena itu, informasi secara resmi mengenai tempat wisata khususnya mengenai wisata bahari yang ada di Kabupaten Takalar kurang mendapatkan perhatian khusus untuk dijadikan sebagai bahan promosi.

A. Analisis Kebutuhan Sistem

Analisis kebutuhan sistem merupakan tahap yang penting dalam mengembangkan suatu sistem. Pada tahap ini, kebutuhan pemakai dapat terdefinisikan. Pendefinisian ini akan berdampak pada pembuatan sebuah sistem. Pemahaman kebutuhan yang tepat akan menghasilkan suatu sistem yang sesuai dengan kebutuhan. Oleh karena itu, pendefinisian kebutuhan yang baik akan menjadi faktor kesuksesan dari pengembangan sebuah sistem. Pada analisis sistem, pengidentifikasian kebutuhan sistem dapat di bagi menjadi 2 yaitu:

a) Kebutuhan Fungsional Sistem

Pemodelan fungsional sistem menggambarkan proses atau fungsi yang harus dikerjakan oleh sistem untuk melayani kebutuhan pengguna (*user*). Berdasarkan kebutuhan diketahui bahwa *user* yang menggunakan sistem adalah *Admin* dan pengunjung, maka fungsi utama yang harus dilakukan dalam mengolah sistem informasi pariwisata berbasis web pada adalah sebagai berikut:

Fungsionalitas sistem untuk *Admin* adalah sebagai berikut:

a. Fungsi Login

Digunakan untuk *login* atau masuk ke dalam sistem dengan memasukkan *username* dan *password* sebelum melakukan tambah, mengubah, menghapus informasi.

b. Fungsi Mengubah Password

Mengubah *Password* merupakan fungsi yang dilakukan oleh admin untuk ubah data admin pada sistem.

c. Fungsi Menu Berita

Fungsi dari Menu ini untuk menginput berita terbaru dan kemudian menampilkannya di Halaman Utama.

d. Fungsi Menu Destinasi

Menginput data Destinasi yang terdiri dari data Wisata Bahari, Wisata Budaya, Wisata Religi dan Desa Wisata.

e. Fungsi Menu Event

Menginput data Event atau kegiatan yang akan dilaksanakan di Kabupaten Takalar dan bekerja sama dengan Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Takalar.

- f. Fungsi Menu Akomodasi
Menginput data hotel / penginapan yang ada di Kabupaten Takalar
- g. Fungsi Menu Kuliner
Menginput data tempat wisata kuliner / tempat makan yang ada di Kabupaten Takalar.
- h. Fungsi Menu Transportasi
Menginput data Transportasi yang bisa digunakan untuk mengakses Kabupaten Takalar.
- i. Fungsi Menu Galery
Menginput dokumentasi-dokumentasi kegiatan yang dilaksanakan oleh pihak Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Takalar
- j. Fungsi Menu LogOut
Digunakan untuk logout atau keluar dari sistem. Fungsionalitas sistem untuk Pengunjung adalah sebagai berikut :
 - a. Fungsi Mencari Informasi
Mencari Informasi merupakan fungsi yang dilakukan oleh Pengunjung dan *admin* untuk mencari informasi atau berita yang ada pada sistem informasi pariwisata
 - b. Fungsi Melihat Informasi
Melihat informasi merupakan fungsi yang dilakukan oleh Pengunjung dan *admin* untuk melihat informasi yang terdapat di halaman utama aplikasi.

b) *Kebutuhan Non Fungsional Sistem*

Berdasarkan kebutuhan fungsional sistem yang telah dijelaskan, maka diharapkan sistem yang dirancang mampu memiliki hal-hal berikut :

1. Usability
 - b. Mudah digunakan oleh user dalam mengolah dan melihat mengenai informasi pada Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Takalar.
 - c. Sistem memiliki rancangan antar muka yang mudah digunakan oleh user.
2. Functionality
 - a. Mempermudah akses informasi.
 - b. Sistem dapat diakses dalam 24 jam sehari
3. Security
 - a. Semua data dan informasi dikelola oleh user masing-masing sesuai dengan hak aksesnya.
 - b. User diberi username dan password.
4. Flexibility
 - a. Kemudahan dalam mencari data yang dibutuhkan dikarenakan pengorganisasian data yang baik.
 - b. Kemudahan setiap akan melakukan pencarian yang sudah terintegrasi dengan baik.

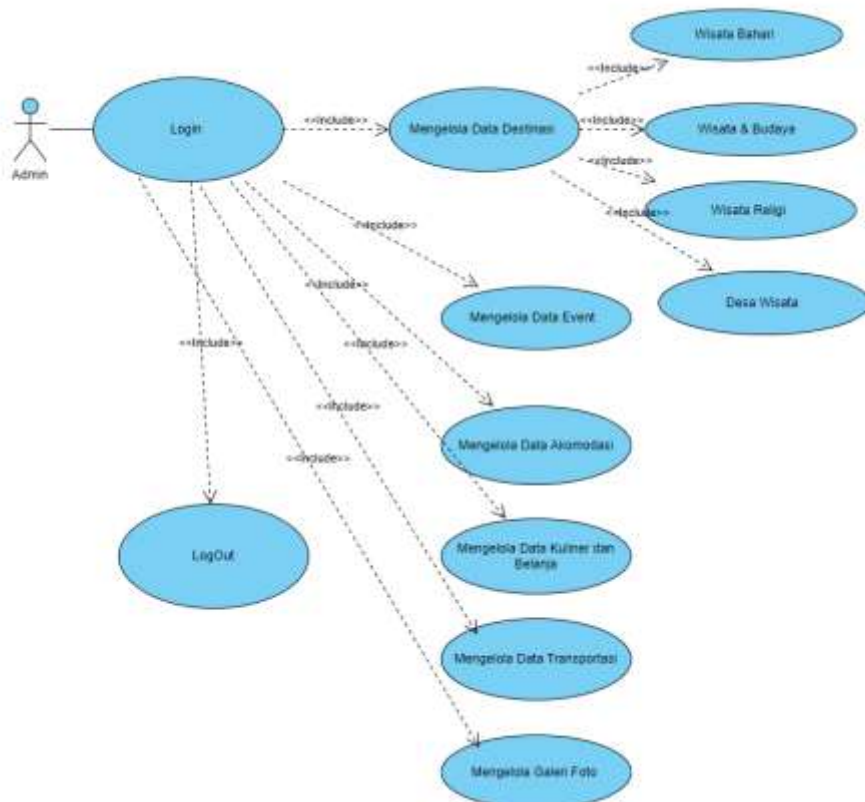
B. Gambaran Umum Yang Diusulkan

Tahap ini dilakukan untuk mempersiapkan proses perancangan sistem yang diinginkan dan untuk menggambarkan secara jelas proses-proses atau prosedur-prosedur yang terdapat didalam sistem sesuai dengan metode pendekatan yang digunakan, yaitu pendekatan Object Oriented yang dalam menggambarkan seluruh proses dan objeknya menggunakan UML (Unified Modeling Language), yaitu Diagram Use case, Diagram Activity dan Diagram Class. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan sistem yang diperlukan Dinas Pemuda dan Olahraga dan untuk memberikan gambaran dan rancang bangun yang jelas kepada programmer adalah sebagai berikut :

1. Diagram Use Case

Berdasarkan asumsi yang digunakan dapat digambarkan diagram use case pada Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Takalar adalah sebagai berikut :

1. Diagram Use Case Admin



Gambar 9. Diagram Use Case Admin

Use Case Description :

Use Case Name	Mengelola Data Destinasi
Scenario	Admin melakukan pengelolaan data destinasi
Triggering Event	Adanya sebuah objek wisata baru
Brief Conditions	Dilakukan pembaruan informasi pada Menu Destinasi. Admin dapat menambah, mengedit serta menghapus data ke dalam aplikasi. Data Destinasi tersebut sudah mencakup Wisata Bahari, Wisata dan Budaya, Wisata Religi dan Desa Wisata
Actors	Admin
Related Use Case	Destinasi
Stakeholders	Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kab. Takalar dan Pengurus Objek Wisata
Preconditions	Admin melakukan login ke sistem
Post Conditions	Data Destinasi telah selesai diperbarui
Flow Activities	Untuk melakukan update data terbaru mengenai Destinasi dan menyimpan pada sistem, admin harus melakukan login terlebih dahulu.
Except Conditions	-

Use Case Name	Mengelola Data Event
Scenario	Admin melakukan pengelolaan data Event
Triggering Event	Adanya sebuah Data Event terbaru
Brief Conditions	Dilakukan pembaruan informasi pada Menu Event. Admin dapat menambah, mengedit serta menghapus data ke dalam aplikasi.
Actors	Admin
Related Use Case	Event
Stakeholders	Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kab. Takalar dan Pengurus Event
Preconditions	Admin melakukan login ke sistem
Post Conditions	Data Destinasi telah selesai diperbarui
Flow Activities	Untuk melakukan update data terbaru mengenai Data Event dan menyimpan pada sistem, admin harus melakukan login terlebih dahulu.
Except Conditions	-

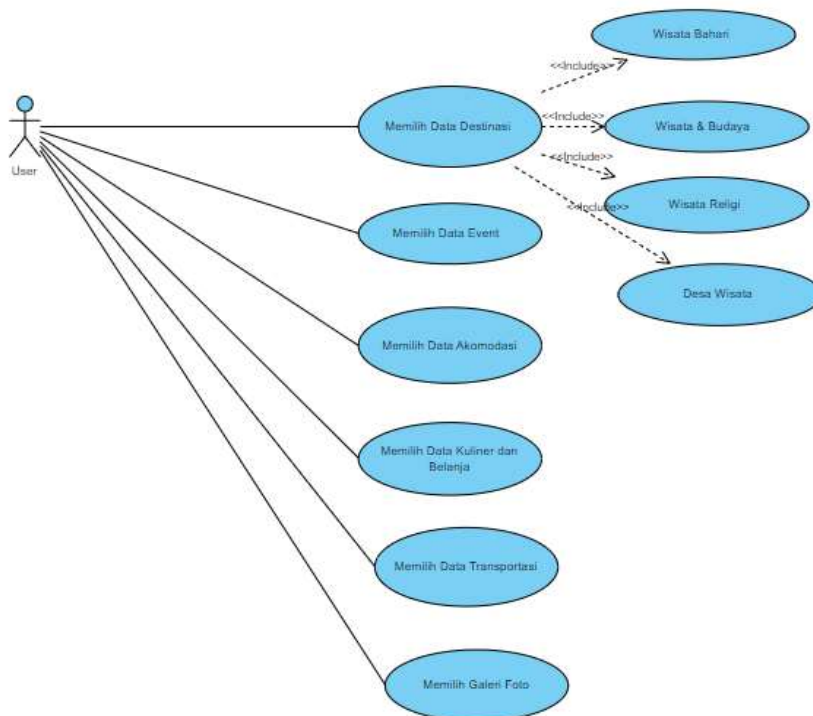
Use Case Name	Mengelola Data Akomodasi
Scenario	Admin melakukan pengelolaan data Akomodasi
Triggering Event	Adanya sebuah Data Akomodasi
Brief Conditions	Dilakukan pembaruan informasi pada Menu Akomodasi. Admin dapat menambah, mengedit serta menghapus data ke dalam aplikasi.
Actors	Admin
Related Use Case	Akomodasi
Stakeholders	Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kab. Takalar dan Pengurus Akomodasi
Preconditions	Admin melakukan login ke sistem
Post Conditions	Data Akomodasi telah selesai diperbarui
Flow Activities	Untuk melakukan update data terbaru mengenai Data Akomodasi dan menyimpan pada sistem, admin harus melakukan login terlebih dahulu.
Except Conditions	-

Use Case Name	Mengelola Data Kuliner dan Belanja
Scenario	Admin melakukan pengelolaan data Kuliner dan Belanja
Triggering Event	Adanya sebuah Kuliner dan Belanja
Brief Conditions	Dilakukan pembaruan informasi pada Menu Kuliner dan Belanja. Admin dapat menambah, mengedit serta menghapus data ke dalam aplikasi.
Actors	Admin
Related Use Case	Kuliner dan Belanja
Stakeholders	Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kab. Takalar dan Pemilik usaha kuliner
Preconditions	Admin melakukan login ke sistem
Post Conditions	Data Destinasi telah selesai diperbarui
Flow Activities	Untuk melakukan update data terbaru mengenai Data Kuliner dan Belanja dan menyimpan pada sistem, admin harus melakukan login terlebih dahulu.
Except Conditions	-
Use Case Name	Mengelola Data Transportasi
Scenario	Admin melakukan pengelolaan data Transportasi
Triggering Event	Adanya sebuah Data Transportasi terbaru

Brief Conditions	Dilakukan pembaruan informasi pada Menu Transportasi. Admin dapat menambah, mengedit serta menghapus data ke dalam aplikasi.
Actors	Admin
Related Use Case	Transportasi
Stakeholders	Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kab. Takalar dan Pengurus Transportasi
Preconditions	Admin melakukan login ke sistem
Post Conditions	Data Destinasi telah selesai diperbarui
Flow Activities	Untuk melakukan update data terbaru mengenai Data Transportasi dan menyimpan pada sistem, admin harus melakukan login terlebih dahulu.
Except Conditions	-

Use Case Name	Mengelola Galeri Foto
Scenario	Admin melakukan pengelolaan galeri foto
Triggering Event	Adanya foto terbaru
Brief Conditions	Dilakukan pembaruan informasi pada Menu Galeri Foto. Admin dapat menambah, mengedit serta menghapus data ke dalam aplikasi.
Actors	Admin
Related Use Case	Galeri Foto
Stakeholders	Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kab. Takalar
Preconditions	Admin melakukan login ke sistem
Post Conditions	Data Galeri Foto telah selesai diperbarui
Flow Activities	Untuk melakukan update data terbaru mengenai Data Galeri Foto dan menyimpan pada sistem, admin harus melakukan login terlebih dahulu.
Except Conditions	-

2. Diagram Use Case User



Gambar 10. Diagram Use Case User

Use Case Description :

Use Case Name	Memilih Data Destinasi
Scenario	User memilih data destinasi
Triggering Event	Adanya sebuah objek destinasi baru
Brief Conditions	Dilakukan pembaruan informasi pada Menu Destinasi. User dapat memilih menu Destinasi. Data Destinasi tersebut sudah mencakup Wisata Bahari, Wisata dan Budaya, Wisata Religi dan Desa Wisata
Actors	User
Related Use Case	Destinasi
Stakeholders	Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kab. Takalar dan Pengurus Objek Wisata

Preconditions	User langsung mengakses aplikasi
Post Conditions	Data Destinasi telah selesai diperbarui
Flow Activities	Untuk melihat data destinasi, user bisa memilih menu destinasi
Except Conditions	-

Use Case Name	Memilih Data Event
Scenario	User memilih data event
Triggering Event	Adanya sebuah event baru
Brief Conditions	Dilakukan pembaruan informasi pada Menu Event.
Actors	User
Related Use Case	Event
Stakeholders	Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kab. Takalar dan Pengurus Event
Preconditions	User langsung mengakses aplikasi
Post Conditions	Data Destinasi telah selesai diperbarui
Flow Activities	Untuk melihat data destinasi, user bisa memilih menu event
Except Conditions	-

Use Case Name	Memilih Data Akomodasi
Scenario	User memilih data Akomodasi
Triggering Event	Adanya sebuah objek destinasi baru
Brief Conditions	Dilakukan pembaruan informasi pada Menu Akomodasi.
Actors	User
Related Use Case	Akomodasi
Stakeholders	Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kab. Takalar dan Pengurus Akomodasi.
Preconditions	User langsung mengakses aplikasi
Post Conditions	Data Akomodasi telah selesai diperbarui
Flow Activities	Untuk melihat data akomodasi user bisa memilih menu destinasi
Except Conditions	-

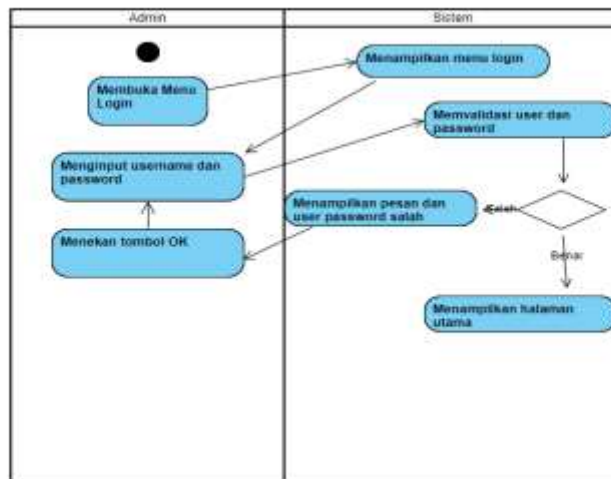
Use Case Name	Memilih Data Transportasi
Scenario	User memilih data Transportasi
Triggering Event	Adanya sebuah objek Transportasi baru
Brief Conditions	Dilakukan pembaruan informasi pada Menu Transportasi
Actors	User
Related Use Case	Transportasi

Stakeholders	Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kab. Takalar dan Pengurus Transportasi
Preconditions	User langsung mengakses aplikasi
Post Conditions	Data Transportasi telah selesai diperbarui
Flow Activities	Untuk melihat data Kuliner dan Belanja user bisa memilih menu Transportasi
Except Conditions	-

Use Case Name	Memilih Data Kuliner dan Belanja
Scenario	User memilih data Kuliner dan Belanja
Triggering Event	Adanya sebuah objek destinasi baru
Brief Conditions	Dilakukan pembaruan informasi pada Menu Kuliner dan Belanja
Actors	User
Related Use Case	Kuliner dan Belanja
Stakeholders	Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kab. Takalar dan Pengurus Kuliner dan Belanja
Preconditions	User langsung mengakses aplikasi
Post Conditions	Data Kuliner dan Belanja telah selesai diperbarui
Flow Activities	Untuk melihat data Kuliner dan Belanja user bisa memilih menu Kuliner dan Belanja
Except Conditions	-

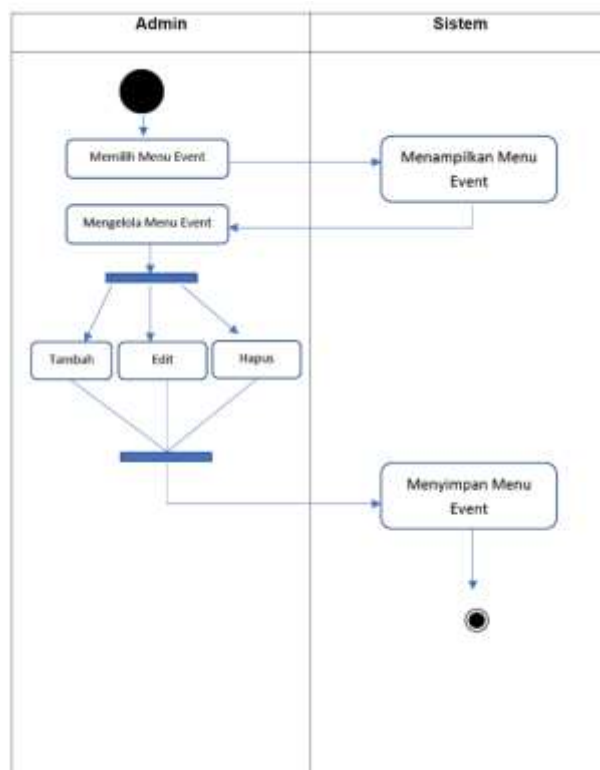
3. Diagram Aktivitas

Activity diagram, dalam bahasa Indonesia diagram aktivitas, yaitu diagram yang dapat memodelkan proses-proses yang terjadi pada sebuah sistem. Runtutan proses dari suatu sistem digambarkan secara vertikal. *Activity diagram* merupakan pengembangan dari *Use Case* yang memiliki alur aktivitas.

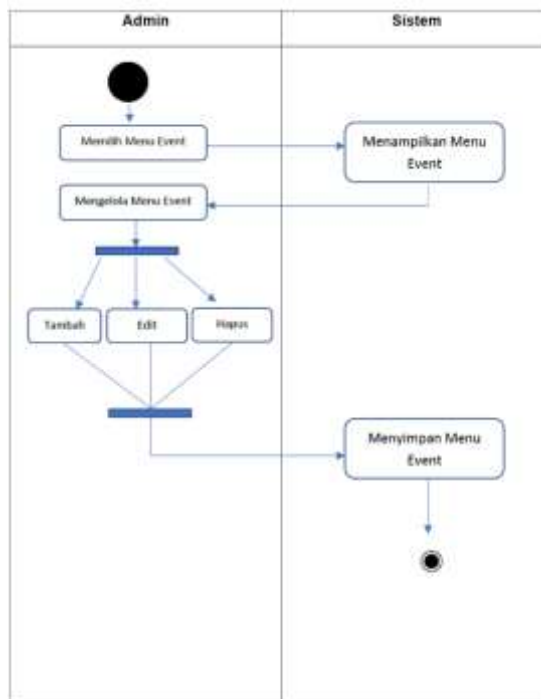


Gambar 11. Diagram Aktivitas Login Admin

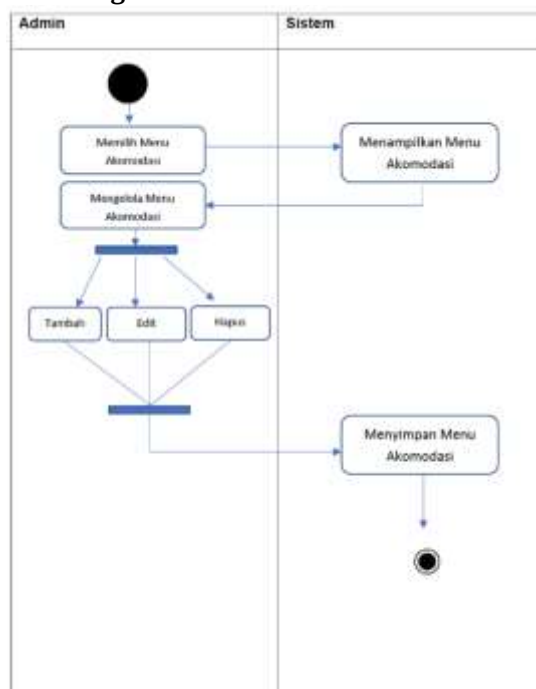
4. Diagram Aktivitas Mengelola Destinasi



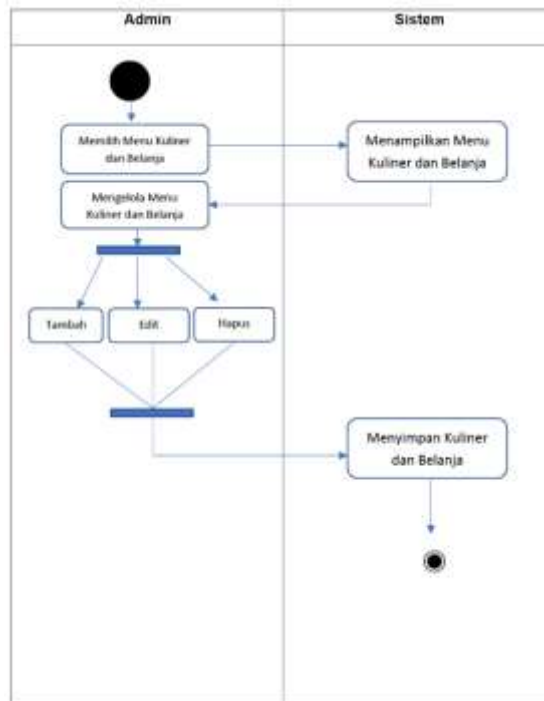
5. Diagram Aktivitas Mengelola Event



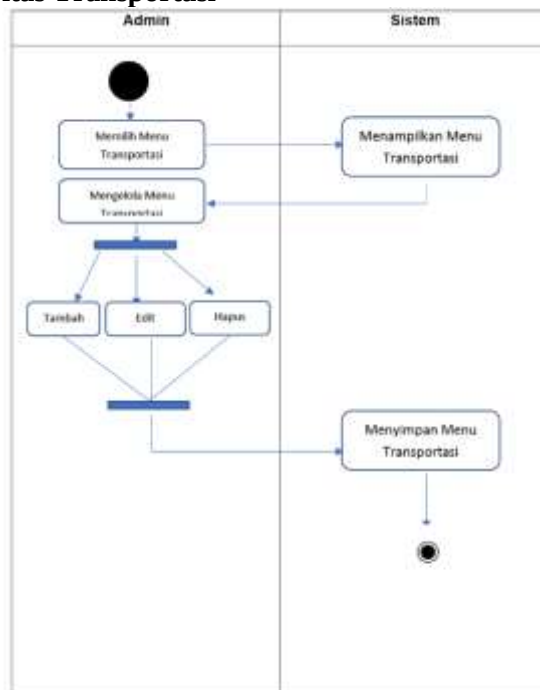
6. Diagram Aktivitas Mengelola Akomodasi



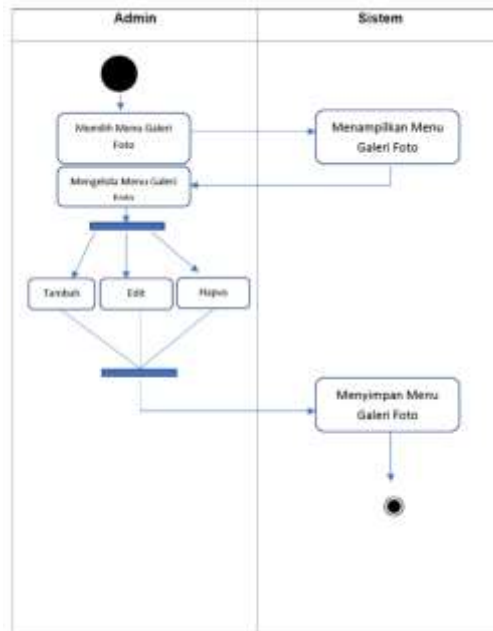
7. Diagram Aktivitas Mengelola Kuliner dan Belanja



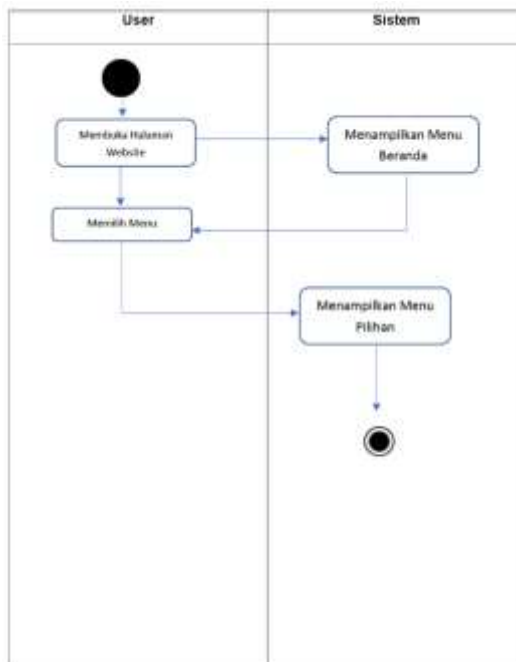
8. Diagram Aktivitas Transportasi



9. Diagram Aktivitas Mengelola Galeri Foto



10. Diagram Aktivitas User



11. Class Diagram



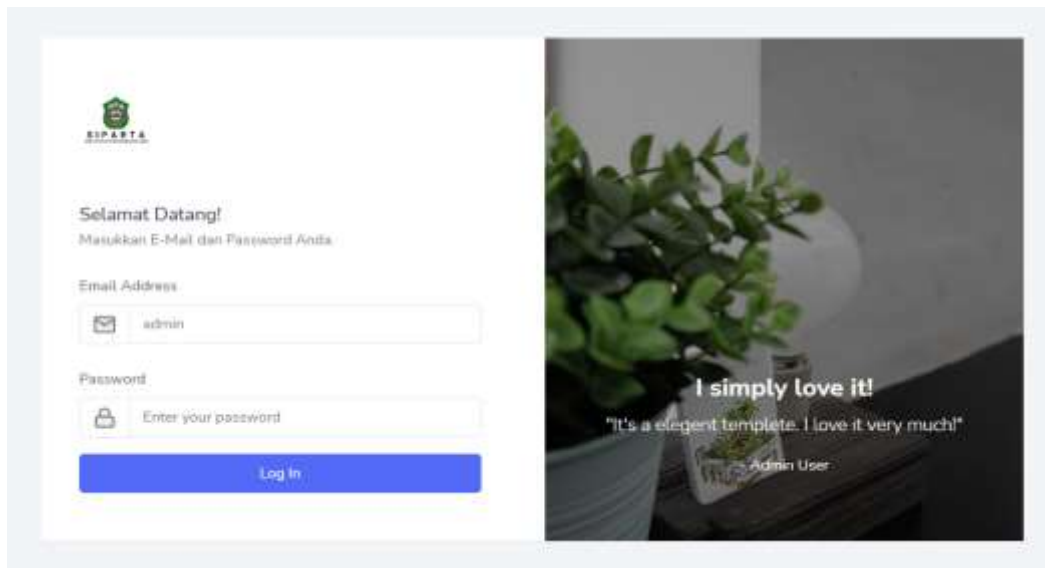
C. Perancangan Prototipe Sistem

Perancangan sistem digunakan untuk memberikan gambaran bagaimana kira-kira sistem tersebut akan berfungsi bila telah disusun dalam bentuk yang lengkap. Adapun tampilan Sistem dapat dilihat sebagai berikut :

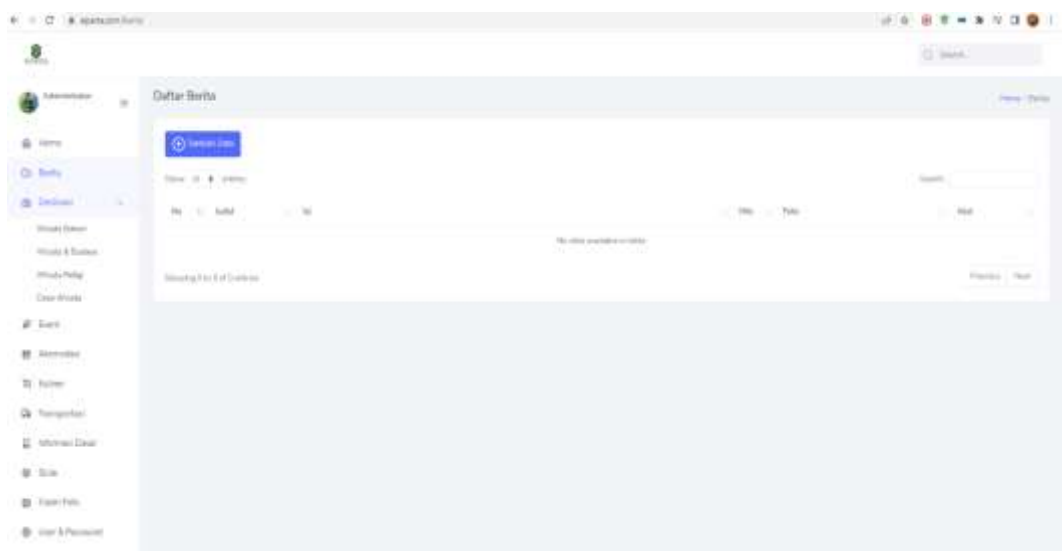
- ## 1. Tampilan Halaman Utama



2. Tampilan Halaman Login Admin



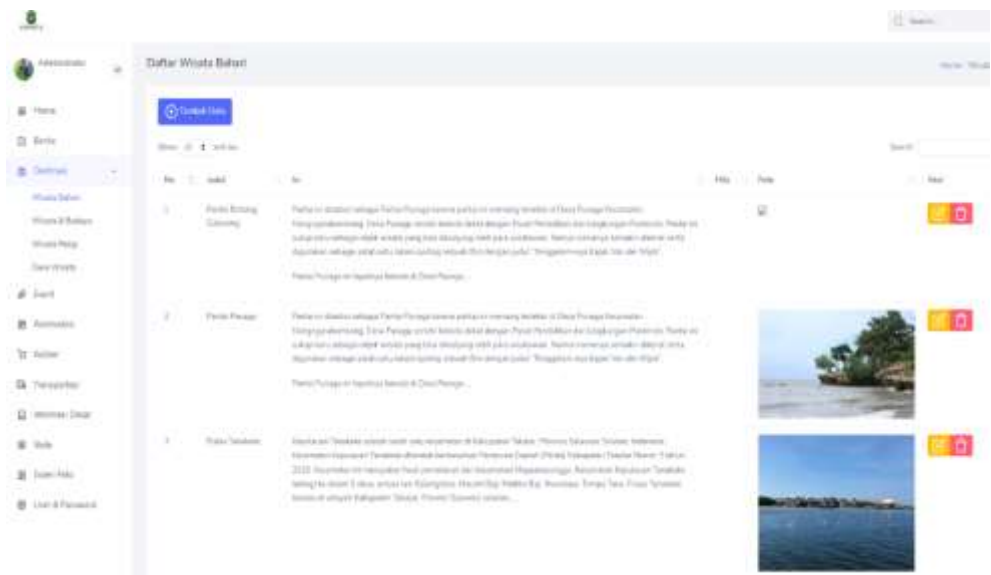
3. Tampilan Halaman Utama Admin



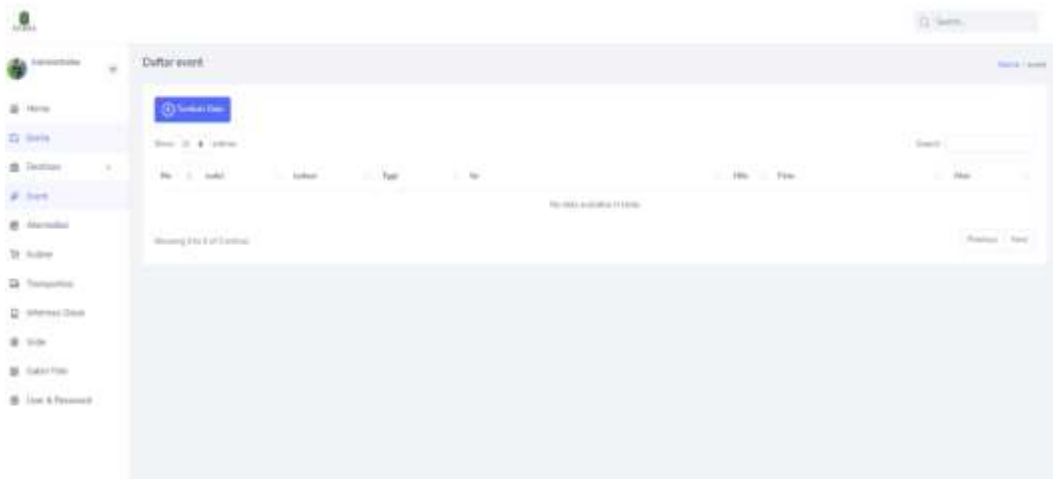
4. Tampilan Halaman Mengganti User dan Password

The screenshot shows a web application interface for changing a password. The sidebar on the left lists various categories, with 'User & Password' selected. The main area is titled 'Ganti Password' and contains a form with the following fields: Username, Password Lama, Password Baru, and Ulangi Password Baru. A blue 'Simpan' button is located below the form. A search bar is present in the top right corner.

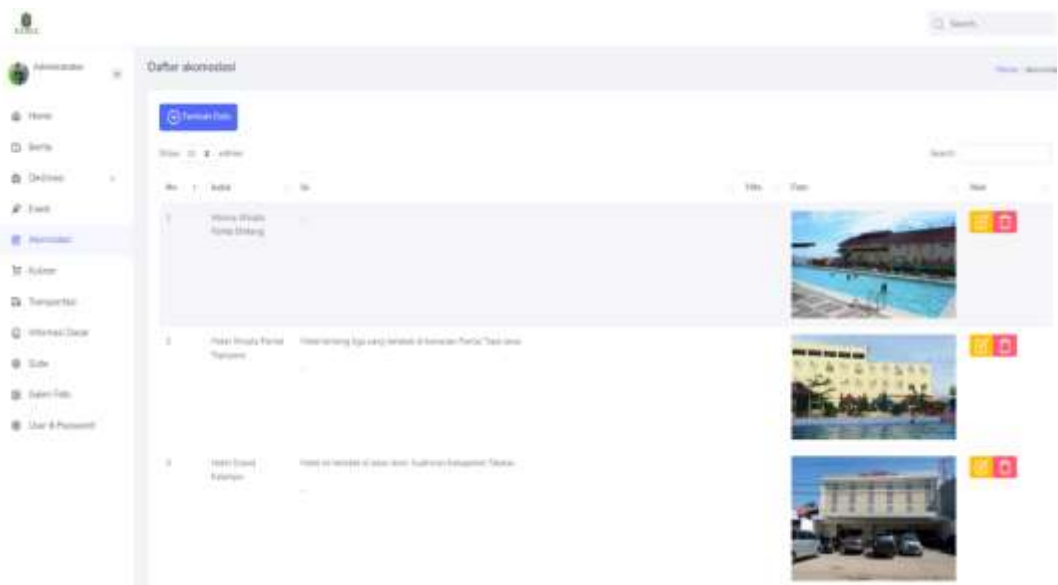
5. Tampilan Halaman Destinasi



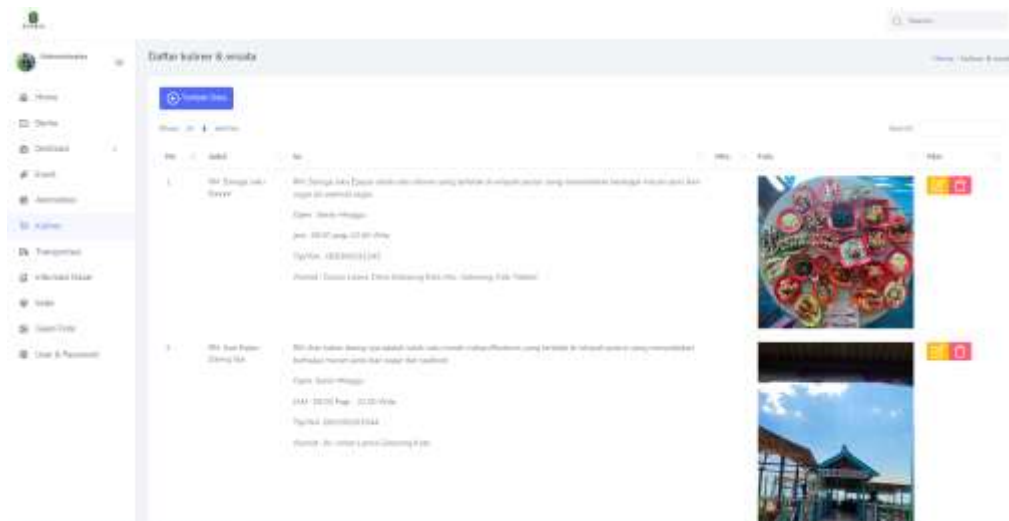
6. Tampilan Halaman Event



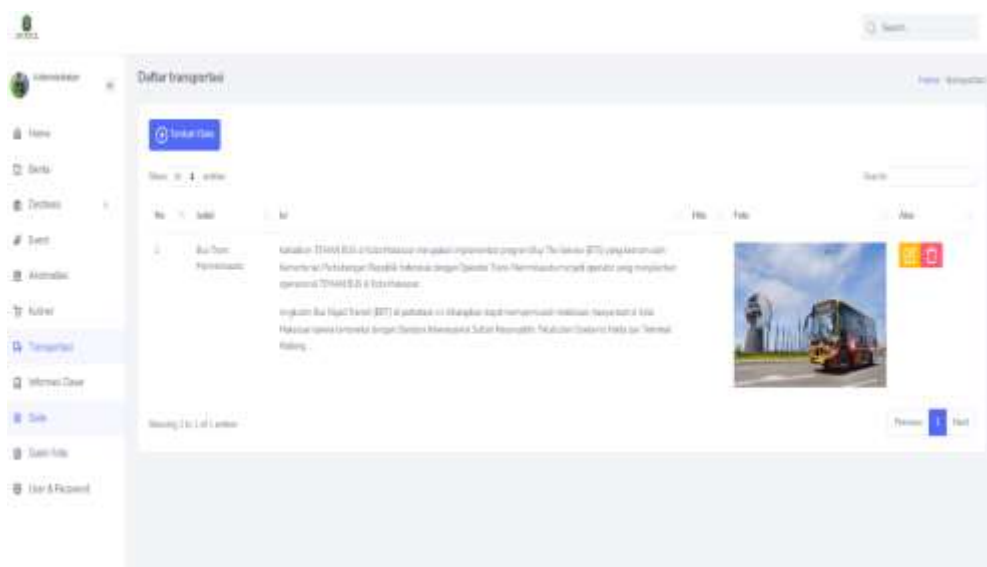
7. Tampilan Halaman Akomodasi



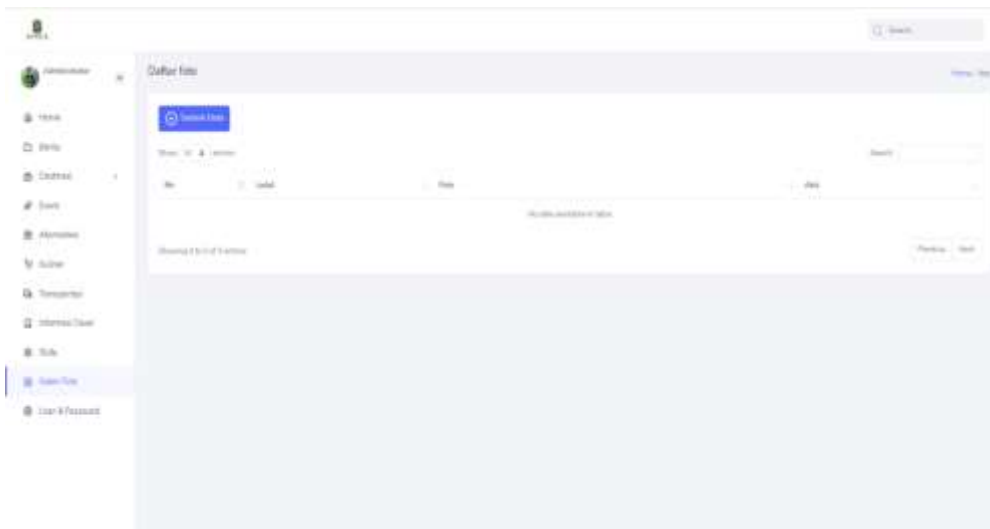
8. Tampilan Halaman Kuliner



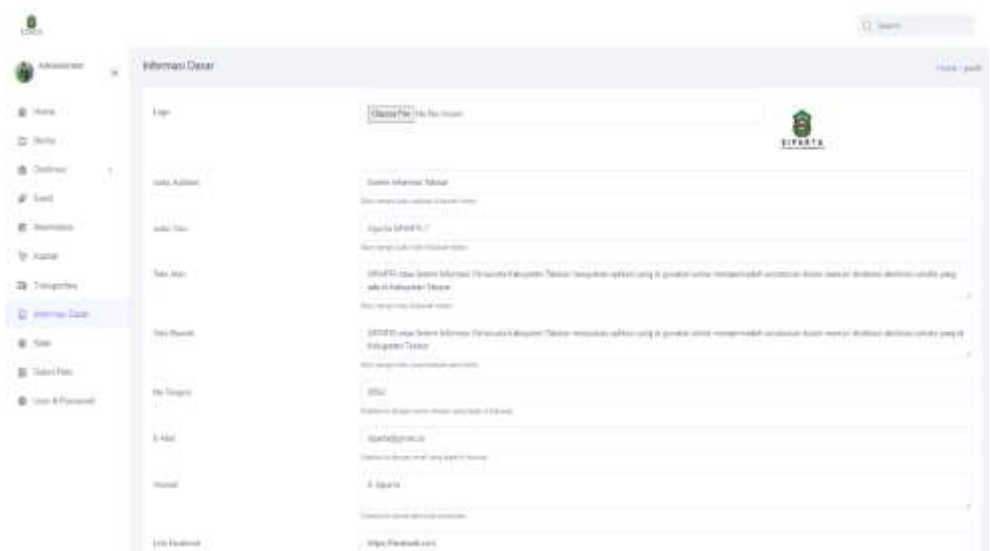
9. Tampilan Halaman Transportasi



10. Tampilan Halaman Galeri Foto



11. Tampilan Informasi Dasar Sistem



D. Black Box Texting

Black box testing merupakan bagian yang terpenting dalam pembangunan sebuah aplikasi, pengujian menggunakan black box testing ini fokus kepada spesifikasi fungsi-fungsi dari sistem yang dibangun, mendefinisikan tentang kondisi penginputan oleh pengguna dan melakukan tester pada spesifikasi fungsional program aplikasi. Hasil uji black box testing dapat dilihat dari pada tabel berikut:

No	Kasus / diuji	Skenario Uji	Hasil yang diharapkan	Hasil Pengujian
1	Tampilan Awal	Memunculkan halaman awal aplikasi	Tampilan Home merupakan tampilan awal	Berhasil
2	Menu Destinasi	Sistem akan menampilkan menu Destinasi	Tampilan menu Destinasi dan Pop Up untuk sub menu yang dapat dipilih	Berhasil
3	Mengolah Data Event	Sistem akan menambah menu Event	Input data berhasil diproses dan disimpan dalam database	Berhasil
		Sistem akan mengedit menu Event	Sistem mengupdate data baru sesuai perubahan yang dilakukan admin	Berhasil
		Sistem akan menghapus Menu Event	Sistem akan menghapus data yang dipilih dari database	Berhasil
4	Verifikasi Administrator	Sistem mengenali user yang login sebagai admin sehingga dapat mengakses sistem.	Sistem menerima user sebagai admin sehingga dapat mengakses sistem.	Berhasil
5	Log Out	Admin dapat keluar sistem	Sistem terkunci dan tidak dapat diakses tanpa user login	Berhasil

Tabel 8. Hasil Uji Blackbox

E. Pengujian User Acceptance Testing (UAT)

User Acceptance Testing atau UAT adalah aktivitas pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah produk yang telah dikembangkan sesuai dengan kebutuhan user. Pada pengujian ini melibatkan 10 responden. Hasil dari jawaban responden adalah sebagai berikut :

No	Pertanyaan	Penilaian				
		SS	S	N	TS	STS
1	Apakah tampilan pada aplikasi ini menarik	7	3			
2	Apakah aplikasi dapat digunakan dengan mudah	5	4	1		
3	Apakah pada detail menu mempermudah dalam mengetahui informasi mengenai wisata	6	3	1		
4	Apakah semua menu yang ada pada aplikasi dapat berfungsi dengan baik	5	2	3		
5	Apakah informasi yang ditampilkan sudah update	7	2	1		
Total		30	14	6		

Tabel 9. Hasil Uji UAT

Berdasarkan hasil pengujian yang dijelaskan pada Tabel 9, maka dapat dihitung menggunakan skala linkert yang berdasarkan beberapa point indikator berikut: Total Nilai = $(30 \times 5) + (14 \times 4) + (6 \times 3) + 0$. Setelah mendapat nilai total, selanjutnya menentukan nilai Y sebagai berikut. $Y = 5 \times 10 \times 5 = 250$. Setelah mendapat nilai Y, selanjutnya melakukan perhitungan hasil akhir menggunakan rumus index berikut. Rumus index = $(\text{Total Nilai}/Y) \times 100\%$ / Rumus index = $(224/250) \times 100\% = 89,6\%$. Berdasarkan nilai akhir dari rumus index dapat disimpulkan sistem dapat diteima dengan hasil sangat setuju.

KESIMPULAN

Wisata bahari adalah setiap kegiatan rekreasi yang dilakukan di laut atau di media bahari, meliputi wilayah pesisir, pulau-pulau sekitarnya, dan wilayah lautan dalam pengertian ini dipermukaan, di dalam atau pada prinsipnya termasuk taman laut. Kegiatan ini seperti bermain SKY Water, Jet Sky, Berenang, Speed boating, Diving dan kegiatan lainnya untuk menikmati keindahan bawah laut. Kabupaten Takalar memiliki potensi yang besar sebagai wisata bahari karena sebagian besar wilayahnya berada di pesisir yang memiliki potensi wisata bahari yang tidak kalah dengan daerah lain di Indonesia. Pulau Sanrobengi memiliki potensi besar untuk menjadikan wisata bahari sebagai pilihan utama. Pulau ini masih alami, pasirnya putih, terumbu karangnya masih utuh dan jarak ke pantai utama tidak terlalu jauh. Pulau ini juga menjadi persinggahan para nelayan sejak dulu. Sebagai ahli dalam industri pariwisata Kabupaten Takalar, Pulau Sanrobengi berperan penting dalam mempromosikan dan memperkenalkan kawasan Kabupaten Takalar kepada wisatawan lokal maupun mancanegara. Berkembangnya wisata bahari di Kabupaten Takalar memberikan dampak positif bagi perekonomian masyarakat setempat.

Selain itu, masyarakat pesisir yang berprofesi sebagai pedagang makanan juga merasakan dampak positifnya. Pedagang mulai ramai karena meningkatnya jumlah pengunjung di Kabupaten Takalar, bahkan hampir disemua destinasi wisata bahari Kabupaten Takalar memiliki pedagang yang berjualan sejak tahun 2013. Potensi besar yang dilihat pemerintah Kabupaten Takalar dalam mempromosikan wisata bahari di wilayahnya menjadikan kabupaten Takalar sebagai pilihan utama. Pemerintah Kabupaten Takalar ikut serta dalam pembangunan melalui Dinas Pariwisata Kabupaten Takalar, terbukti dengan adanya dana khusus untuk Pulau Sanrobengi dan Teluk Laikang. Proyek pembangunan yang telah direalisasikan antara lain pembangunan dermaga, pendopo, pembangunan keramba jaring apung dan gardu jaga. Selain Pulau Sanrobengi dan Teluk Laikang, ada satu pulau yang namanya tidak sepopuler Pulau Pulau Sanrobengi dan Teluk Laikang, yaitu Topejawa dan Pantai Galesong serta PPLH Puntondo, yang ada di Kabupaten Takalar. Perkembangan Pulau Sanrobengi dan Teluk Laikang, namun keindahan alam Pulau Ujuang memberikan suasana tersendiri bagi pengunjung.

Potensi wisata bahari di kabupaten Takalar sangat banyak, adapun objek wisata di kabupaten takalar antara lain, wisata pantai galesong, wisata pantai Topejawa, pulau tanakeke, pulau sanrobengi, pantai punaga, pantai lamangkia, pantai cinta, PPLH Puntondo dan teluk laikang. Kesemua objek ini memiliki potensi yang sangat besar dalam pengembangannya. Hanya saja untuk saat ini hanya sebagian dari potensi wisata bahari ini yang banyak dikunjungi wisatawan antarlain wisata pantai topejawa, wisata pantai galesong, pantai punaga dan PPLH Puntondo. Disparpora kabupaten Takalar sendiri untuk saat ini berkonsentrasi dalam mengembangkan dan membina wisatawan pantai Topejawa sebagai destinasi wisata bahari unggulan dan pulau Sanrobengi yang sedang dalam tahap pendampingan sebab di pulau ini seringkali diadakan festival bahari.

Adapun strategi yang diterapkan oleh disparpora Kabupaten Takalar dalam mengemabngkan wisata bahari di Kabupaten takalar antarlain sebagai berikut; pertama; Meningkatkan penyediaan sarana dan prasarana pendukung dalam kegiatan

ekonomi wilayah di pesisir, kedua; mengembangkan Kawasan Ekonomi Maminasata yang terintegrasi langsung dengan beberapa wilayah disekitar kabupaten Takalar. Lingkup wilayah dan luasan masing-masing kawasan peruntukan pariwisata. Ketiga; menyediakan Fasilitas dan Jasa Lainnya Termasuk di dalamnya adalah toko-toko souvenir, restoran, fasilitas kesehatan dimana di Kabupaten Takalar masih sangat minim. Keempat; Bekerjasama dengan stakeholder pariwisata. Kelima; Memberdayakan masyarakat sekitar dengan membentuk pokdwarwis dan memberikan pelatihan wisata yang rutin dilakukan setidaknya 3 hingga 4 kali dalam setahun dan keenam; Penguatan promosi dengan membuat website resmi disapora Kabupaten Takalar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdilah, D. 2016. *Pengembangan Wisata Bahari di Pesisir Pantai Teluk Lampung*. Jurnal Destinasi Kepariwisata Indonesia, Vol.1, No.1, Hal.45-65.
- Adi, B, A, Mustafa, A dan Ketjulan, R., 2013. *Kajian Potensi Kawasan dan Kesesuaian Ekosistem Terumbu Karang di Pulau Lara untuk Pengembangan Ekowisata Bahari*, Jurnal Mina Laut Indonesia.
- Akbar, 2014. *Geospatial Modeling Of Vegetation Cover Changes On A Small Island- case studi Tanakeke Island, Takalar District, South Sulawesi*. Bogor Agricultural University
- Amalyah,R., Hamid, D., Hakim L. 2016. *Peran Stakeholder Pariwisata Dalam Pengembangan Pulau Salomon Sebagai Destinasi Wisata Bahari*. Jurnal Administrasi Bisnis, Vol.37, No.1, Hal. 158-163.
- Anshory, . 2002. Penerapan Aktivitas Pengembangan Wilayah. Binarupa: Jakarta
- Aprilia,T. et al. (2014). Pembangunan Berbasis Masyarakat:Acuan bagi pratisi, akademis, dan pemerhati pengembangan masyarakat. Alfabeta. Bandung
- Arif, M. 2017. *Strategi Pengembangan Objek Wisata Pantai Sumedang Di Kecamatan Ranah Pesisir Kabupaten Pesisir*. Jurnal Kepemimpinan dan Pengurusan Sekolah Vol. vol 2
- Arison, Akhmad. 2006. Pengembangan Pariwisata (Belajar dari Kamboja). Disampaikan pada Semiloka Transportasi Indonesia-Kamboja *Workshop-Seminar Transportation between Indonesia-Cambodia*
- Asia. 2004. Strategi Pengembangan Pulau Lanjukang Untuk Destinasi Wisata Bahari Di Makassar. Tesis tidak diterbitkan. Makassar: Program Pascasarjana PPW-UNHAS
- Atkinson, Paul., dan Hammersley, Martyn. (2009). Etnografi dan Observasi Partisipan. Dalam Norman K. Denzin dan Yvonna S. Lincoln (Editor), *Handbook of Qualitative Research*, diterjemahkan oleh Dariyanto, Badrus Samsul Fata, Abi, dan John Rinaldi, Penerbit Pustaka Pelajar.
- Baiquni, M. 2004. *Manajemen Strategis Buku Ajar*. Yogyakarta: Pusat Studi Kajian Pariwisata Sekolah Pascasarjana Universitas Gadjah Mada
- Baum, T., & Szivas, E. (2008). HRD in tourism: A role for government? *Tourism Management*, 29(4), 783-794.
- Bengen, G. 2001. Wisata Bahari Berkelanjutan: Menyeimbangkan Tujuan Ekonomi, Lingkungan dan Sosial Budaya Dalam Kerangka Etika. Pusat Pembelajaran dan Pengembangan Pesisir dan Laut:Bogor Berg, Bruce L. (1989). *Qualitative Research Methods for the Social Sciences*. Allyn and Bacon
- Benu, Noortje M., & Moniaga, Vicky R. B. (2016). Dampak ekonomi dan sosial alih fungsi lahan pertanian hortikultura menjadi kawasan wisata Bukit Rurukan di Kecamatan Tomohon Timur, Kota Tomohon. *Agri-Sosioekonomi*, 12(3), 113–124.
- Beys-da-Silva. 2014. *Penginderaan Jauh dan Pengenalan Sistem Informasi Geografis Untuk Bidang Ilmu Kebumiaan*. Bandung : ITB

- Boedirachminarni, A. 2013. Pengembangan Ekowisata di Kabupaten Malang. *Jurnal Ilmu Ekonomi FEB UMM*, Vol., No., hlm.
- Bramwell, Bill. (2004). Coastal Mass Tourism; Diversification and Sustainable Development in Southern Europe. Channel View Publications.
- Chick, Garry. (1998). Leisure and Culture; Issues for an Anthropology of Leisure. Dalam *Leisure Sciences*, 20, 111-133, Taylor & Francis.
- . (2006). Anthropology/Pre-History of Leisure. Dalam Chris Rojek, Susan Shaw, dan Tony Veal (Editor), *A Handbook of Leisure Studies*, 41-54, Palgrave MacMillan.
- . (2013). Leisure in Culture. Dalam Tony BlackShaw (Editor), *Routledge Handbook of Leisure Studies*, 05-14, Routledge.
- Coherty, J. 1997. The Introduction of Area Development. Published by McGraw Hill: USA
- Creswell, John W. (2013). *Qualitative Inquiry and Research Design; Choosing among Five Approaches*. SAGE Publications.
- Damanik, Janianton., dan Weber, Helmut. (2006). Perencanaan Ekowisata; dari Teori ke Aplikasi. PUSPAR UGM.
- Dahuri, R, 2 Februari 2009. Strategi Pengembangan Pariwisata Bahari. Dalam <http://rokhmindahuri.wordpress.com>.
- Debora, 2003, Dampak Pariwisata Terhadap Pencemaran Pantai Losari Kota Makassar (Tesis), Bogor : Sekolah Pascasarjana Institut Pertanian Bogor.
- Diakomihalis, Mihail N. (2007). Greek Maritime Tourism; Evolution, Structures and Prospects. Dalam *Research in Transportation Economics*, 21, 419-455, Elsevier, Ltd.
- Douglas, Jack D. (1985). *Creative Interviewing*. SAGE Publications
- Dristato, A, dan Anggraeni, A.A. 2013. *Analisis Dampak Ekonomi Wisata Bahari Terhadap Pendapatan Masyarakat Di Pulau Tidung*. Jurnal Online Institut Teknologi Nasional, No.x, Vol.x.
- Dritasto, A., & Anggraeni, A. A. (2013). Analisis Dampak Ekonomi Wisata Bahari Terhadap Pendapatan Masyarakat di Pulau Tidung. *Reka Loka*, Januari, 1-8.
- Fandeli, C.1995. *Dasar-dasar Manajemen Kepariwisata Alam*. Liberti: Yogyakarta
- Fandeli, C.1996. *Pengusahaan Ekowisata*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Fauzi A dan Susi A, 2005, Evaluasi Status Keberlanjutan Pembangunan Perikanan: Aplikasi Pendekatan Raffish (Studi Kasus Perairan Pesisir DKI Jakarta). *Jurnal Pesisir dan Lautan*. Indonesian Journal of Coastal and Marine Resources, 4 (3): 43- 55.
- Febrian. (2016). The Effect of Good Governance, Compensation, Organizational Commitment, Motivation and the Work Environment on the Accountability of Government Institution Performance (Case Studies on all SKPD Bintan District Government) [Master's Thesis]. Raja Ali-Haji University.
- Freeman, R. E., Harrison, J. S., & Wicks, A. C. (2007). *Managing for Stakeholders: Survival, Reputation and Success* (1st ed.). Yale University Press.
- Fyka, S., Yunus, L., Limi, M., Hamzah, A., & Darwan, D. (2018). Analisis Dampak Pengembangan Wisata Pulau Bokori Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Bajo (Studi Kasus di Desa Mekar Kecamatan Soropia). *Habitat*,

- 29(3), 106–112. <https://doi.org/10.21776/ub.habitat.2018.029.3.13>
- Hall, C. M. (2001). Trends in ocean and coastal tourism: the end of the last frontier?. *Ocean & coastal management*, 44(9-10), pp. 601-618.
- Hiariey, L. S., & Sahusialawane, W. (2013). Dampak Pariwisata Terhadap Pendapatan dan Tingkat Kesejahteraan Pelaku Usaha di Kawasan Wisata Pantai Natsepa, Pulau Ambon. *Jurnal Organisasi Dan Manajemen*, 9(1), 87–105.
- Hidayat, M. 2011. *Strategi Perencanaan Dan Pengembangan Objek Wisata (Studi Kasus Pantai Pangandaran Kabupaten Ciamis Jawa Barat)*. *Tourism and Hospitality Essentials (THE) Journal*, Vol. I, No. 1. Hal. 33-44
- Hill, Terry., dan Westbrook, Roy. (1997). SWOT Analysis: it's Time for a Product Recall. Dalam *Long Range Planning*, 30 (1), Pergamon
- Indonesia, R. (2010). Undang-Undang Pariwisata Nomor 10 Tahun 2010 Tentang Kepariwisataaan. Jakarta: Republik Indonesia
- Ireland, F. (2005). A human resource development strategy for Irish tourism: competing through people. Failte Ireland, Dublin
- Juliana, Sya'rani, L, dan Zainuri, M. 2013. *Kesesuaian dan daya dukung wisata bahari di perairan bandengan kabupaten jepara jawa tengah*. *Jurnal Perikanan dan Kelautan Tropis*, Vol IX-1.
- Jompa, J., 2003, Profil Wilayah Pesisir dan Pulau- Pulau Kota Makassar. Kerjasama Badan Pengendalian Dampak Lingkungan Daerah Kota Makassar, Makassar : Pusat Studi Terumbu Karang Universitas Hasanuddin.
- Kemenparekraf. (2020). Rencana Teknokratis Rencana Strategis 2020-2024 Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. Jakarta.
- La Ode Unga. 2011. *Strategi Pengembangan Kawasan Wisata Kepulauan Banda*. Tesis tidak diterbitkan. Makassar: Program Pascasarjana PPW-UNHAS.
- Lukovic, Tihomir. (2013). *Nautical Tourism*. CABI International
- MacCannell, Dean. (2013). *The Tourist; a New Theory of the Leisure Class*. University of California Press.
- Malinowski, Bronislaw K. (2005). *Argonauts of the Western Pacific; an Account of Native Enterprise and Adventure in the Archipelagoes of Melanesian New Guinea*. Taylor and Francis e-Library.
- Manik, Karden Eddy Sontang. (2018). *Pengelolaan lingkungan hidup*. Kencana.
- Manumono, D. (2008). *Perubahan Perilaku Masyarakat Kawasan Pesisir Akibat Penurunan Pendapatan Sebagai Dampak Abrasi dan Rob di Kabupaten Demak*. *Dinamika Pembangunan Pertanian dan Perdesaan: Tantangan dan Peluang bagi Peningkatan Kesejahteraan Petani*. Bogor: Pusat Analisis Sosial Ekonmi dan Kebijakan Pertanian. Departemen Pertanian.
- Marpaung, Happy. 2002. *Pengantar Pariwisata*. CV Alfabeta. Bandung
- Mardikanto, T & Soebiato, P. 2013. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Alfabeta. Bandung
- Mathieson, A., & Wall, G. (1982). *Tourism: Economic, Physical, and Social Impacts*. Longman
- Miller, Marc L. (1993). *The Rise of Coastal and Marine Tourism*. Dalam *Ocean & Coastal Management*, 20, 181-199, Elsevier, Ltd.

- Muawanah, U., Triyanti, R., & Soejarwo, P. A. (2020). Dampak Ekonomi Wisata Bahari di Kabupaten Alor. *Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan Dan Perikanan*, 15(1), 33–46. <https://doi.org/10.15578/jsekp.v1i1.8841>
- Muis, A.A., Sumarmi., Astina, K.I. 2016. Strategi Pengembangan Ekowisata Bahari Sebagai Sumber Belajar Geografi Pariwisata. *Jurnal Pendidikan*, Vol. 1, No. 11. Hal. 2178-2188.
- Munasef. (1995). Manajemen Usaha Pariwisata di Indonesia. Gunung Agung
- Nasution, M.R.A., Purwoko A., Hartini K.S. 2016. *Analisis potensi dan strategi pengembangan wisata alam air terjun silimalima di kabupaten tapanuli selatan*.
- Nontji, A. 1987. Laut Nusantara. Djambatan: Jakarta
- Orams, Mark. (2002). Marine Tourism; Development, Impacts and Management. Taylor & Francis e-Library.
- Pitana, I. G., & Diarta, I. K. S. (2009). Pengantar Ilmu Pariwisata (1st ed.). Andi.
- Rahman, Y., & Mukhtalie, M. (2014). Pengaruh Aktivitas Pariwisata Pantai Taplau Kota Padang Terhadap Ekonomi, Sosial Masyarakat, dan Lingkungan. *Jurnal Teknik PWK*, 3(4), 979–990.
- Ramly, N. (2007). Pariwisata Berwawasan Lingkungan. Grafindo Khazanah Ilmu
- Rangkuti, Freddy. (2000). Business Plan; Teknik Membuat Perencanaan Bisnis dan Analisis Kasus. Gramedia Pustaka Utama.
- Sager, Alexander. (2013). Philosophy of Leisure. Dalam Tony BlackShaw (Editor), *Routledge Handbook of Leisure Studies*, 05-14, Routledge.
- Salim, L.H dan Purbani, D. (2015). Pengembangan Pariwisata Bahari Berbasis Masyarakat Di Pulau Kaledupa, Kabupaten Wakatobi, Provinsi Sulawesi Tenggara (Community Based Marine Tourism Development in Kaledupa Island, Wakatobi Regency, South East Sulawesi Province). *Jurnal Manusia dan Lingkungan*, Volume 22, Nomor 3, Hal.380-387.
- Samuelson, P. 1987. Konsep dan Teori Pengembangan Wilayah Pesisir. Rajawali Press: Jakarta
- Satria, D. 2009. Strategi Pengembangan Ekowisata Berbasis Ekonomi Lokal Dalam Rangka Program Pengentasan Kemiskinan Di Wilayah Kabupaten Malang. *Journal of Indonesian Applied Economics* Vol. 3 No. 1, Hal. 37-47.
- Setiadi, A. 2000. Pembangunan dan Pengembangan Wilayah Desa. Salemba Empat: Jakarta
- Sero, A. (2012). Model Pengembangan Pariwisata Bahari Berbasis Masyarakat di Kabupaten Halmahera Utara. *Jurnal Nasional Pariwisata*, Volume 4, Nomor 1, Hal. 72-84.
- Shantika, B., & Mahagangga, I. G. A. O. (2018). Dampak Perkembangan Pariwisata Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Pulau Nusa Lembongan. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 6(1), 177–183. <https://doi.org/10.24843/jdepar.2018.v06.i01.p27>
- Sjaifudian, H. (2003). Inovasi, Partisipasi dan Good Governance: 20 Prakarsa Inovatif dan partisipatif di Indonesia. Yayasan Obor Indonesia.
- Spradley, James P. (2016^A). Participant Observation. Waveland Press
- (2016^B). The Ethnographic Interview. Waveland Press

- Sunaryo, B. (2013). Kebijakan Pengembangan Destinasi Pariwisata. Gava Media, Yogyakarta.
- Supriadi, M. 2005. Strategi Pengembangan Objek Wisata Malino Berbasis Karakteristik Wisatawan. Tesis tidak diterbitkan. Makassar: Program Pascasarjana PPW-UNHAS.
- Tribe, J. 1997. *Corporate Strategy for Tourism*, Boston: Intenational Thomson Bussiness Press
- Trisna, Hadiningsih. 1998. Pengembangan Kawasan Wisata: Suatu Pengantar. Alfabeta: Jakarta
- Triyatni dan Mochsen. 2002. Tinjauan Estetika dan Pariwisata Kawasan Pesisir Makassar. Simposium Masa Depan Kawasan Pesisir Makassar. Pusat Kegiatan Penelitian. Universitas Hasanuddin: Makassar
- Wardiyanto dan Baiquni, M. 2011. *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Bandung: Lubuk Agung
- Yulianda F. 2007. Ekowisata Bahari Sebagai Alternatif Pemanfaatan Sumberdaya Pesisir Berbasis Konservasi. Institut Pertanian Bogor.
- Yulius, Topang. 1986. Bentuk Aktifitas Pengembangan Wilayah. Balai Pustaka: Jakarta
- Yustinaningrum, D. 2017. Pengembangan Wisata Bahari di Taman Wisata Perairan Pulau Pieh dan Laut Sekitarnya. Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian Agrikka. 11 (1).

IDENTITAS PENULIS

PENULIS 1



Kusmawaty, lahir di Ujung Pandang, 26 Oktober 1987

Menyelesaikan pendidikan D4 Pada Akademi Manajemen Informatika dan Komputer Profesional, Program Studi Manajemen Informatika pada tahun 2008, pada tahun 2011 melanjutkan pendidikan S1 Universitas Satria Makassar, Jurusan Teknik, kemudian melanjutkan pendidikan S2 pada Universitas Muslim Indonesia, Program Pasca Sarjana diselesaikan pada tahun 2017.

Saat ini aktif sebagai anggota Lembaga Sertifikasi Profesi Pariwisata LSP P1 Poltekpar Makassar dan tercatat sebagai Asesor Profesi Pariwisata dari Badan Sertifikasi Profesi (BNSP). Kemudian terlibat dalam penelitian bidang Pariwisata baik individu maupun penelitian kelompok program studi, saat ini juga menjabat sebagai kepala unit IT dan Dosen Jurusan Hospitality Bidang Komputer dan Jaringan di Politeknik Pariwisata Makassar.

PENULIS 2



Abdul Latif, lahir di Bonto Kanang Kabupaten Takalar, 7 Juli 1973.

Menyelesaikan pendidikan S1 Ilmu Sosial dan Politik pada STIA YAPPI Makassar pada tahun 2012, kemudian melanjutkan pendidikan S2 Jurusan Manajemen Sumber Daya Manusia di STIA LAN Makassar yang diselesaikan pada tahun 2018.

Merupakan pegawai ASN Kemenparekraf/Baparekraf sebagai Analis Kepegawaian Ahli Pertama/Lembaga Diklat penempatan di Politeknik Pariwisata Makassar dan aktif sebagai pengelola pada Unit Pusat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (P3M), juga terlibat sebagai peneliti individu pada tahun 2021 pada riset internal di Lingkungan Politeknik Pariwisata Makassar.

PENULIS 3



Hilda Anjarsari, lahir di Bone-Bone pada tanggal 28 Juni 1991.

Menyelesaikan pendidikan pada Fakultas Ilmu Budaya Jurusan Ilmu Sejarah Universitas Hasanuddin tahun 2013, kemudian melanjutkan pendidikan pada program Pascasarjana Universitas Hasanuddin Jurusan Antropologi yang diselesaikan pada tahun 2017.

Merupakan anggota Masyarakat Sejarahwan Indonesia (MSI) Provinsi Sulawesi-Selatan, Dosen Luar Biasa (LB) Mata Kuliah Umum (MKU) di Universitas Hasanuddin dan aktif sebagai peneliti hingga penulis pada bidang

Sejarah dan Budaya. Saat ini juga menjadi Pengajar pada Yayasan Pesantren Modern IMMIM Putra.